





Corporate Governance Review

Tinjauan Tata Kelola
Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Informations
Informasi Perusahaan



GCG is conducted based on five basic principles of, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

Pelaksanaan GCG dilaksanakan dengan berpedoman pada lima prinsip dasar, yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran.

Implementation of Good Corporate Governance

BII believes that Good Corporate Governance (GCG) is very important in reaching its goals of becoming a competitive organization with quality human resources, based on the values of teamwork, integrity, growth, excellence and efficiency, and relationship building.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII/The Company/Bank) is committed to continuing and improving the implementation of GCG, which promote moral and ethical principles, as well as sound banking practices, so that the corporate governance can be implemented properly and continuously in every business activity. It has become the company's culture that plays an important role in laying the stronger foundation

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan/*Good Corporate Governance* (GCG) diyakini sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya menjadi organisasi yang kompetitif yang dijalankan oleh sumber daya manusia yang handal dan menghargai nilai-nilai kerja sama tim, integritas, pertumbuhan, kesempurnaan dan efisiensi serta *relationship building*.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII/Perusahaan/Bank) berkomitmen untuk senantiasa menyempurnakan penerapan GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktek-praktek bisnis yang sehat, sehingga tata kelola perusahaan dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan di setiap kegiatan usaha BII. Hal ini telah menjadi budaya perusahaan yang berperan penting dalam meletakkan landasan

for the future growth of the Bank. Good corporate governance is growing more important since the banking industry is facing increased risks and challenges.

The implementation of GCG is conducted based on 5 (five) basic principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. With such a high level of commitment in ensuring compliance with all internal, regulatory and ethical requirements which the Bank now possesses, represents a clear reflection of its implementation of GCG.

Entering the year 2010, BII continues to enhance the implementation of GCG, among others is realized in:

- a. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors;
- b. The completeness and implementation of the task of the committees and work units who perform the Bank's internal control functions;
- c. The implementation of compliance, internal auditors and external auditors function;
- d. The application of risk management, including internal control system;
- e. Providing funds to related parties and large exposure;
- f. Bank's strategic plan;
- g. Transparency of financial and non financial.

Report on the implementation of GCG is an integral part of BII Annual Report as a form of transparency of Company's financial and non-financial information to the public as well as implementation of Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006, along with the Circular Letter of Bank Indonesia No.9/12/DPNP dated 30 May 2007 concerning the implementation of Good Corporate Governance for Banks.

yang lebih kuat bagi pertumbuhan kegiatan usaha di masa depan seiring dengan meningkatnya risiko serta tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan.

Pelaksanaan GCG dilaksanakan dengan berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*) dan Kewajaran (*Fairness*). Tingginya komitmen yang dimiliki Bank saat ini dalam menjamin kepatuhan terhadap aturan-aturan baik dari internal, regulator maupun yang berdasarkan etika merupakan salah satu cerminan implementasinya.

Memasuki 2010, BII terus meningkatkan penerapan GCG yang diwujudkan antara lain dalam:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Bank;
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- f. Rencana strategis Bank;
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Laporan pelaksanaan penerapan GCG menjadi satu kesatuan dengan Laporan Tahunan BII sebagai bentuk transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan kepada publik serta dalam rangka penerapan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Company in Brief

I. Capital Structure and Shareholders

BII capital structure and shareholders based on the List of Shareholders dated 31 December 2010 issued by PT Sinartama Gunita, the shares registration bureau, were as follows:

Keterangan Ringkas Tentang Perusahaan

I. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham BII berdasarkan ringkasan atas Daftar Pemegang Saham pada tanggal 31 Desember 2010 yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama

Dengan Nilai Nominal Rp900 (sembilan ratus Rupiah) untuk per saham Seri A, Rp225 (dua ratus dua puluh lima Rupiah) untuk per saham Seri B dan Rp22,5 (dua puluh dua koma lima Rupiah) untuk per saham Seri D.

Share Capital

Consist of Ordinary Shares

With Nominal Value of Rp 900 (nine hundred rupiah) per Series A shares, Rp 225 (two hundred twenty five rupiah) per Series B shares, and Rp 22.5 (twenty two point five rupiah) per Series D shares

Description Keterangan	Number of Shares Jumlah Saham	Nominal Amount (Rp Million) Nilai Nominal (Jutaan Rupiah)	(%)
Authorized Capital I Modal Dasar	476.608.857.231	12.864.766	
Issued and paid up capital Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Based on Series I Berdasarkan Seri:			
A Series I Saham Seri A	388.146.231	349.332	
B Series I Saham Seri B	8.891.200.000	2.000.520	
D Series I Saham Seri D	47.002.644.529	1.057.559	
Total I Jumlah	56.281.990.760	3.407.411	
Based on the shareholding structure Berdasarkan Susunan Pemegang Saham:			
1. Sorak	30.576.944.900	-	54,33
2. MOCS	24.229.907.991	-	43,05
3. Public I Masyarakat	1.475.137.869	-	2,62
Total Issued and paid up capital Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	56.281.990.760	3.407.411	100,00
Treasury Stock I Modal Dalam Portepel	420.326.866.471	9.457.355	

II. Brief Description on Legal Entity Shareholders

- A. Sorak Financial Holdings Pte., Ltd.
1. Establishment
Sorak Financial Holdings Pte., Ltd. (Sorak) was established in Singapore based on

II. Keterangan Ringkas Tentang Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

- A. Sorak Financial Holdings Pte., Ltd.
1. Pendirian
Sorak Financial Holdings Pte., Ltd. (Sorak) didirikan di Singapura berdasarkan

Company Act dated 30 May 1990, and is located at Battery Road #01-01 Maybank Tower Singapore 049907.

2. Business Activities

The Company is an investment holding company.

3. Capital

Sorak's shareholding structure consists of:

- Issued Capital
SGD592,855,600 consisting of 5,928,556 common shares
- Paid Up Capital
SGD592,855,600 consisting of 5,928,556 common shares

The share of Sorak is owned by Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd (100%).

4. Management and Supervisory

The BOD of Sorak is as follows:

- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Sim Sio Hoong

B. Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd.

1. Establishment

Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd. (MOCS) was established in Malaysia based on Company Act 1965 dated 30 June 1997, and is located at 14th Floor, Menara Maybank, 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur, Malaysia.

2. Business Activities

MOCS is an investment holding company.

3. Capital

MOCS shareholding structure consists of:

- Authorized Capital
RM100,000 consisting of 100,000 common shares with nominal value of RM1 per share
- Issued Capital
RM30,006 consisting of 30,006 common shares with nominal value of RM1 per share

Company Act pada tanggal 30 Mei 1990, dengan alamat kantor terdaftar di Battery Road #01-01 Maybank Tower Singapore 049907.

2. Kegiatan Usaha

Bergerak sebagai perusahaan induk penanaman modal (investment holding company).

3. Permodalan

Susunan permodalan Sorak terdiri dari:

- Modal Ditempatkan
SGD592.855.600 terdiri dari 5.928.556 saham biasa
- Modal Disetor
SGD592.855.600 terdiri dari 5.928.556 saham biasa

Seluruh saham Sorak dimiliki oleh Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd (100%).

4. Pengurusan dan Pengawasan

Direksi dari Sorak adalah sebagai berikut:

- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Sim Sio Hoong

B. Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd.

1. Pendirian

Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd. (MOCS) didirikan di Malaysia berdasarkan Company Act 1965 pada tanggal 30 Juni 1997, dengan alamat kantor terdaftar di Lantai 14, Menara Maybank, 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur, Malaysia.

2. Kegiatan Usaha

Bergerak sebagai perusahaan induk penanaman modal (*investment holding company*).

3. Permodalan

Susunan permodalan MOCS terdiri dari:

- Modal Dasar
RIM100.000 terdiri dari 100.000 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham
- Modal Ditempatkan
RM30.006 terdiri dari 30.006 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

- Paid Up Capital RM30,006 consisting of 30,006 common shares with nominal value of RM1 per share
 The share of MOCS is owned by Maybank (100%).
- 4. Management and Supervisory
 The BOD of MOCS is as follows:
 - Abdul Farid Alias
 - Mohd Nazlan Mohd Ghazali
 - Ronnie Royston Fernandiz

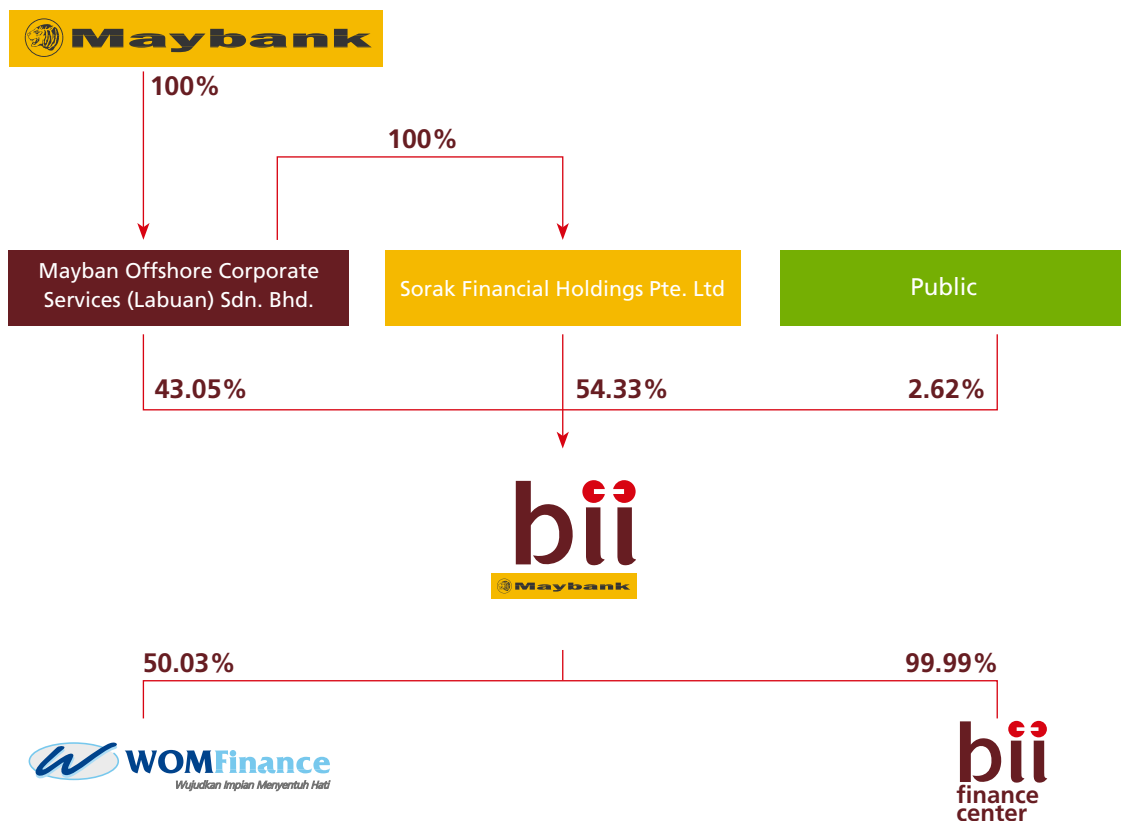
- Modal Disetor RM30.006 terdiri dari 30.006 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham
 Seluruh saham MOCS dimiliki oleh Maybank (100%).
- 4. Pengurusan dan Pengawasan
 Direksi dari MOCS adalah sebagai berikut:
 - Abdul Farid Alias
 - Mohd Nazlan Mohd Ghazali
 - Ronnie Royston Fernandiz

III. Facts about the Company's Business Group

At the time of publication of this GCG Report, the Business Group Structure of the Company is as follows:

III. Keterangan Mengenai Kelompok Usaha Perusahaan

Pada saat Laporan GCG ini diterbitkan Struktur Kelompok Usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:



Besides the aforementioned subsidiaries, the Company also has a long term share investment in companies, but the percentage of ownership in those companies is less than 10% and hence are recorded using cost method.

Selain Anak Perusahaan yang telah dijelaskan di atas, Perusahaan juga memiliki penyertaan saham di berbagai perusahaan yang bersifat jangka panjang, namun persentase kepemilikan Perusahaan pada perusahaan tersebut kurang dari 10% sehingga dicatat dengan metode biaya.

Share Investment Company (under 10% of ownership)
Perusahaan-perusahaan Penyertaan (kepemilikan di bawah 10%)

Share Investment Company Perusahaan Penyertaan	Starting Year Tahun Mulai Penyertaan	Business Activity Kegiatan Usaha	Share Ownership Persentase Kepemilikan (%)
PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia	1996	Collateral/Usaha Penjaminan	9.83
PT Sarana Sulsel Ventura	1996	Venture Capital/Modal Ventura	9.43
PT Sarana Sulut Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	7.14
PT Sarana Jambi Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	4.52
PT Sarana Bali Ventura	1994	Venture Capital/Modal Ventura	4.02
PT Sarana Riau Ventura	1994	Venture Capital/Modal Ventura	3.39
PT Sarana Sumsel Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.81
PT Sarana Kalbar Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.44
PT Bhakti Sarana Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.41
PT Sarana Lampung Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.29
PT Sarana Sumut Ventura	1996	Venture Capital/Modal Ventura	2.24
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	1.80
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	1992	Non Banking Institution/ Lembaga Keuangan Non Bank	0.94
PT Bank Capital Indonesia	1997	Banking/Perbankan	0.84
PT Aplikanusa Lintas Artha	1989	Network Communication System Services/ Jasa Sistem Jaringan Komunikasi	0.03

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

IV. Brief Description on Subsidiaries and Affiliated Companies

BII has 2 (two) subsidiaries with shares in excess of 50%. Following is the description of each Subsidiary.

1. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM")
 - i. Establishment
Headquartered in Jakarta, WOM was established in pursuant to the prevailing laws and regulations in Indonesia in 1982 under the name of PT Jakarta Tokyo Leasing based on the Deed of Establishment No. 179 dated 23 March 1982, which was subsequently amended with the Deed of Amendment of Establishment Script No. 96 dated 15 December 1982, both were issued by Kartini Mulyadi, SH, Notary in Jakarta, and as stipulated in this deed, the Company name was changed to PT Fuji Sumeru Leasing. The deed was approved by the Minister of Laws of the Republic of

IV. Keterangan Ringkas Tentang Anak Perusahaan Dan Perusahaan Terafiliasi

BII mempunyai 2 (dua) Anak Perusahaan dengan kepemilikan di atas 50%. Berikut keterangan dari masing-masing Anak Perusahaan.

1. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM")
 - i. Pendirian
WOM berkedudukan di Jakarta didirikan menurut dan berdasarkan peraturan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing berdasarkan Akta Pendirian No. 179 tanggal 23 Maret 1982 yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan Naskah Pendirian No. 96 tanggal 15 Desember 1982, keduanya dibuat dihadapan Kartini Mulyadi, SH, Notaris di Jakarta, dalam akta ini nama Perusahaan diubah menjadi PT Fuji Sumeru Leasing. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan

Indonesia by virtue of the Decision Letter No.C2-3167-HT.01.01.TH82 dated 23 December 1982 and was registered in the Jakarta Court of Justice, under registration No. 22 dated 5 January 1983 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 26 dated 1 April 1997, Supplement No.1248.

In December 2004, WOM conducted an Initial Public Offering (IPO). Regarding the IPO, pursuant to the Deed of Minutes of Extraordinary Annual General Meeting of Shareholders No. 35, dated 29 September 2004, made in front of Notary Poerbaningsih Adi SH, Notary in Jakarta, WOM increased its issued and paid-up capital to Rp200,000,000,000 with the certainty of number of shares offered to the public, amounting to 200,000,000 shares with a nominal value per share of Rp100. The deed was reported to the Minister of Laws and Human Rights in accordance with the received Report Acceptance Letter and is recorded under the No. C-24422 HT.01.04.TH.2004, dated 1 October 2004, is registered in the List of Companies at the Company Registrar Office of Central Jakarta No. 2550/RUB/09.05/XI/2004, dated 13 October 2004, and is published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 89, dated 5 November 2004, Supplement No. 11117.

WOM's Articles of Association have been amended several times, and the last amendment was carried out in pursuant to the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 54, dated 12 August 2008, made in front of Poerbaningsih Adi SH, Notary in Jakarta, in which changes were made to all the provisions in WOM's

dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3167-HT.01.01.TH82 tanggal 23 Desember 1982 telah didaftarkan dalam buku register di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta dibawah No. 22 tanggal 5 Januari 1983 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 1 April 1997, Tambahan No. 1248.

Pada bulan Desember 2004, WOM telah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat ("Initial Public Offering" – IPO). Sehubungan dengan dilakukannya IPO, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35, tanggal 29 September 2004, dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, WOM melakukan peningkatan modal ditempatkan dan setor menjadi Rp200.000.000.000 sehubungan kepastian jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat yaitu sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp100. Akta tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Laporan yang telah diterima dan dicatat dibawah No. C-24422 HT.01.04.TH.2004, tanggal 1 Oktober 2004, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan No. 2550/RUB/09.05/XI/2004, tanggal 13 Oktober 2004, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia, No. 89, tanggal 5 November 2004, Tambahan No. 11117.

Anggaran dasar WOM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali anggaran dasar WOM diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 54, tanggal 12 Agustus 2008, dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, dimana dilakukan perubahan terhadap seluruh ketentuan

Articles of Association to conform with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies. The deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights with the Decree No. AHU-52847 AH.01.02.Year2008, dated 19 August 2008, registered in the List of Companies No. AHU-0072980.AH.01.09, dated 19 August 2008, registered in the Company Registrar Office of Central Jakarta No. 11357/RUB.09.05/VIII/2009, dated 7 August 2009, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia, No. 12, dated 10 February 2009, Supplement 4189/2009.

ii. Business Activity

Pursuant to the Articles of Association, WOM is engaged in the financing business. To achieve its objectives, WOM carries out business activities which include:

- a. Leasing, in the form of procurement of capital goods for the lessee.
- b. Factoring, in the form of purchase or transfer of short-term receivables as well as administration of credit sales and collection of accounts receivable.
- c. Consumer financing in the form of providing funds for consumers to purchase goods, which is repaid in instalments or on a periodic basis.
- d. Issuance of credit cards.

At present, WOM activities are focused on consumer financing activities of motorbikes/two-wheelers.

iii. Management and Supervision

The composition of the Board of Directors was based on the Resolution of the General Meeting of Shareholders on 12 November 2010 and published in

anggaran dasar WOM untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-52847.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 19 Agustus 2008, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0072980.AH.01.09, tanggal 19 Agustus 2008, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan No. 11357/RUB.09.05/VIII/2009, tanggal 7 Agustus 2009, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia, No. 12, tanggal 10 Februari 2009, Tambahan No. 4189/2009.

ii. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar, WOM bergerak di bidang perusahaan pembiayaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, WOM dapat melaksanakan kegiatan usaha yang meliputi:

- a. Sewa guna usaha dalam bentuk pengadaan barang modal bagi penyewa guna usaha.
- b. Anjak piutang dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang/tagihan jangka pendek dan penatausahaan penjualan kredit serta penagihan piutang perusahaan.
- c. Pembiayaan konsumen dalam bentuk penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian barang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran atau secara berkala oleh konsumen.
- d. Penerbitan kartu kredit.

Pada saat ini, kegiatan usaha WOM difokuskan pada kegiatan pembiayaan konsumen kendaraan bermotor roda dua.

iii. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Direksi berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 12 November 2010 dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

the Deed of Resolution No. 34 dated 12 November 2010. The Deed is still undergoing the process of Notification of Change of Corporate Data at the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Office of Adi Poerbaningsih SH, Notary in Jakarta, as evident from the Notary Letter No. 373/ABIX018/XI/2010 dated 18 November 2010. While the recent composition of the Board of Commissioners, as published in Notarial Deed No. 10 dated 6 May 2010. Both deeds were made in front of Poerbaningsih Adi, SH, Notary in Jakarta. This Deed of Notification was received and recorded by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the receipt of notification No. AHU-13 625-AH.01.10 dated 3 June 2010 and registered in the List of Companies under No. AHU-0042070. AH.01.09 Year 2010 dated 3 June 2010. Based on both deeds, the composition of the Board of Commissioners and Directors WOM is as follows:

Rapat No. 34 tanggal 12 November 2010. Akta tersebut sedang dalam Proses Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan di Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Kantor Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana ternyata dari Surat Keterangan No. 373/ABIX018/XI/2010 tertanggal 18 November 2010. Sementara susunan Dewan Komisaris yang terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 tanggal 6 Mei 2010. Kedua akta tersebut dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta. Akta ini pelaporannya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan bukti penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13625 tertanggal 3 Juni 2010 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0042070.AH.01.09 Tahun 2010 tanggal 3 Juni 2010. Berdasarkan kedua akta tersebut, susunan Dewan Komisaris dan Direksi WOM adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners of WOM:

President Commissioner I Presiden Komisaris	Ridha DM Wirakusumah
Vice President Commissioner I Wakil Presiden Komisaris	Robbyanto Budiman
Commissioner I Komisaris	Garibaldi Thohir
Commissioner I Komisaris	Stephen Liestyo
Independent Commissioner I Komisaris Independen	I Nyoman Tjager
Independent Commissioner I Komisaris Independen	Myrnie Zachraini Tamin

Board of Directors of WOM:

President Director I Presiden Direktur	Suwandi Wiratno
Director I Direktur	Albertus Alex Hermanto
Director I Direktur	Simon Tan Kian Bing
Director I Direktur	Luther Arijanto Lukita*
Director I Direktur	Martha Bambang

* The appointment of Luther Arijanto Lukita as Director is in effect since he passed the Fit and Proper Test from the Chairman of Bapepam and LK. Pengangkatan Luther Arijanto Lukita sebagai Direksi berlaku efektif sejak diperolehnya penetapan kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Ketua Bapepam dan LK.

2. PT BII Finance Center ("BFC")

i. Establishment

BFC was established in pursuant to the prevailing laws and regulations in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 163, dated 13 February 1991, which was subsequently amended with the Deed of Amendment No. 225, dated 15 June 1991, both are issued by Richardus Nangkih, SH, Notary in Jakarta. Both deeds were approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia by virtue of the Decision Letter No. C2-2005 HT.01.01. Th.91, dated 5 June 1991 and was registered in the Central Jakarta Court of Justice, under registration No. 1008/1991 and No. 1009/1991, both dated 12 June 1991, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 78, dated 2 September 1992, Supplement No. 4827. BFC's Articles of Association have been amended several times, and the last amendment was carried out in pursuant to the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 166, dated 15 August 2008, made in front of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notary in Jakarta, in which changes were made to all the provisions in BFC's Articles of Association to conform with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights with the Decree No. AHU-60628.Year2008, dated 10 September 2008, registered in the List of Companies No. AHU- AHU-0081915. AH.01.09, dated 10 September 2008. The last amendment is stipulated in Deed of Resolutions of Shareholders No. 11 dated 3 November 2010 issued by Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notary in Jakarta. The Deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights by virtue of Decree No. AHU.57467.AH.01.02 Year2010 dated 9 December 2010 and was registered in the List of Companies of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0088940.AH.01.09 Year2010, dated 9 December 2010.

2. PT BII Finance Center ("BFC")

i. Pendirian

BFC didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 163, tanggal 13 Februari 1991 sebagaimana telah diubah dengan Akta Perubahan No. 225, tanggal 15 Juni 1991, kedua akta tersebut dibuat dihadapan Richardus Nangkih, SH, Notaris di Jakarta. Kedua akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2005 HT.01.01. Th.91, tanggal 5 Juni 1991 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1008/1991 dan No. 1009/1991, keduanya tertanggal 12 Juni 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78, tanggal 2 September 1992, Tambahan No. 4827. Anggaran Dasar BFC telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir kali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 166, tanggal 15 Agustus 2008, yang dibuat dihadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notaris di Jakarta. BFC melakukan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-60628.AH.01.02. Tahun 2008, tanggal 10 September 2008, didaftarkan di Daftar Perseroan dibawah No. AHU-0081915.AH.01.09. Tahun 2008, tanggal 10 September 2008. Adapun perubahan terakhir tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 11 tanggal 3 November 2010 yang dibuat dihadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU.57467.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan yang dikelola oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0088940.AH.01.09 Tahun 2010, tanggal 9 Desember 2010.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

ii. Business Activity

The scope of business activities of BFC is Leasing, Factoring, Credit Cards and Consumer Financing.

iii. Management and Supervision

Based on the resolution of a General Meeting of Shareholders as stipulated in the Deed of Resolution of Shareholders No. 11, dated 3 November 2010, made in front of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notary in Jakarta. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights by virtue of Decree No. AHU.57467.AH.01.02year2010 dated 9 December 2010 and was registered in the List of Companies of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0088940.AH.01.09 Year 2010, dated 9 December 2010.

The recent composition of the Board of Commissioner of BFC since 3 November 2010 are as follows:

Board of Commissioner of BFC:

President Commissioner I Presiden Komisaris	Djaja Suryanto Sutandar
Commissioner I Komisaris	Suwandi Wiratno

Board of Directors BFC:

President Director I Presiden Direktur	Alexander
Director I Direktur	Andreas Sudarto Samiadji
Director I Direktur	Tjahyo Watjono

ii. Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan BFC bergerak dalam bentuk sewa pembiayaan, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

iii. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham diluar Rapat Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 11, tanggal 3 November 2010, yang dibuat dihadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU.57467.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan yang dikelola oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0088940.AH.01.09 Tahun 2010, tanggal 9 Desember 2010.

Susunan terakhir Dewan Komisaris dan Direksi BFC sejak tanggal 3 November 2010 adalah sebagai berikut:

BII Corporate Governance Structure

Pursuant to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and Bank Indonesia Circular No.9/12/DPNP dated 30 May 2007 concerning GCG Implementation for Commercial Banks, BII submitted a GCG Implementation Report consisting of transparency of GCG implementation and general conclusion of self-assessment on the implementation of GCG in BII.

I. General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company apparatus with the highest authority consisting of an Annual GMS and other GMS.

Annual General Meeting of Shareholders shall be held no later than 6 (six) months after fiscal year ended, for the purpose of approval or ratification of the proposal submitted by the Board of Directors, among others:

- Annual Calculation, consisting of Balance Sheet and Income Statement of fiscal year elapsed, which were audited by public accountant and its accompanying notes.
- The annual report on projection of situation and the implementation of the Company's business and future growth of the Company;
- The use of net revenues and profit that has not been distributed from the fiscal year elapsed;
- The appointment of public accountant;
- The appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners
- Other things that have been proposed appropriately in the Annual General Meeting of Shareholders.

Struktur Tata Kelola Perusahaan BII

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, BII menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG yang terdiri dari transparansi pelaksanaan GCG dan kesimpulan umum hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG di BII.

I. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam Perseroan Terbatas yang terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS lainnya.

RUPS Tahunan diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, guna memutuskan persetujuan atau pengesahan usulan Direksi antara lain mengenai:

- Perhitungan Tahunan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi dari tahun buku yang baru berlalu yang telah diaudit oleh akuntan publik serta penjelasan atas perhitungan tahunan tersebut;
- Laporan tahunan mengenai keadaan dan pelaksanaan usaha Perusahaan dan perkembangan Perusahaan;
- Penggunaan pendapatan bersih tahun buku yang baru berlalu serta keuntungan yang belum dibagikan dari tahun-tahun buku terdahulu;
- Penunjukan akuntan publik;
- Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan;
- Hal-hal lain yang telah diajukan sebagaimana mestinya pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

An annual GMS is held every year with a meeting agenda including reviewing the of the BOD and BOC reports in conducting their roles and function during the year.

The Extra Ordinary GMS (EGMS) can be held anytime if deemed necessary for the Company's interest.

As a Limited Liability Company, BII held GMS in accordance with prevailing rules.

In 2010, the Company conducted:

- 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), held on 26 April; and
- 4 (four) Extra Ordinary Annual General Meetings of Shareholders (EGMS), on:
 1. January 28, 2010,
 2. March 26, 2010,
 3. April 26, 2010 and
 4. August 27, 2010.

A. The Annual General Meeting of Shareholders

AGMS is held on 26 April 2010, at Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2 Floor 39, Central Jakarta.

- The AGMS was attended by shareholders and/or proxies representing 49,288,951,777 shares or 98.52% of 50,028,436,231 shares issued by the Company.

- The AGMS approved the following:

1. a. Accepting and approving the Directors' Report on the performance of the Company for the year ended December 31, 2009.
- b. Approving and ratifying the Balance Sheet and Profit and Loss Statements for the year ended December 31, 2009 including the

RUPS Tahunan dilaksanakan tiap tahun dengan agenda perihal pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya selama 1 tahun.

RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan. RUPS lainnya yang diadakan adalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Sebagai Perseroan Terbatas, BII telah melaksanakan RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama 2010, telah dilaksanakan:

- 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 26 April; dan
- 4 (empat) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada:
 1. 28 Januari 2010,
 2. 26 Maret 2010,
 3. 26 April 2010 dan
 4. 27 Agustus 2010

A. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPST telah diselenggarakan pada tanggal 26 April 2010, bertempat di Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2 Lantai 39, Jakarta Pusat.

- RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili sebanyak 49.288.951.777 saham atau 98,52% dari dari 50.028.436.231 saham yang dikeluarkan Perusahaan.

- RUPST telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. a. Menerima dan menyetujui Laporan Direksi tentang kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.
- b. Menyetujui dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal

restatement of the Balance Sheet and Profit and Loss Statements of the year 2008, audited by Public Accountant Firm "Purwanto, Sarwoko & Sandjaja" (member firm of Ernst & Young) with "unqualified" opinion as stated in report number RPC-10926 dated 8 February 2010 and republished with No. RPC-11147 dated 12 March 2010.

- c. Granting full acquittance and discharge (*acquit et de charge*) for all members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company who served in the fiscal year 2009 from management and supervisory actions in the fiscal year 2009; providing such actions of management and supervisory were reflected in the Company's books and notes, including Balance Sheet and Profit and Loss Statements for the fiscal year ended December 31, 2009 and restatement of Balance Sheet and Profit and Loss Statements of 2008, and were not a violation of sound banking practices (*prudential banking*) and were not in the category of crime.
2. a. Approving the Company to not set aside a general reserve as referred to in Article 70 paragraph 1 of the Limited Liability Company Act for year 2009.
 - b. Approving the Company to not distribute dividend for year 2009.

31 Desember 2009 termasuk bagian tentang Penyajian Kembali Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan tahun 2008, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwanto, Sarwoko & Sandjaja" (member firm of Ernst & Young) dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian" sebagaimana tercantum dalam laporannya nomor RPC-10926 tertanggal 8 Februari 2010 dan telah diterbitkan kembali dengan No. RPC-11147 tertanggal 12 Maret 2010.

- c. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab (*acquit et de charge*) kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang menjabat pada tahun buku 2009 mengenai tindakan pengawasan dan kepengurusannya selama tahun buku 2009 tersebut; sepanjang tindakan pengawasan dan pengurusannya dimaksud tercermin dalam buku dan catatan Perusahaan, termasuk Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan Penyajian Kembali Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan tahun 2008, serta tidak melanggar praktek perbankan yang sehat (*prudential banking*) dan tidak pula termasuk dalam kategori tindak pidana.
2. a. Menyetujui Perusahaan untuk tidak menyetujui Cadangan Wajib sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas pada tahun buku 2009.
 - b. Menyetujui Perusahaan untuk tidak membayarkan dividen pada tahun buku 2009.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

3. a. Approving the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to:
 - i. appoint registered Public Accountant Firm in Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam and LK) who is officially affiliated with one of the world's major public accountant firms to audit the financial statements of year 2010; and
 - ii. determine the honorarium for the of Public Accountants Firm as well as other requirements concerning the appointment of Public Accountants Firm.
 - b. Authorizing power and authority to the Company, Boards of Commissioners and Directors to take actions related to the appointment of the Public Accounting Firm in accordance with prevailing regulations.
4. a. Endorsing distribution of *tantiem* or bonuses for the Board of Commissioners for the fiscal year 2009 amounting to Rp2,423,000,000 (two billion four hundred twenty three million rupiah) gross, with the provisions for the division of the *tantiem* or bonuses between each member of the Board of Commissioners decided by Majority Shareholders by taking into account recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.
 - b. Approving the delegation of authority and power to the majority shareholders to determine honorarium and other allowances for the Board of Commissioners for the fiscal year 2010 by
3. a. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk :
 - i. menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan terafiliasi secara resmi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik besar dunia untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2010; dan
 - ii. menetapkan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dimaksud.
 - b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. a. Menyetujui pembayaran *tantiem* atau bonus bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2009 sebesar Rp2.423.000.000 (dua milyar empat ratus dua puluh tiga juta rupiah) *gross*, dengan ketentuan pembagian besarnya *tantiem* atau bonus di antara masing-masing anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh Pemegang Saham Mayoritas dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan.
 - b. Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas Perusahaan untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku

taking into account proposal and recommendation of the Remuneration and Nomination Committee; and the honorarium and/or other benefits for members of the Board of Commissioners that have been decided should be included in the Annual Report of year 2010.

5. a. Endorsing distribution of *tantiem* or bonuses for the Board of Directors for the year 2009 amounting to Rp21,455,000,000 (twenty-one billion four hundred fifty-five million) gross with the provision that distribution of the *tantiem* or bonus among each members of the Board of Directors is decided by the Board of Commissioners by taking into account recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.
- b. Approving the delegation of authority and power to the Board of Commissioners to determine salary and other allowances for the Board of Directors for the fiscal year 2010 by taking into account proposal and recommendation of the Remuneration and Nomination Committee; and the honorarium and/or other benefits for members of the Board of Directors that have been decided should be included in the Annual Report of fiscal year 2010.
- c. Approving the delegation of authority and power to the Board of Commissioners to determine the honorarium and other allowances for the Sharia Supervisory Board for the year 2010 by taking into account the proposal and recommendation of

2010 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan; dan besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Dewan Komisaris dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2010.

5. a. Menyetujui pembayaran *tantiem* atau bonus bagi Direksi untuk tahun buku 2009 sebesar Rp21.455.000.000 (dua puluh satu milyar empat ratus lima puluh lima juta rupiah) *gross* dengan ketentuan pembagian besarnya *tantiem* atau bonus di antara masing-masing anggota Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan.
- b. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2010, dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan; dan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Direksi dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2010.
- c. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2010, dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

the Remuneration and Nomination Committee; and the honorarium and/or other benefits for members of Sharia Supervisory Board that have been decided should be included in the Annual Report of fiscal year 2010.

Remunerasi dan Nominasi Perusahaan, dan besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Dewan Pengawas Syariah dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2010.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

B. Extraordinary General Meeting Of Shareholders

Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) were held 4 (four) times:

1. January 28, 2010
2. March 26, 2010
3. April 26, 2010 and
4. August 27, 2010.

1. EGMS 28 January 2010

Location at Hotel Nikko, Central Jakarta.

- The EGMS was attended by shareholders and/or their proxies representing 48,787,217,405 shares or 97.52% of 50,028,436,231 shares issued by the Company.
- The EGMS reached the following resolutions:

- 1) Approved and accepted the resignation of:
Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad as the President of Commissioner in effect since 7 November 2009
- 2) Approved the appointment of:
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor as President Commissioner for

B. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah diselenggarakan 4 (empat) kali yaitu pada tanggal:

1. 28 Januari 2010,
2. 26 Maret 2010,
3. 26 April 2010 dan
4. 27 Agustus 2010.

1. RUPSLB 28 Januari 2010

Bertempat di Hotel Nikko, Jakarta Pusat.

- RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili sebanyak 48.787.217.405 saham atau 97,52% dari 50.028.436.231 saham yang dikeluarkan Perusahaan.
- RUPSLB pada pokoknya telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyetujui dan menerima pengunduran diri:
Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad selaku Presiden Komisaris terhitung sejak tanggal 7 Nopember 2009
- 2) Menyetujui untuk mengangkat:
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor menjadi

a term commencing from the closing of the EGMS until the remaining tenure of the Board of Commissioners that is, until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2012, pursuant to Article 18 Paragraph 5 of the Company's Articles of Association. All matters relating to remuneration, allowances, and the division of duties and obligations of as a members of the Board of Commissioners will conform to the resolution of the General Meeting Shareholders who has appointed members of the recent Board of Commissioners.

Presiden Komisaris untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB sampai dengan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris lainnya yang masih menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Tahun 2012 sesuai dengan pasal 18 ayat 5 Anggaran Dasar Perusahaan. Dari dan oleh karenanya hal-hal yang berkaitan dengan honorarium, tunjangan, maupun pembagian tugas dan kewajiban sebagai anggota Dewan Komisaris akan mengikuti hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat anggota Dewan Komisaris lainnya yang masih menjabat.

3) The Board of Commissioners of the Company is as follows:

3) Susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

The Board of Commissioners | Dewan Komisaris

No	Name Nama	Note Keterangan
1.	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	President Commissioner Presiden Komisaris
2.	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Commissioner Komisaris
3.	Spencer Lee Tien Chye	Commissioner Komisaris
4.	Putu Antara	Independent Commissioner Komisaris Independen
5.	Umar Juoro	Independent Commissioner Komisaris Independen
6.	Taswin Zakaria	Independent Commissioner Komisaris Independen

The appointment of Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor as the President Commissioners of BII will be in effect following approval from Bank Indonesia. And hence, the valid appointment is in accordance with the approval from Bank Indonesia.

Pengangkatan Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor sebagai Presiden Komisaris Perusahaan akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Dengan demikian pengangkatan yang berlaku adalah sesuai dengan persetujuan dari Bank Indonesia.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

2. The EGMS 26 March 2010

Located at Paseo Room, Plaza BII Tower 2 Floor 39, Central Jakarta.

- EGMS was attended by shareholders and/or their proxies representing 49,289,970,800 shares or 98.52% of the 50,028,436,231 shares issued by Company.

- The EGMS reached the following resolutions:

The first agenda item was about the change of the Board of Commissioners and/or Directors

a. Accepted the resignation of Satinder Pal Singh Ahluwalia as member of the Board of Directors in effect since 13 February 2010. Especially on granting fully release and discharge (*acquit et de charge*) for the term of tenure in 2009, will be decided in GMS, which will be held in 2010. Whereas for his term of office in 2010 until the effective date of his resignation will be decided in AGMS of 2011.

b. Decided that since the closing of EGMS until the end of tenure of the Board of Directors, the composition of the Board of Directors is as follows:

2. RUPSLB 26 Maret 2010

Bertempat di Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2 Lantai 39, Jakarta Pusat.

- RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili sebanyak 49.289.970.800 saham atau 98,52% dari 50.028.436.231 saham yang dikeluarkan Perusahaan.

- RUPSLB telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

Agenda Pertama tentang Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan

a. Menerima pengunduran diri Satinder Pal Singh Ahluwalia sebagai anggota Direksi terhitung efektif tanggal 13 Februari 2010. Khusus untuk pemberian pelunasan dan tanggung jawab (*acquit et de charge*) atas masa jabatannya selama tahun 2009, akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2010, sedangkan untuk masa jabatannya pada tahun 2010 sampai dengan efektif pengunduran dirinya tersebut, akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2011.

b. Menetapkan bahwa sejak ditutupnya RUPSLB sampai dengan berakhirnya masa jabatan dari masing-masing anggota Direksi, susunan anggota Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Board of Directors | Direksi :

No.	Name Nama	Note Keterangan
1.	Ridha DM Wirakusumah	President Director Presiden Direktur
2.	Ghazali bin Mohd Rasad	Director Direktur
3.	Thilagavathy Nadason	Director Direktur
4.	Rita Mirasari	Compliance Director and Corporate Secretary Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan
5.	Rahardja Alimhamzah	Director Direktur
6.	Stephen Liestyo	Director Direktur
7.	I Gusti Made Mantera	Director Direktur
8.	Lim Eng Khim	Director Direktur
9.	Jenny Wiriyanto	Director Direktur

The second Agenda item was regarding the Issuance of Stock by Conducting Rights Issue V (PUT V) for Shareholders with Pre-emptive Rights

- 1) Approved the Company to increase share capital by issuing new shares through Pre-emptive Rights PUT V in accordance with regulation of Bapepam and LK No. IX.D.1 concerning Pre-emptive Rights.
- 2) Approved the Company to issue new "D" Class shares with nominal of Rp22.5 (twenty two point five rupiah) per share with a total share of 6,253,554,529 (six billion two hundred fifty three million five hundred fifty four thousand five hundred twenty nine) shares with Offer Price of Rp225 per share for the aforementioned PUT V.

Agenda Kedua tentang Pengeluaran Saham Dalam Simpanan/Portepel Dengan Cara Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") Kepada Para Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")

- 1) Menyetujui Perusahaan untuk melakukan penambahan modal saham dengan cara menerbitkan saham baru dari portepel melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PUT V sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
- 2) Menyetujui Perusahaan untuk mengeluarkan saham baru Kelas D bernilai nominal Rp22,5 (dua puluh dua koma lima rupiah) per saham dengan jumlah total saham yang dikeluarkan adalah sebesar 6.253.554.529 (enam miliar dua ratus lima puluh tiga juta lima ratus lima puluh empat ribu lima ratus dua puluh sembilan) saham dengan Harga Penawaran sebesar Rp225 setiap saham untuk pelaksanaan PUT V dimaksud.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

The third agenda item was about the amendment to the Articles of Association, Article 4 Paragraph 2 Concerning the Increasing of Paid-In Capital Related to PUT V

Approved amend the provision of Article 4 Paragraph 2 of the Articles of Association concerning the addition of Paid-In and Issued Capital by issuing new "D" Class Shares through the aforementioned PUT V.

3. The EGMS 26 April 2010
Located at Paseo Room, Plaza BII Tower 2 Floor 39, Central Jakarta.

- The EGMS was attended by the shareholders and/or their proxies who represented 49,288,951,777 shares of 50,028,436,231 or 98.52% of the issued shares.

- The EGMS reached the following resolutions:
The EGMS Resolution on the amendment of the Articles of Association

1) Approved the amendment of Article 16 paragraph 16.3 of the Articles of Association.

4. The EGMS 27 August 2010
Located at Paseo Room, Plaza BII Tower 2 Floor 39, Central Jakarta. The EGMS was attended by the shareholders or their proxies representing 54,823,914,607 shares of 56,281,990,760 or 97.41% of the issued shares. The EGMS reached the following resolutions:

- 1) Accepted the resignation of Lim Eng Khim as a member of the Board of Directors effective since August 15, 2010. Full release and

Agenda Ketiga tentang Perubahan Anggaran Dasar Pasal 4 ayat 2 Sehubungan dengan Peningkatan Modal Disetor Perusahaan terkait PUT V

1) Menyetujui untuk mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan Perusahaan dengan cara pengeluaran saham baru Kelas D melalui PUT V dimaksud.

3. RUPSLB 26 April 2010
Bertempat di Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2 Lantai 39, Jakarta Pusat.

- RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili sebanyak 49.288.951.777 saham atau 98,52% dari 50.028.436.231 saham yang dikeluarkan Perusahaan.

- RUPSLB telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:
Keputusan RUPSLB tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan

1) Menyetujui perubahan Pasal 16 ayat 16.3 Anggaran Dasar Perusahaan.

4. RUPSLB 27 Agustus 2010
Bertempat di Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2 Lantai 39, Jakarta Pusat. RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili 54.823.914.607 saham atau 97,41% dari 56.281.990.760 saham yang dikeluarkan Perusahaan. RUPSLB telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menerima pengunduran diri Lim Eng Khim sebagai anggota Direksi terhitung efektif tanggal 15 Agustus 2010. Khusus untuk pemberian

discharge (*acquit et de charge*) over his tenure in 2010, will be determined in the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2011.

- 2) Approved the appointment of Hedy Maria Helena Lopian as Director effective from the closing of the Meeting until the remaining term of the other directors who are still in office, namely until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2012. Matters relating to salaries, allowances, and the division of duties and obligations as a member of the Board of Directors will follow the resolution of General Meeting of Shareholders which appointed the other Directors who are still on board.
- 3) Approved the appointment of Budhi Dyah Sitawati as an Independent Commissioner from the closing of the Meeting until the remaining tenure of the other Commissioners who are still in office, namely until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2012. Matters relating to remuneration, allowances, and the division of duties and obligations as members of the Board of Commissioners will follow the resolution of General Meeting of Shareholders which appointed members of the Board of Commissioners who are still in service.
- 4) Decided that from the closing of the EGMS, the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company are as follows:

pelunasan dan tanggung jawab (*acquit et de charge*) atas masa jabatan beliau selama tahun 2010, akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2011.

- 2) Menyetujui untuk mengangkat Hedy Maria Helena Lopian sebagai Direktur terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan sisa masa jabatan anggota Direksi lainnya yang masih menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Tahun 2012. Karenanya hal-hal yang berkaitan dengan gaji, tunjangan, maupun pembagian tugas dan kewajiban selaku anggota Direksi akan mengikuti hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat anggota Direksi lainnya yang masih menjabat.
- 3) Menyetujui untuk mengangkat Saudari Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris lainnya yang masih menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Tahun 2012. Karenanya hal-hal yang berkaitan dengan honorarium, tunjangan, maupun pembagian tugas dan kewajiban selaku anggota Dewan Komisaris akan mengikuti hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat anggota Dewan Komisaris lainnya yang masih menjabat.
- 4) Menetapkan bahwa sejak ditutupnya RUPSLB, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Board of Commissioners | Dewan Komisaris:

No	Name Nama	Note Keterangan
1.	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	President Commissioner Presiden Komisaris
2.	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Commissioner Komisaris
3.	Spencer Lee Tien Chye	Commissioner Komisaris
4.	Putu Antara	Commissioner Independent Komisaris Independen
5.	Umar Juoro	Commissioner Independent Komisaris Independen
6.	Taswin Zakaria	Commissioner Independent Komisaris Independen
7.	Budhi Dyah Sitawati	Commissioner Independent Komisaris Independen

The Board of Directors | Direksi:

No	Name Nama	Note Keterangan
1.	Ridha DM Wirakusumah	President Director Presiden Direktur
2.	Ghazali bin Mohd Rasad	Director Direktur
3.	Thilagavathy Nadason	Director Direktur
4.	Rita Mirasari	Compliance Director and Corporate Secretary Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan
5.	Rahardja Alimhamzah	Director Direktur
6.	Stephen Liestyo	Director Direktur
7.	I Gusti Made Mantera	Director Direktur
8.	Jenny Wiriyanto	Director Direktur
9.	Hedy Maria Helena Lopian	Director Direktur

The appointment of Budhi Dyah Sitawati as an Independent Commissioner and Hedy Maria Helena Lopian as a Director will be effective after receiving Bank Indonesia approval. Therefore, the valid appointment is in accordance with Bank Indonesia approval.

Pengangkatan Budhi Dyah Sitawati selaku Komisaris Independen Perusahaan dan Hedy Maria Helena Lopian sebagai Direktur akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku adalah sesuai dengan persetujuan dari Bank Indonesia.

II. The Board of Commissioners

The Board of Commissioners plays crucial role in making Good Corporate Governance operative. The Board of Commissioners is committed to seriously implement Good Corporate Governance practices and transparency, ethical and moral principles.

The Board of Commissioners consists of experienced professionals in banking industry and all members of the Board perform their duties and responsibilities in good faith, prudence, over their supervisory functions and provide suggestions for the Board of Directors

II. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan praktek-praktek GCG dan transparansi serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.

Dewan Komisaris beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan dan setiap anggota Dewan Komisaris melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, kehati-hatian, atas fungsi pengawasan serta memberikan

for Company interest Company's and in accordance with the vision and mission.

In performing their duties and responsibilities, the Board of Commissioners acts independently.

To enable the Board of Commissioners to carry out its function and tasks effectively, the Board of Commissioners is assisted by the:

1. Audit Committee
2. Risk Oversight Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

A. Implementation of tasks and responsibilities of the Board of Commissioners

The tasks and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. The Board of Commissioners must actively ensure the implementation of Good Corporate Governance principles in all of the Bank's business activities at all levels of the organization which at least include:
 - a. Implementation of tasks and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors;
 - b. Completeness and implementation of committee and work units tasks performing the function of bank's internal control;
 - c. Implementation of compliance, internal and external audit functions;
 - d. Implementation of risk management, including the internal control system;
 - e. Provision of funds for related parties and large exposures;
 - f. The Banks strategic plan;
 - g. Transparency of the Bank's financial and non-financial condition.
2. The Board of Commissioners is responsible for the implementation of tasks and responsibilities of the Board of Directors on a regular basis, through the provision of directives, advice or

nasihat kepada Direksi dalam rangka kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah bertindak secara independen.

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

A. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris secara aktif wajib memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip GCG yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang setidaknya diwujudkan dalam:
 - a. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
 - b. kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
 - c. penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
 - d. penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
 - e. penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
 - f. rencana strategis Bank;
 - g. transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.
2. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala, melalui pemberian arahan, nasihat maupun meminta

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

requesting Directors accountability for each decision made. Supervision is carried out, among others, through regular meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors or through reports submitted exclusively by the Internal Audit Work Unit (SKAI), Audit Committee, Risk Oversight Committee, Compliance Director or through any other means of written communication.

3. The Board of Commissioners directs, monitors and evaluates the implementation of the Bank's strategic policy.
4. The Board of Commissioners is not involved in the Bank operational activities, except in the provision of funds to related parties, or other matters set forth in the Bank's Articles of Association and/or legislation in force in order to carry out oversight functions.
5. The Board of Commissioners established the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, the Remuneration and Nomination Committee, which have effectively carried out their duties, whose duties and responsibilities will be specifically described in this report.
6. Appointment of committee members has been made by the BOD based on decisions reached at a meeting of the BOC.
7. The Board of Commissioners shall notify Bank Indonesia at the latest 7 (seven) working days after finding:
 - a. violations in financial and banking laws and regulations, and;
 - b. situations/predictions that threaten the Bank's sustainability.
8. Through the Audit Committee, the Board of Commissioners ensures that the BOD has followed up audit findings and recommendations of the

pertanggungjawaban Direksi dalam setiap keputusan yang diambil. Pengawasan tersebut dilaksanakan antara lain dilakukan melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Direktur Kepatuhan atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya.

3. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, atau hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
5. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah menjalankan tugasnya secara efektif, dimana tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini.
6. Pengangkatan anggota komite telah dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
7. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
 - b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
8. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor

SKAI, external auditors, Bank Indonesia oversight reports and/or oversight by other authorities.

9. The Board of Commissioners has had a guidance and procedure that include work ethics, work time and meeting mechanism that are used as parameters in assessing performance.

10. The Board of Commissioners has been provided sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally.

B. The Authority Of The Board Of Commissioners

The Board of Commissioners has the following authority as stipulated in the Articles of Association:

1. Members of the Board of Commissioners, either jointly or severally, anytime at office hours, has the right to enter Company buildings, office and yards and to scrutinize notes and document and the Company's treasury in order to perform their duties.

2. The Board of Directors shall provide all information related to the Company whenever deemed necessary by the Board of Commissioners in order to perform their duties.

3. Meetings of the Board of Commissioners reserve the right to at anytime suspend one or more of the members of the Board of Directors, should the Director/s concerned have acted in contravention of the Articles of Association and/or prevailing laws and regulations.

4. Temporary dismissal should be notified to the Director/s, along with the reason.

5. Within 30 (thirty) calendar days following the temporary dismissal, or other period as stipulated by the prevailing laws, the Board of Commissioners shall conduct a GMS to decide whether the aforementioned

eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan oleh otoritas lainnya.

9. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan mekanisme rapat yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja.

10. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

B. Kewenangan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki kewenangan sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kantor, berhak memasuki gedung-gedung, kantor-kantor dan halaman-halaman yang dipergunakan oleh Perusahaan dan berhak untuk memeriksa catatan-catatan dan dokumen-dokumen serta kekayaan Perusahaan untuk melaksanakan kewajiban mereka.

2. Direksi harus memberikan semua keterangan yang berkenaan dengan Perusahaan sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas mereka.

3. Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya.

5. Sesudah pemberhentian sementara itu, maka dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender atau jangka waktu lainnya ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris diwajibkan untuk

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Director/s should be permanently dismissed or be restored to his/her position, and the person/s should attend the meeting to defend him/her self.

6. Meetings of point 3 should be chaired by the President Commissioners. In a case where the President Commissioner is unavoidably absent due to any cause that is not necessary to prove to a third party, then the Vice President Commissioner will chair the meeting. In a case where the Vice President Commissioner is unavoidably absent due to any cause that is not necessary to prove to a third party, then one of the Commissioners will chair the meeting.
7. Should the GMS not convene within a period of 30 (thirty) calendar days subsequent to the temporary dismissal, then the said dismissal is null and void by law and therefore the individual concerned shall be entitled to be restored to his/her original post.
8. Should all of the members of the Board of Directors be temporarily suspended or due to any cause the Company no longer has any members of the Board of Directors, the Board of Commissioners shall be temporarily required to manage the Company.

In such eventuality, the Board of Commissioners reserves the rights to conduct temporary delegation of authority to one or more of its member at their joint accountability.

9. In the eventuality of only one Commissioner exists then all tasks and authorities granted to the President Commissioner or member of the Board of Commissioners stipulated in the Articles of Association is conferred upon him/her.

menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.

6. Rapat tersebut dalam nomer 3 dipimpin oleh Presiden Komisaris. Dalam hal Presiden Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat akan dipimpin oleh wakil Presiden Komisaris. Dalam hal wakil Presiden Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat akan dipimpin oleh salah seorang Komisaris.
7. Apabila RUPS tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender setelah pemberhentian sementara itu maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula.
8. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun juga tidak ada anggota Direksi sama sekali, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perusahaan.

Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara mereka atas tanggungan mereka bersama.

9. Dalam hal hanya ada seorang Komisaris maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

C. Number and Composition of The BOC

As required by Bank Indonesia, the number and composition of the Board of Commissioners is at least 3 (three) and at most equal to the number of members of the Board of Directors and at least 1 (one) member of the Board of Commissioners must reside in Indonesia.

The Bank has complied with these provisions, since the Board of Commissioners consists of 7 (seven) persons (the number of members of the Board of Directors is 9 (nine) persons) and 4 (four) members of the Board of Commissioners reside in Indonesia.

The Board of Commissioners of BII consists of Commissioners and Independent Commissioners. Bank Indonesia regulation regarding GCG states that at least 50% (fifty percent) of the members of the Board of Commissioners are independent commissioners. The Bank also has these requirement by having 4 (four) independent commissioners of 7 (seven) members of the Board of Commissioners.

In accordance with Bank Indonesia regulation concerning Foreign Workers, 50% (fifty percent) or more of the members of the Board of Commissioners must be Indonesian citizens.

The Bank has complied with the aforementioned regulation, for as of 31 December 2010, of 7 (seven) members of the Board of Commissioners of the Bank, only 3 (three) of them are foreign citizens, with data as follows:

C. Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia adalah paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi serta paling kurang 1 (satu) anggota Dewan Komisaris wajib berdomisili di Indonesia.

Bank telah memenuhi ketentuan tersebut dengan jumlah anggota Dewan Komisaris adalah sebanyak 7 (tujuh) orang (jumlah anggota Direksi sebanyak 9 (sembilan) orang) serta 4 (empat) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.

Dewan Komisaris BII terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG menyatakan bahwa paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Bank juga telah memenuhi ketentuan tersebut dengan memiliki 4 (empat) Komisaris Independen dari 7 (tujuh) jumlah anggota Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia perihal Tenaga Kerja Asing, 50 % (lima puluh perseratus) atau lebih dari anggota Dewan Komisaris wajib berkewarganegaraan Indonesia.

Bank telah memenuhi ketentuan tersebut dimana per 31 Desember 2010, dari 7 (tujuh) jumlah anggota Dewan Komisaris Bank, 3 (tiga) diantaranya merupakan tenaga kerja asing berkewarganegaraan Malaysia, dengan data-data sebagai berikut:

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No	Name / Nama	Citizenship Kewarganegaraan	KITAS		IMTA		Position Jabatan
			Licence No. Ijin	Validity Masa Berlaku	Licence No. Ijin	Validity Masa Berlaku	
1.	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin Bin Megat Mohd Nor	Malaysia	A KITAS is not required since the individuals do not reside in Indonesia		KEP.18311/ MEN/B/ IMTA2010	14 July 2011	President Commissioner Presiden Komisaris
2.	Abdul Wahid Bin Omar	Malaysia	Tidak dipersyaratkan untuk memiliki KITAS karena tidak berdomicili di Indonesia		KEP.21863/ MEN/B/ IMTA2010	11 August 2011	Commissioner Komisaris
3.	Spencer Lee Tien Chye	Malaysia	KITAS karena tidak berdomicili di Indonesia		KEP.22617/ MEN/B/ IMTA2010	20 August 2011	Commissioner Komisaris

As stipulated in Bank Indonesia concerning GCG, a member of the Board of Commissioners is allowed to have concurrent position only as:

- member of the Board of Commissioners, Directors, or Executive Officer on 1 (one) non-financial institution/company, or
- member of the Board of Commissioners, Directors, or Executive Officer that perform oversight function on 1 (one) non-banking subsidiary controlled by the Bank.

It is not considered as concurrent position if members of the Board of Commissioners performs functional tasks of the Bank's shareholders, which take form of a legal entity within its group and/or members of the Board of Commissioners hold positions at nonprofit organizations or institutions, as long as all concerned individuals do not neglect their duties and responsibilities as a member Board of Commissioners of the Bank.

In 2010, one member of the Board of Commissioners, Taswin Zakaria as Independent Commissioner for certain period held concurrent position as the President Director of PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) where it does not comply with Bank Indonesia.

To comply with Bank Indonesia concerning the concurrent position, Taswin Zakaria, resigned as the President Director of

Sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia perihal GCG, Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai :

- anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau
- anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Pada 2010, salah satu anggota Dewan Komisaris yaitu Taswin Zakaria selaku Komisaris Independen dalam periode tertentu merangkap jabatan sebagai Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dimana hal tersebut tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia perihal rangkap jabatan maka Taswin Zakaria telah mengundurkan diri sebagai Presiden

IIF effective as of December 6, 2010 and relevant supporting documents of resignation have been submitted to Bank Indonesia, through Letter No.S.2011.028/Dir Legal Comp & Corsec dated 27 January 2011.

Thus, as of December 31, 2010, there were no concurrent positions held by the members of the Board of Commissioners of BII as member of the Board of Commissioners, Directors or Executive Officers of Bank or other companies, with exceptions as permitted in the regulations of Bank Indonesia concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

The Board of Commissioners of BII as at the end of 2010 is as follows:

Direktur IIF efektif per tanggal 6 Desember 2010 dan dokumen pendukung terkait pengunduran diri tersebut telah disampaikan oleh Perusahaan ke Bank Indonesia melalui surat No.S.2011.028/Dir Legal Comp & Corsec tertanggal 27 Januari 2011.

Dengan demikian per tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris BII sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

Susunan Dewan Komisaris BII hingga akhir 2010 adalah sebagai berikut:

No	Name Nama	Position Jabatan	Approval Date / Tanggal Persetujuan		Tenure until Masa Jabatan s/d
			GMS / RUPS	Bank Indonesia	
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor *)	Presiden Commissioner Presiden Komisaris	28 January 2010 (RUPSLB)	1 April 2010	RUPST 2012
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar *)	Commissioner Komisaris	01 December 2008	12 March 2009	RUPST 2012
3	Spencer Lee Tien Chye *)	Commissioner Komisaris	01 December 2008	20 February 2009	RUPST 2012
4	Putu Antara **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	20 March 2009 (RUPST)	22 October 2002	RUPST 2012
5	Umar Juoro **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	20 March 2009 (RUPST)	07 November 2002	RUPST 2012
6	Taswin Zakaria **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	20 March 2009 (RUPST)	31 March 2004	RUPST 2012
7	Budhi Dyah Sitawati **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	27 August 2010 (RUPSLB)	1 April 2011	RUPST 2012

Note | Keterangan

- *) Member of the Board of Commissioners, foreign worker, Malaysian Citizen and not domiciled in Indonesia.
Anggota Dewan Komisaris yang merupakan tenaga kerja asing, kewarganegaraan Malaysia dan tidak berdomisili di Indonesia.
- **) Member of the Board of Commissioners, Indonesian Citizen and domiciled in Indonesia.
Anggota Dewan Komisaris kewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The tenure of all member of the Board of Commissioners will be ended in the AGMS 2012.

Profile of the BOC members can be found on Corporate Data section BOC Profile in this Annual Report.

The number and composition of the Board of Commissioner of BII per 31 December 2010 are as follows:

- Did not exceed the number of members of BOD;
- More than 50% (fifty percent) are Independent Commissioners;
- More than 50% (fifty percent) of the members of BOC are domiciled in Indonesia;
- The number of foreign nationalities of members of BOC did not exceed the number of members of the BOC with Indonesian nationality;
- None of the members of BOC of BII is serving as a member of a BOC, Director or Executive Officer of another bank or company, except as permitted by Bank Indonesia regulation on the implementation of GCG for commercial banks.

D. Criteria For The Board Of Commissioners

The members of the Board of Commissioners shall meet the requirements of passing the fit and proper test pursuant to Bank Indonesia Regulation concerning fit and proper assessment.

The implementation of fit and proper test is one effort in improving good governance. The test is conducted to assess whether the commissioner-candidate meets the requirements of integrity, competence and

Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris akan berakhir pada RUPS Tahunan 2012.

Profil mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Profil Dewan Komisaris dalam buku Laporan Tahunan ini.

Dengan demikian jumlah dan komposisi Dewan Komisaris BII per 31 Desember 2010 sebagai berikut:

- Tidak melebihi jumlah anggota Direksi;
- Lebih dari 50% (lima puluh perseratus) merupakan Komisaris Independen;
- Lebih dari 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan Komisaris berdomisili di Indonesia;
- Jumlah anggota Dewan Komisaris kewarganegaraan asing tidak melampaui jumlah anggota Dewan Komisaris kewarganegaraan Indonesia;
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris BII sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

D. Kriteria Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Pelaksanaan *Fit and Proper Test* merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan tata kelola yang baik. Uji kemampuan dan kepatutan dilakukan untuk menilai bahwa calon anggota Dewan Komisaris

financial reputation. Besides meeting the requirements of integrity, competence, and financial feasibility/reputation, the candidate also must meet requirements regarding ownership and management as stipulated in Bank Indonesia regulations and amendments.

The candidate of members of the Board of Commissioners must obtain approval from Bank Indonesia before performing their duties and functions in their office. The candidates who have not received approval from Bank Indonesia are not allowed to perform tasks as member of the Board of Commissioners even with approval and appointment by the AGMS.

Thus the appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners approved by the AGM puts into consideration integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation, in accordance with the fit and proper test set by Bank Indonesia. Any proposal for replacement and/or appointment of members of the Board of Commissioners is submitted to the General Meeting of Shareholders, always considering recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

E. Independency Status and Transparency of Family Relationships and Financial, as well as Ownership of the BOC

To avoid conflicts of interest, all members of the BOC must not have family and financial relationships with other members of the BOC and/or members of the BOD.

memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Selain wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan kelayakan/reputasi keuangan, juga wajib memenuhi persyaratan mengenai kepemilikan dan kepengurusan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku beserta perubahan dan/atau penggantinya.

Calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya. Calon anggota Dewan Komisaris Bank yang belum mendapat persetujuan Bank Indonesia dilarang melakukan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Dengan demikian seluruh pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris disetujui oleh RUPS sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham senantiasa memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

E. Status Independensi Serta Transparansi Hubungan Keluarga Dan Keuangan, Serta Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris BII tidak saling memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Each Independent Commissioner must not have a financial, management, ownership and/or family relationship up to second degree with other members of the BOC, the BOD and/or controlling shareholders that can affect their ability to act independently.

In connection with the above statement, each Independent Commissioner has made and signed the Statement of Independence.

Family and financial relationships of members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and/or other Directors and controlling shareholders of the Bank can be seen in the table below:

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sehubungan dengan hal tersebut, seluruh anggota Dewan Komisaris independen telah membuat dan menandatangani Surat Pernyataan Independensi.

Hubungan keluarga dan keuangan dari anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Family Relationship with | Hubungan Keluarga dengan

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Dewan Komisaris						
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	√	-	√	-	√
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	√	-	√	-	√
Spencer Lee Tien Chye	-	√	-	√	-	√
Putu Antara	-	√	-	√	-	√
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Taswin Zakaria	-	√	-	√	-	√
Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√

Financial Relationship with | Hubungan Keuangan dengan

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Dewan Komisaris						
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	√	-	√	√	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	√	-	√	√	-
Spencer Lee Tien Chye	-	√	-	√	√	-
Putu Antara	-	√	-	√	-	√
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Taswin Zakaria	-	√	-	√	-	√
Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√

Members of the Board of Commissioners shall disclose their share ownership reaching 5% (five percent) or more, either at the BII or other banks and/or companies, located both inside and outside the country. Disclosure can be seen in the table below:

Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Pengungkapan tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Share Ownership with Excess of 5% or more from Paid Up Capital
I Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor**

Name Nama	Other Company Perusahaan Lainnya	Other Bank Bank Lain	Non-Bank Financial Company Lembaga Keuangan Bukan Bank
Dewan Komisaris			
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Spencer Lee Tien Chye	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Putu Antara	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Umar Juoro	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Taswin Zakaria	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Budhi Dyah Sitawati	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada

Based on the List of Shareholders dated 31 December 2010 issued by PT Sinartama Gunita, related to the composition of shares owned by the BOC were as follows:

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Sinartama Gunita, terkait dengan komposisi pemegang saham PT Bank Internasional Indonesia oleh Dewan Komisaris per 31 Desember 2010 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Name I Nama	Number of Shares Jumlah Saham	Percentage Persentase
Dewan Komisaris		
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	-
Spencer Lee Tien Chye	-	-
Putu Antara	-	-
Umar Juoro	-	-
Taswin Zakaria	-	-
Budhi Dyah Sitawati	-	-

Notes: Total share of PT Bank Internasional Indonesia, Tbk 56,281,990,760 shares
Keterangan: Jumlah Saham PT Bank Internasional Indonesia, Tbk 56.281.990.760 saham

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

F. Management And Supervisory Relationship Between The Company and Subsidiary and Affiliated Companies

The management relationship between the Company and the Subsidiaries and Affiliated Companies are as follows:

Name Nama	Bank	WOM	BFC
Dewan Komisaris			
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	PK	-	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	K	-	-
Spencer Lee Tien Chye	K	-	-
Putu Antara	KI	-	-
Umar Juoro	KI	-	-
Taswin Zakaria	KI	-	-
Budhi Dyah Sitawati	KI	-	-

Note | Keterangan: PK - President Commissioner | Presiden Komisaris; KI - Independent Commissioner | Komisaris Independen;
K - Commissioners | Komisaris

To support the independency status, the transparency of family and financial relationships, and ownership, the members of the Board of Commissioners of BII have made and signed the statement that includes commitments as required by Bank Indonesia to become a member of the Board of Commissioners, including commitment to the implementation of the Code of Ethics and Code of Conduct. The statement is updated regularly.

G. Meetings Of The Board Of Commissioners

The Board of Commissioners should conduct 4 (four) meetings in a year, on a regular basis. All members of the Board of Commissioners shall physically attend the meetings of the Board of Commissioners at least 2 (two) times in a year. In the eventuality of that members of the Board of Commissioners are unavoidably physically absent from the meeting, then the concerned shall attend using teleconferencing technology.

F. Hubungan Pengurusan Dan Pengawasan Antara Perusahaan Dengan Anak Perusahaan Dan Perusahaan Terafiliasi Antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi terdapat hubungan kepengurusan sebagai berikut:

Guna mendukung status independensi, transparansi hubungan keluarga dan keuangan, serta kepemilikan saham maka Anggota Dewan Komisaris BII telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang memuat komitmen-komitmen sebagaimana yang dipersyaratkan Bank Indonesia sebagai anggota Dewan Komisaris termasuk komitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku. Surat Pernyataan tersebut diperbaharui secara berkala.

G. Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan secara berkala lebih dari 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak dapat menghadiri rapat secara fisik, maka dapat menghadiri rapat melalui teknologi telekonferensi.

In 2010, the Board of Commissioners held 12 (twelve) meetings, whereby 7 (seven) meetings were physically attended by all members of the Board of Commissioners and 5 (five) meetings using teleconferencing technology.

Pada 2010, Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 12 (dua belas) kali, 7 (tujuh) kali rapat dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik dan 5 (lima) kali rapat dihadiri diantaranya melalui teknologi telekonferensi.

2010 Board of Commissioners Meetings | Rapat Dewan Komisaris Tahun 2010

Name Nama	28 Jan	08 Feb	26 Mar	26 Apr	21 May	25 Jun	23 Jul	6 Aug	27 Aug	29 Oct	29 Nov	17 Dec	Σ	Present Hadir	Absent Absen
Dewan Komisaris															
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	√	√ (**)	√	√	√	√	√	√ (**)	√	√	√	√	12	12	0
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	√	√ (**)	√	√	√	√	√ (**)	√ (**)	√	√ (**)	√ (**)	√	12	12	0
Spencer Lee Tien Chye	√	√ (**)	√	√	√	√	√	√ (**)	√	√	√	√	12	12	0
Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	12	0
Umar Juoro	√	√	√	√	√	√	√	√ (**)	√	√	√	√	12	12	0
Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	12	0
Budhi Dyah Sitawati	Not Yet A Member Belum Bergabung									√	√	√	3	3	0
Undangan															
Ridha DM Wirakusumah	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	12	11	1
Thilagavathy Nadason	√	√	√	√	√	x	√	√ (**)	√	√	√	√	12	11	1
Rita Mirasari*)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	12	0
Notes Keterangan															
√ : Present Hadir															
x : Absent Absen															
*) : Corporate Secretary Sekretaris Perusahaan															
**) : Present Via Teleconferencing Technology Melalui teknologi telekonferensi															

The board of Directors attend the meetings of the Board of Commissioners if the meeting agenda is of their concern, while the Director who also serves as Corporate Secretary is always present in every meeting of the Board of Commissioners in her capacity as Corporate Secretary.

The meeting of the Board of Commissioners occasionally attended by non-BII, for example: consultants, representatives of Maybank, and so forth, depending on the meeting agenda.

Decisions made at the BOC meetings have been done on the basis of deliberation to reach a consensus, or majority vote in the deliberation to reach a consensus does not occur.

Direksi turut menghadiri Rapat Dewan Komisaris apabila terkait dengan agenda pembahasan rapat, sedangkan Direksi yang sekaligus menjabat sebagai Corporate Secretary selalu hadir dalam setiap rapat Dewan Komisaris dalam kapasitasnya sebagai Corporate Secretary.

Rapat Dewan Komisaris ada kalanya juga dihadiri oleh non BII, misalnya: konsultan, wakil Maybank, dan sebagainya tergantung agenda pembahasan rapat.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

BOC meetings have been set forth in the minutes of meetings and are well documented, and feature the inclusion of dissenting opinions, if any (during 2010 there were no dissenting opinions).

Therefore regular meetings of BII's BOC during 2010 have fulfilled Bank Indonesia regulations.

H. 2010 Meeting Agenda

The Board of Commissioners has an annual Agenda of Board of Commissioners meetings, which lists the schedules and agendas of meetings in 2010. The agenda can be adjusted on a monthly basis during the meeting.

In general, the agenda of the Board of Commissioners meetings for the year 2010 were as follows:

Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada (pada tahun 2010 tidak terdapat perbedaan pendapat/*dissenting opinions*).

Dengan demikian penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris BII secara berkala hingga 31 Desember 2010 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

H. Agenda Rapat 2010

Dewan Komisaris memiliki Agenda Rapat Dewan Komisaris secara tahunan yang mencantumkan jadwal dan agenda rapat 2010. Agenda tersebut dapat disesuaikan pada Rapat Dewan Komsaris secara bulanan.

Secara garis besar Agenda Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2010 sebagai berikut:

Date of Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	Agenda	
28 January 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion on matters arising from the previous meeting. • Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for December 2009 • Reports from the committees of the Board of Commissioners. • 2010 Business Plan to be submitted to Bank Indonesia • The Outline of the Annual Agenda of the Board of Commissioners • Dividend policies • AGMS Plan on March 2010 • The appointment of BII Directors as commissioners of subsidiary (PT WOM Tbk.) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. • Analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Desember 2009. • Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. • Rencana Bisnis Bank 2010 yang akan disampaikan ke Bank Indonesia • Outline Agenda Tahunan Dewan Komisaris • Kebijakan Dividen • Rencana RUPS Maret 2010 • Penunjukkan anggota Direksi BII sebagai Komisaris pada anak perusahaan (PT WOM Tbk.)
8 February 2010	BII's Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2009	
26 March 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion on matters arising from the previous meeting. • Analysis of BII's subsidiary overall financial performances for February 2010. • Bancassurance Partnership • Reports from the committees of the Board of Commissioners. • Report of the Implementation of the Corporate Governance. • Discussion of AGMS and EGMS. • Human Capital - Remuneration • Consumer Banking - Funding • Liquidity Management 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. • Analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Februari 2010. • <i>Bancassurance Partnership</i> • Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. • Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. • Pembahasan RUPS dan RUPSLB • Human Capital - Remunerasi • Consumer Banking - Funding • Manajemen Likuiditas

Date of Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	Agenda		
26 April 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on matters arising from the previous meeting. Recommendation from the Audit Committee for First Quarter Financial Publication Report of 2010. CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for March 2010. Bancassurance Update and Approval. Reports from the committees of the Board of Commissioners. CSR Roadmap. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. Rekomendasi Komite Audit untuk Laporan Publikasi keuangan Triwulan Pertama 2010. CEO <i>update</i> dan analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Maret 2010. <i>Bancassurance Update and Approval</i>. Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. CSR <i>Roadmap</i>. 	Management Discussion & Analysis Pembahasan dan Analisis Manajemen
21 May 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on the matters arising from the previous meeting. CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances (including subsidiaries) for April 2010. Appointment of Public Accountant to Audit BII's 2010 Annual Report. Recommendation for the revision of the Internal Audit Charter. Reports from the committees of the Board of Commissioners. Media/Investor Relations 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. CEO <i>update</i> dan analisa Kinerja Keuangan BII (termasuk anak Perusahaan) secara keseluruhan untuk April 2010. Penunjukkan Akuntan Publik untuk Audit Laporan Keuangan BII 2010. Rekomendasi revisi untuk Piagam Audit Internal (<i>Internal Audit Charter</i>). Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. Media/<i>Investor Relation</i> 	CSR Program Review Tinjauan Program CSR
25 June 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on the matters arising from the previous meeting. Revising Business Plan to be submitted to Bank Indonesia. Balanced Score Card 2010 CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for May 2010. Regulation update (Legislation related to the Islamic Banking Act, Value Added Tax Law and the role of the Board of Commissioners based on Company Law) Reports from the committees of the Board of Commissioners. Human Capital Process Management & Organization Learning Operation Update 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. Revisi Rencana Bisnis Bank ke Bank Indonesia. <i>Balanced Score Card</i> 2010 CEO <i>update</i> dan analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Mei 2010. <i>Update</i> Ketentuan (Perundang-undangan terkait mengenai UU Perbankan Syariah, Pajak Pertambahan Nilai Hukum & peran Dewan Komisaris berdasarkan UU Perusahaan) Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. Human Capital Process Management & Organization Learning <i>Operation Update</i> 	Corporate Governance Review Tinjauan Tata Kelola Perusahaan Consolidated Financial Report Laporan Keuangan Konsolidasi
23 July 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on matters arising from the previous meeting. 2010 Balanced Score Card of BOD CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for June 2010. Reports from the committees of the Board of Commissioners. GMS August 2010 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. 2010 <i>Balanced Score Card</i> of BOD CEO <i>update</i> dan analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Juni 2010. Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. RUPS Agustus 2010 	
6 August 2010	BII's Financial Statements for six-month period ended 30 June 2010	Laporan Keuangan BII untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2010	Corporate Data Data Perusahaan

Date of Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	Agenda	
27 August 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on matters arising from the previous meeting. CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for July 2010. Syariah Banking Update Human Capital — Talent Management Reports from the committees of the Board of Commissioners. Development of BII's Strategy 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dengan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya. CEO Update and analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Juli 2010. Syariah Banking Update Human Capital — Talent Management Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. Development of BII's Strategy
29 October 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on matters arising from the previous meeting. Financial Result 3Q 2010. CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for September 2010. BII's Strategy. IT Strategy. Reports from the committees of the Board of Commissioners. Consumer Banking (WOM & Automobile). Transaction Trend 2008-2010. Branch Performance. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dengan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya. Financial Result 3Q 2010. CEO Update and analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk September 2010. BII's Strategy. IT Strategy. Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. Consumer Banking (WOM & Automobile). Trend transaksi 2008-2010. Kinerja Cabang.
29 November 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on matters arising from the previous meeting. CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for October 2010. Risk Management Framework. Internal Audit Update. Reports from the committees of the Board of Commissioners. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dengan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya. CEO Update and analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Oktober 2010. Risk Management Framework. Internal Audit Update. Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris.
17 December 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on matters arising from the previous meeting. CEO Update. Business Plan to be submitted to Bank Indonesia Reports from the committees of the Board of Commissioners. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dengan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya. CEO Update. Rencana Bisnis Bank yang akan disampaikan ke Bank Indonesia. Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris.

I. Participation Of Board Of Commissioners In Trainings

In 2010, the Board of Commissioners' participation in training is as follows:

I. Keikutsertaan Dewan Komisaris Dalam Pelatihan

Selama 2010, training & pelatihan yang telah diikuti Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Name Nama	Training/Seminar Jenis Training/Seminar	Venue & Date Tempat & Waktu Pelaksanaan
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Briefing on GST and Accounting	Kuala Lumpur 18 January 2010
	2nd Annual Corporate Governance Summit 2010 "Truth, Lies & Corporate Governance"	Kuala Lumpur 6-7 July 2010
	World Capital Market Symposium	Kuala Lumpur 27-28 September 2010
	BNM Financial Industry Conference	Kuala Lumpur 3 November 2010

Name Nama	Training/Seminar Jenis Training/Seminar	Venue & Date Tempat & Waktu Pelaksanaan
Dato' Sri Abdul Wahid Bin Omar	Managing Risks in Mortgage Financing by Bank Negara Malaysia and Cagamas	Lanai Kijang, Kuala Lumpur 13 January 2010
	Briefing on Government Service Tax and Accounting	Menara Maybank, Kuala Lumpur 13 January 2010
	4th Leadership Development Circle Meeting – GLC Transformation Programme: The Orange Book on Strengthening Leadership Development	Grand Dorsett Hotel, Subang 26 January 2010
	66th Khazanah Tea Talk "Opportunities and Risks Arising From Climate Change for Malaysia and GLCs	Mandarin Oriental Hotel, Kuala Lumpur 5 March 2010
	Invest Malaysia	Shangri-la Hotel, Kuala Lumpur 30 – 31 March 2010
	6th World Islamic Economic Forum (WIEF)	Convention Centre Kuala Lumpur 19 May 2010
	Global Exchanges Trend and Development	The Magellan Sutera, Sutera Harbour Resort 17 June 2010
	6th Asia Banking CEO Roundtable – Managing for the Future	Mandarin Oriental, Kuala Lumpur 7 July 2010
	Visa Executive Programme	Johannesburg, Afrika Selatan 10 July 2010
	International Conference on Financial Crime and Terrorism Financing 2010	JW Marriott Hotel, Kuala Lumpur 19 July 2010
	7th Kuala Lumpur Islamic Finance Forum (KLIFF) – Islamic Finance: Authenticity, Innovation & Reach	Nikko Hotel, Kuala Lumpur 3 August 2010
	2010 IIF Asia CEO Summit	Hilton Sentral, Kuala Lumpur 23 September 2010
	Securities Commission World Capital Market Symposium – Transforming Capital Market: Leadership, Change, Governance	Shangri-la Hotel, Kuala Lumpur 27 – 28 September 2010
	8th Bi-Annual Asia Europe Business Forum – Financial Services Industry: Opportunities and Challenges for Asia and Europe	Egmont Palace, Brussels, Belgium 4 – 5 October 2010
	IIF Annual Membership Meeting	The Ronald Reagan Building and International Trade Center, Washington DC 8 – 10 October 2010

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Name Nama	Training/Seminar Jenis Training/Seminar	Venue & Date Tempat & Waktu Pelaksanaan
	The 2010 Beijing CBD (Central Business District) International Financial Forum – The Effect and Importance of Factor Markets to International Centres like Beijing	Beijing, China 31 October 2010
	IM Beijing	China World Hotel, Beijing China 1 November 2010
	Financial Industry Conference by Bank Negara Malaysia	Royale Chulan Hotel, Kuala Lumpur 3 November 2010
	18th Asean Banking Conference – Towards one Asean Market: Enhancing and Strengthening the Collaboration among Asean Countries	Westin Resort, Nusa Dua, Bali, Indonesia 10 November 2010
Putu Antara	Diskusi Panel Tentang Corporate Leadership of The Future	Jakarta, 24 November 2010
	Seminar FKDK & BI - Transformasi Fungsi Kepatuhan Guna Peningkatan Kesehatan Bank Yang Berkelanjutan	Jakarta, 09 August 2010
	Konferensi Nasional - Mencari Bentuk dan Pola Ideal Kepemimpinan Korporasi Berbasis GCG	Jakarta, 24 June 2010
Budhi Dyah Sitawati	Risk Management Program	Jakarta, 15 November 2010

III. Board Of Directors

The Board of Directors consists of experienced professionals in the banking industry and all members of which shall be appointed by the GMS, in which the implementation of the appointment shall follow procedures of nomination, replacement, and dismissal of directors in accordance with the Articles of Association, and the terms and conditions set by law.

The Board of Directors is committed to implement good corporate governance practices and transparency, which is crucial for the Company in order to achieve its goal of becoming a competitive organization. The Board of Directors is also earnestly implementing principles of ethics and morals within a reliable human resources that appreciates the values of teamwork, integrity, growth, excellence and efficiency and relationship building.

III. Direksi

Direksi beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan yang seluruh anggotanya diangkat melalui RUPS yang pelaksanaannya mengikuti tata cara pencalonan, pengangkatan, penggantian dan pemberhentian anggota direksi sesuai Anggaran Dasar, serta telah sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang Undang.

Direksi berkomitmen untuk melaksanakan praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik dan transparan yang diyakini sangat penting bagi Perusahaan untuk mencapai tujuannya menjadi organisasi yang kompetitif. Direksi juga secara bersungguh-sungguh menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral yang dijalankan oleh sumber daya manusia yang handal serta menghargai nilai-nilai kerjasama tim, integritas, pertumbuhan, kesempurnaan dan efisiensi serta *relationship building*.

A. Implementation of Tasks And Responsibilities of The Board of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. The BOD assumes full responsibility for the Bank's professional business development and risk management by promoting prudential banking principles and principles of GCG in all Bank's activities at all level of organization in order to increase shareholder value.
2. The BOD carries out their duties and responsibilities in managing the Company in accordance with their authority as stipulated in the Articles of Association and consistently follows applicable laws and regulations issued by Bank Indonesia, the Department of Finance, Bapepam and LK, and other authorities.
3. The BOD follows up the audit results and recommendations by the internal auditor and external auditors as well as the results of monitoring by Bank Indonesia and/or other authorities.
4. The BOD has appointed Internal Audit Work Unit (SKAI), Risk Management Work Unit (SKMR) and Compliance Work Unit.
5. To support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, the Company established committees under the Board of Directors as follows:
 - a. Risk Management Committee (RMC)
 - b. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
 - c. IT Steering Committee
 - d. Human Capital Committee
6. The BOD is accountable to the GMS for the execution of its duties.

A. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi untuk meningkatkan *shareholders value*
2. Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal melaksanakan kepengurusan dan pengelolaan Bank telah sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam dan LK dan otoritas lainnya yang berwenang.
3. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
4. Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) serta Satuan Kerja Kepatuhan.
5. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Perusahaan membentuk komite dibawah Direksi sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko (RMC)
 - b. Komite Aset dan Liabilities (ALCO)
 - c. IT Steering Committee
 - d. Komite Human Capital
6. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

7. The BOD discloses the Bank's strategic human resources policies to the employees using internal media.
 8. Currently, the BOD do not use individual advisor and/or professional consultant services unless it is only for specific projects, under a clearly defined agreement that covers scope of work, responsibilities, duration of services and costs. Consultants are independent parties that have the qualification to carry out specific projects.
 9. The BOD has provided data and information in a complete, timely, updated and accurate manner to the BOC.
 10. The BOD currently has guidelines and procedures that contain work ethics, work schedules and meetings of the BOD.
 11. The BOD did not issue general power of attorney that delegates the duties and responsibilities of the BOD to other parties.
 12. In order to perform its supervisory duties, the BOD may have concurrent positions as a member of a Board of Commissioners in non-bank subsidiaries, controlled by the Bank.
 13. The BOD is accountable for all information of the Bank submitted to public by the Corporate Secretary.
 14. The BOD is responsible:
 - a. To prepare List of Shareholders, Special List, GMS Resolutions and Minutes of the BOD Meetings.
 - b. To prepare an Annual Report in accordance with the Article No. 66 of the Law on Limited Liability Companies No.40, year 2007 and financial documentation in accordance with the Law on Corporate Documentation No.8, year 1997.
7. Direksi mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
 8. Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, berdasarkan oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya, serta konsultan merupakan Pihak Independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
 9. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini dan tepat waktu kepada Komisaris.
 10. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.
 11. Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
 12. Direksi dapat merangkap jabatan menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada Anak Perusahaan bukan Bank yang dikendalikan oleh Perusahaan.
 13. Direksi bertanggungjawab atas setiap informasi yang menyangkut Perusahaan yang disampaikan kepada publik oleh Sekretaris Perusahaan.
 14. Direksi bertanggungjawab:
 - a. Membuat daftar Pemegang Saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi.
 - b. Membuat Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 66 UU Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 dan dokumen keuangan Bank sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan No.8 tahun 1997.

- c. To maintain all of Bank's lists, minutes and documents in point (a) and (b). All lists, minutes and documents are held at the Company's domicile.

15. Members of BOD shall report to the BOD concerning their, and/or their family, shareholdings in another bank and company which are listed in the special List.

B. Authority of the Board of Directors

The authority of the BOD as stipulated in the Articles of Association is as follows:

- 1. The Board of Directors shall be entitled to represent the Company within and outside the court of law, to bind the Company with other parties, and/or other parties with the Company, and to take all acts concerning both the management and the ownership of the Company, but with the restrictions that:

The actions hereunder shall obtain approval from a meeting of the Board of Commissioners or written approval from all members of the Board of Commissioners:

- a. To purchase or by other means to acquire/obtain immovable goods (land rights/buildings rights) and/or companies, other than for loan recovery.
- b. To sell or by other means to dispose the rights of immovable goods (land rights/buildings rights) and/or companies, other than selling ex collateral for loan recovery;

- c. Memelihara seluruh daftar, risalah, dan dokumen Bank sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dan dokumen Perusahaan lainnya. Seluruh daftar, risalah dan dokumen Perusahaan disimpan di tempat kedudukan Perusahaan.

15. Anggota Direksi wajib melaporkan kepada Direksi Bank mengenai saham yang dimiliki anggota Direksi yang bersangkutan dan/atau keluarganya dalam bank dan perusahaan lain untuk selanjutnya dicatat dalam daftar khusus.

B. Kewenangan Direksi

Direksi memiliki kewenangan sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar sebagai berikut:

- 1. Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan akan tetapi dengan pembatasan bahwa:

Untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut dibawah ini disyaratkan persetujuan dari rapat Dewan Komisaris atau persetujuan tertulis dari seluruh anggota Dewan Komisaris, yakni:

- a. untuk membeli atau dengan cara lainnya memperoleh/mendapatkan barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
- b. untuk menjual atau dengan cara lain memindahkan hak barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, tidak termasuk penjualan eks agunan dalam rangka penyelamatan piutang;

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

- c. To register mortgages, secure transfer or by other means to pledge Company owned property for collateral.
 - d. Taking part or participating in other companies or disposing part or all of the Company's participation in a company or other entities, establishing a new company with the purposes of other than for loan recovery, in accordance with the prevailing laws.
 - e. To borrow money or to accept credit or other banking facilities other than the day-to-day business activities of the Company in amount determined from time to time by a Meeting of the Board of Commissioners, unless the law's provisions require approval of the Board of Commissioners;
 - f. To conduct Foreign Exchange transactions and interest rate or foreign exchange derivatives with other banks, at home and/or abroad, where the Company must sign agreements, such as ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) or other equivalent agreements;
 - g. To lend money or to provide credit or other banking facilities other than the day-to-day business activities of the Company in amount determined from time to time by a Meeting of the Board of Commissioners, unless the law's require approval of the Board of Commissioners;
 - h. Issue a bank guarantee or by other means become a guarantor (borg) or avalist investor to secure the payment of debt or financial obligations of other parties;
- c. untuk membebani hak tanggungan, menggadaikan atau dengan cara lain menjaminkan/mengagunkan kekayaan milik Perusahaan;
 - d. mengambil bagian atau ikut serta atau melepaskan baik sebagian atau seluruhnya dalam Perusahaan atau badan-badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - e. untuk meminjam uang atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lainnya yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Perusahaan dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris; kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris;
 - f. untuk melakukan Transaksi Valuta Asing dan derivatif yang berbentuk suku bunga atau valuta asing dengan Bank-Bank baik di dalam maupun di luar negeri, dimana Perusahaan harus menandatangani perjanjian seperti ISDA (*International Swap Dealers Association*), ICOM (*International Currency Options Market*) atau perjanjian lain yang setara;
 - g. untuk meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Perusahaan dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris; kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris;
 - h. mengeluarkan surat jaminan bank atau dengan cara lain menjadi penjamin (*borg*) atau avalis untuk menjamin pembayaran hutang atau kewajiban keuangan orang/pihak lain;

2. Legal action to transfer, to renunciate, or to pledge as collateral, all or more than 50% (fifty percent) of the total value of Company property (after deducting all liabilities) as stated in the Company's most recent balance sheet audited by public accountant firms, either in 1 (one) transaction or series of separate transactions, or are related to one another, within 1 (one) fiscal year must be approved by General Meeting of Shareholders, if it is attended by shareholders or legal proxy representing at least 3/4 (three quarters) of the total shares with valid voting rights issued by the Company and approved by at least 3/4 (three quarters) of the total votes legally cast at that meeting.

In case the aforementioned quorum requirement is not met, then a second GMS may adopt resolutions if it is attended by Shareholders or their legal proxies representing at least 2/3 of the total shares with valid voting rights and may only be carried out if they are approved by at least 3/4 (three quarters) of the total votes legally cast at this meeting.

If the quorum requirement is not met in the Second GMS, then upon Company request, the requirement of quorum, number of votes to adopt resolutions, invitation and date of GMS will be determined by the Chairman of Bapepam and LK.

2. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah nilai total kekayaan Perusahaan (setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban) sebagaimana dinyatakan dalam neraca Perusahaan yang terakhir yang diaudit oleh kantor akuntan publik baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri maupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku harus mendapat Persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki sedikitnya 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan dan disetujui oleh sedikitnya 3/4 (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

Dalam hal korum sebagaimana dimaksud di atas tidak tercapai, maka dalam Rapat Umum Pemegang Saham kedua keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan dan disetujui lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

Dan dalam hal korum dalam Rapat Umum Pemegang Saham kedua sebagaimana dimaksud diatas tidak tercapai, maka atas permohonan Perusahaan, korum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham selanjutnya ditetapkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

3. Legal action to transfer, to pledge as collateral, or to renunciate Company owned property, mentioned in the point (2) shall be published in at least in 2 (two) Indonesian newspaper, 1 (one) with national circulation and other at the domicile location of its Head Office, in line with BOD consideration, no longer than 30 (thirty) calendar days following the legal act.
 4. In order to implement general control as stated in the Standard of Implementation of the Bank's Internal Audit Function, the BOD is responsible to establish internal control structure, to ensure the implementation of internal audit function within each level of management, and to follow up audit findings in accordance with the policies or directives from the Board of Commissioners.
 5. The BOD is entitled for certain actions to appoint one or more as representative or attorney, by delegating authority as stipulated in the power of attorney;
 6. The BOD may appoint an individual or a committee to implement the management of certain business activities of the Company.
3. Perbuatan hukum untuk mengalihkan atau menjadikan sebagai jaminan utang atau melepaskan hak atas harta kekayaan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam nomer 2 di atas wajib pula diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 1 (satu) diantaranya yang berperedaran luas dalam wilayah Negara Indonesia dan 1 (satu) lainnya yang terbit ditempat kedudukan Perusahaan sesuai dengan pertimbangan Direksi paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak dilakukan perbuatan hukum tersebut.
 4. Dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank tanggungjawab Direksi adalah menciptakan struktur pengendalian intern, manjamin terselenggaranya fungsi audit intern dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Audit sesuai dengan kebijakan ataupun pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
 5. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa;
 6. Direksi dapat mengangkat baik perorangan maupun 1 (satu) kelompok orang dalam bentuk komite untuk melaksanakan pengelolaan kegiatan usaha tertentu Perusahaan.

7. The division of duties and authorities of each member of the BOD is established by the General Meeting of Shareholders and the General Meeting of Shareholders may delegate such authority to Commissioner.
 8. To conduct a legal action in the form of conflict of interest transactions between personal economic interests of the BOD, the BOC or the major shareholders with the economic interests of the Company, the BOD requires approval from the GMS who do not have a conflict of interest.
 9. In the event that the Company interest is conflicting with the personal interests of a member of the BOD, then the Company will be represented by another Director, and in the event that the Company interest is conflicting with the interests of all members of the BOD, then the Company will be represented by the BOC, without prejudice to the provisions in number 8 above.
 10. In the eventuality of only one Director existing then all tasks and authorities granted to any all members of the Board of Directors stipulated in the Articles of Association are conferred upon him/her.
7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Komisaris.
 8. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dengan kepentingan ekonomis Perusahaan, Direksi memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
 9. Dalam hal Perusahaan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang Anggota Direksi, maka Perusahaan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perusahaan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perusahaan diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam nomer 8 di atas.
 10. Di dalam hal hanya ada seorang anggota Direksi, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan bagi para anggota Direksi dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

C. The Scope of Work And Responsibility of Each Member the BOD

C. Ruang Lingkup Pekerjaan Dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Board of Director / Direksi	Position / Jabatan	Scope of Work / Ruang Lingkup
Ridha DM Wirakusumah	President Director / Presiden Direktur	<p>President Director is primarily responsible for:</p> <ul style="list-style-type: none"> overseeing banking operations to ensure smooth and effective running of the Company; implementing policies and decisions from the Board of Commissioners and to develop short-term, medium-term and long-term plan. coordinating the development and implementation of the Company's business strategy. developing and translating the strategy into a set of goals, creating priority scale, setting a comprehensive strategic policy and direction for business, investment and other activities based on effective risk management control. ensuring that financial management practices are carried out with transparency for the interest of the shareholders, ensuring that all business and affairs are conducted in an ethical manner and in full accordance with the law and related regulations. taking into account all social and environmental factors, and also develop and maintain strong communication with shareholders, investors, analysts and employees, and execute effective leadership for the organization. Ensuring the competence of management, including the emplacement of an effective succession plan to maintain continuity. President Director, based on its position also serves as an intermediary between the Board of Commissioners and Directors. <p>Presiden Direktur terutama bertanggung jawab untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengawasi operasional perusahaan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaannya. melaksanakan kebijakan dan keputusan Dewan Komisaris serta melakukan penyusunan rencana jangka pendek, menengah maupun jangka panjang; mengkoordinasikan pengembangan dan pelaksanaan strategi bisnis Perusahaan; mengembangkan dan menerjemahkan strategi ke dalam suatu tujuan yang dikelola dengan skala prioritas, serta menetapkan kebijakan strategis dan memberikan arahan secara menyeluruh atas operasional bisnis, investasi dan kegiatan lain berdasarkan pengendalian manajemen risiko yang efektif; memastikan bahwa praktek pengelolaan keuangan Perusahaan dilakukan secara transparan untuk kepentingan pemegang saham, dan pihak lainnya yang berkepentingan; memastikan bahwa pelaksanaan bisnis bank dilakukan secara etis dan sesuai dengan hukum dan peraturan terkait. memperhatikan faktor sosial dan lingkungan serta mengembangkan dan mempertahankan program komunikasi yang kuat diantaranya dengan melakukan dialog dengan para pemegang saham, investor, analis maupun karyawan, serta menyediakan kepemimpinan yang efektif bagi organisasi Perusahaan; memastikan kompetensi manajemen termasuk emplacement dari rencana suksesi yang efektif untuk menjaga kesinambungan usaha Perusahaan; berdasarkan posisinya sebagai Presiden Direktur, juga berfungsi sebagai perantara antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Board of Director / Direksi	Position / Jabatan	Scope of Work / Ruang Lingkup
Ghazali bin Mohd Rasad	Operations & Syariah Banking Director Direktur Operasional dan Perbankan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> In general is responsible for Central Processing Center, Administration & Treasury Operations Center; Service Quality & Operational Control Support Branch, Operations, System Support & Development; and Islamic Banking Ensuring smoothness and effectiveness of banking operations; Coordinating the development and implementation of the strategy for overall banking operations; developing and translating the strategy into a set of goals, setting strategic policy and direction for business, investment and other activities based on effective risk management control. ensuring that all business and affairs are conducted in an ethical manner and in full accordance with the law and related regulations. Performing duties and responsibilities associated with his function as a Director in charge of Sharia Business Unit. <ul style="list-style-type: none"> Secara umum bertanggung jawab atas Central Processing Center Administration & Treasury Operation Center; Service Quality & Branch Operational Control Support; Operations, System Support & Development; serta Syariah Banking Memastikan kelancaran dan efektifitas operasional perbankan; Mengkoordinasikan pengembangan dan pelaksanaan strategi operasional perbankan secara menyeluruh; Mengembangkan dan menerjemahkan strategi ke dalam tujuan yang ingin dicapai, dan menetapkan kebijakan strategis dan arahan secara menyeluruh operasional bisnis perbankan berdasarkan pengendalian manajemen risiko yang efektif; Memastikan bahwa operasional bisnis dan urusan Bank dilakukan secara etis dan secara penuh sesuai dengan hukum dan peraturan terkait. Melakukan tugas dan tanggung jawab terkait dengan fungsinya selaku Direktur yang membawahi Unit Usaha Syariah (UUS).
Rita Mirasari	Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director Direktur Legal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan & Komunikasi Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> In general, is responsible for Compliance, General Legal Council, KYC and AML Corporate Secretary and Litigation. Formulating strategies to promote the creation of Culture of Compliance. Proposing policy compliance, or the principles of compliance, which will be determined by the Board of Directors. Establishing systems and compliance procedures that will be used to formulate rules and internal guidelines. Ensuring that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities are conducted in compliance with Bank Indonesia and applicable legislation, including Sharia principles for Islamic Banks and Sharia Uniton. Minimizing Compliance Risks. Building the Legal working unit as an effective unit in resolving the Bank's legal issues, related to the litigation process and mitigation. Providing support and / or handle various legal issues associated with the litigation process to settle credit and non-credit legal issues, including providing legal assistance to the Directors, Officers and employees at all stages of an investigation up to court trial. Providing support to units in an effort to minimize the occurrence of fraud in the Bank. <ul style="list-style-type: none"> Secara umum bertanggung jawab atas Compliance, General Legal Council, KYC & AML Corporate Secretary dan Litigasi. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank. Membangun unit kerja Litigasi sebagai unit kerja yang tangguh dalam menyelesaikan permasalahan hukum terkait proses litigasi dan mitigasi di BII. Memberikan dukungan dan/atau menangani berbagai permasalahan hukum yang terkait dengan proses litigasi dalam upaya penyelesaian kredit dan non kredit termasuk pemberian bantuan hukum kepada Direksi, Pejabat dan karyawan di seluruh tahapan pemeriksaan hukum termasuk pengadilan. Memberikan dukungan kepada unit kerja dalam upaya meminimalisir terjadinya <i>fraud</i> di BII.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Board of Director / Direksi	Position / Jabatan	Scope of Work / Ruang Lingkup
		<p>As Corporate Secretary also have duties and responsibilities as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Following the development of the Capital Market in particular the rules applicable in the Capital Market. Providing information services needed by investors relating to the condition of the Issuer or Public Company. Providing input to the directors of the Issuer or Public Company to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations. As a liaison or contact person between a Public Company with Bapepam-LK and the community. <p>Selaku Corporate Secretary maka juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik. Memberikan masukan kepada BOD untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Sebagai penghubung atau contact person antara Perusahaan dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.
Thilagavathy Nadason	Finance & IT Director Direktur Keuangan & IT	<p>In general, responsible for Finance & Accounting, Financial Planning & Performance Management, Business MIS; Premises Procurement & Vendor Relations and Information Technology.</p> <p>Secara umum bertanggung jawab atas Finance & Accounting; Financial Planning & Pengelolaan Kinerja Keuangan; Business MIS; Procurement Premises & Vendor Relation serta Teknologi Informasi.</p>
Stephen Liestyo	Consumer Banking Director Direktur Perbankan Konsumer	<p>In general, responsible for the Secured Loan; Wealth Management & Business Funding, Marketing & Branding; Unsecured Lending Business; Consumer Credit Support Management; Electronic Transaction and Consumer Sales Channels.</p> <p>Secara umum bertanggung jawab atas Secured Loan; Wealth Management & Funding Business; Marketing & Branding; Unsecured Lending Business; Consumer Credit Support Management; Electronic Transaction Channels serta Consumer Sales.</p>
Rahardja Alimhamzah	Corporate Banking Director Direktur Perbankan Korporasi	<p>In general, is responsible for Corporate Banking; Structure Trade & Commodity Finance; Corporate Finance; Internasional/Financial Institution; Global Transaction Services; Corporate Credit Portfolio; Corporate Business Development serta Corporate Advisory.</p> <p>Secara umum bertanggung jawab atas Corporate Banking; Structure Trade & Commodity Finance; Corporate Finance; Internasional/Financial Institution; Global Transaction Services; Corporate Credit Portfolio; Corporate Business Development serta Corporate Advisory.</p>
I Gusti Made Mantera	Human Capital Director Direktur Human Capital	<p>In general, is responsible for Strategic Human Capital Center, Human Capital Service Center, Human Capital Management Process & Organization Learning, Human Capital Business Partnership.</p> <p>Secara umum bertanggung jawab atas Human Capital Strategic Center; Human Capital Service Center; Human Capital Process Management & Organization Learning; Human Capital Business Partnership</p>

Board of Director / Direksi	Position / Jabatan	Scope of Work / Ruang Lingkup
Jenny Wiriyanto	SME & Commercial Banking Director Direktur Perbankan UKM & Komersial	In general, responsible for the FSCM & Business Development, Planning & Marketing Management; Small Medium Enterprise (SME) Banking, Commercial Banking, SME Credit Management; Regional & Branch Network Development Organization. Secara umum bertanggung jawab atas FSCM & Business Development; Planning & Marketing Management; Small Medium Enterprise (SME) Banking; Commercial Banking; SME Credit Management; Regional & Branch Network Development Organization.
Hedy Maria Helena Lopian	Risk Management Director Direktur Manajemen Risiko	In general, responsible for Credit Risk Management, Operational Risk Management, Market Risk Management: Basel 2 & Enterprise Risk Management; and Vintage & Recovery Unit; The duties and responsibilities as follows: <ul style="list-style-type: none"> Developing policies and strategies for Risk Management in writing and comprehensive. Responsible for the implementation of Risk Management and Risk exposures taken by the Bank as a whole. Evaluate and decide which transactions require the approval of the Board of Directors. Developing a Risk Management culture at all levels of the organization. enhance human resource competencies related to Risk Management. Ensuring that the Risk Management function has been operating independently. Conducting periodic reviews to ensure the accuracy of risk assessment methodologies; adequacy of management information systems implementation, and reliability of policies, procedures and limits risk. Secara umum bertanggung jawab atas Credit Risk Management; Operational Risk Management; Market Risk Management; Basel 2 & Enterprise Risk Management; serta Vintage & Recovery Unit; Sekurang-kurangnya memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi. Memastikan peningkatan kompetensi sumberdaya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independent. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan: keakuratan metodologi penilaian Risiko; kecukupan implementasi sistem informasi manajemen; dan ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit Risiko.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

D. Number And Composition the BOD

With due observance to Bank Indonesia regulations concerning GCG:

- The number of the BOD is at least 3 (three) persons. The Bank has complied with that provision, where the membership of the BOD is 9 (nine) persons.
- All members of the BOD domiciled in Indonesia and majority of the member of BOD has at least 5 (five) years of banking operational experience as Executive Officer.
- Replacement and/or appointment of BOD members have carefully considered recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.
- All members of the BOD have no concurrent positions as a member of a Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officer in any Bank or other company, except in conditions as regulated by Bank Indonesia Regulation concerning GCG Implementation, as Commissioner in order to perform supervisory duties over Bank's participation in subsidiaries.

In this case, Ridha DM Wirakusumah also serves as the President Commissioner of WOM Finance and Stephen Liesty as Commissioner of WOM Finance, both effective from April 2010, as permitted by Bank Indonesia Regulation concerning GCG Implementation for Commercial Banks.

- All members of the BOD have no concurrent positions as members of Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Remuneration and Nomination Committee.
- Members of the BOD do not issue general power of attorney that delegates their task and function of BOD to other parties.

D. Jumlah Dan Komposisi Direksi

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG maka:

- Jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang. Bank telah memenuhi ketentuan tersebut dimana jumlah anggota Direksi adalah sebanyak 9 (sembilan) orang.
- Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan mayoritas anggota Direksi memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai Pejabat Eksekutif.
- Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain kecuali terhadap hal yang ditetapkan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank yakni menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank.

Dalam hal ini Ridha DM Wirakusumah menjabat pula sebagai Presiden Komisaris WOM Finance dan Stephen Liesty sebagai Komisaris WOM Finance masing-masing sejak April 2010, sebagaimana diperkenankan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

- Anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

- A majority of the members of the BOD has Indonesian nationality.
- The resignation from the BOD through an EGMS in 2010 is as follows:

- The EGMS on 26 March 2010 decided to accept the resignation effective from 13 February 2010 of Satinder Pal Singh Ahluwalia as Director.
- The EGMS on 27 August 2010 decided to accept the resignation effective since 15 Agustus 2010 of Lim Eng Khim as Director.

- The appointment of BOD through EGMS in 2010 is as follows:

The EGMS on 27 August 2010 has decided to appoint Hedy Maria Helena Lopian as BOD effective after approval from Bank Indonesia.

Hence the number and composition of BII's BOD as of 31 December 2010 consist of 9 (nine) persons with composition as follows:

- Mayoritas anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia.
- Dalam 2010 terdapat pengunduran Direksi melalui RUPSLB dengan perincian sebagai berikut :

- Berdasarkan RUPSLB 26 Maret 2010, telah diputuskan untuk menerima pengunduran diri Satinder Pal Singh Ahluwalia sebagai anggota Direksi terhitung efektif 13 Februari 2010.
- Berdasarkan RUPSLB 27 Agustus 2010 telah diputuskan untuk menerima pengunduran diri Lim Eng Khim sebagai anggota Direksi terhitung efektif 15 Agustus 2010.

- Di tahun 2010 terdapat pengangkatan Direksi melalui RUPSLB dengan perincian sebagai berikut:

Berdasarkan RUPSLB 27 Agustus 2010, telah diputuskan untuk mengangkat Hedy Maria Helena Lopian sebagai Direksi terhitung sejak persetujuan Bank Indonesia.

Dengan demikian Jumlah dan Komposisi Direksi BII per 31 Desember 2010 terdiri dari 9 (sembilan) orang dengan komposisi sebagai berikut:

No	Name Nama	Position Jabatan	Approval Date Tanggal Persetujuan	
			GMS RUPS	Bank Indonesia
1	Ridha DM Wirakusumah	President Director Presiden Direktur	20 March 2009	18 May 2009
2	Ghazali bin Mohd Rasad	Operations & Syariah Banking Director Direktur Operasional dan Perbankan Syariah	20 March 2009	18 May 2009
3	Rita Mirasari	Legal, Compliance & Corporate Secretary Director Direktur Legal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan & Komunikasi Perusahaan	20 March 2009	18 May 2009
4	Thilagavathy Nadason	Finance & IT Director Direktur Keuangan & IT	20 March 2009	4 August 2009
5	Stephen Liesty	Consumer Banking Director Direktur Perbankan Konsumer	20 March 2009	18 May 2009
6	Rahardja Alimhamzah	Corporate Banking Director Direktur Perbankan Korporasi	20 March 2009	18 May 2009
7	I Gusti Made Mantera	Human Capital Director Direktur Human Capital	29 May 2009	24 September 2009

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

No	Name Nama	Position Jabatan	Approval Date Tanggal Persetujuan	
			GMS RUPS	Bank Indonesia
8	Jenny Wiriyanto	SME & Commercial Banking Director	29 May 2009	20 October 2009
9	Hedy Maria Helena Lopian	Risk Management Director	27 August 2010	27 April 2011

Note | Keterangan: Term of office for all members of the BOD will expire at the 2012 Annual General Meeting of Shareholders | Masa jabatan seluruh anggota Direksi akan berakhir pada RUPS Tahunan 2012

As at 31 December 2010, 2 (two) of 9 (nine) members of the BOD are Malaysian nationalities, with details as follows:

Per 31 Desember 2010, terdapat 2 (dua) anggota Direksi dari 9 (sembilan) jumlah Direksi yang merupakan tenaga kerja asing berkewarganegaraan Malaysia, dengan rincian sebagai berikut:

No	Name Nama	Nationality Kewarganegaraan	KITAS		IMTA		Position Jabatan
			Licence No. No. Ijin	Valid through Masa Berlaku	Licence No. No. Ijin	Valid through Masa Berlaku	
1.	Ghazali Mohd. Rasad	Malaysia	2C21JE6562-J	25 May 2011	KEP.05226/ MEN/P/ IMTA/2010	25 May 2011	Operations & Syariah Banking Director Direktur Operations & Syariah Banking
2.	Thilagavathy Nadason	Malaysia	2D11JC0010-H (KITAP)	7 August 2014	KEP.3634/ MEN/P/ IMTA/2010	7 August 2011	Finance Director Direktur Finance

Profile of the BOD members can be found on Corporate Data section BOD Profile in this Annual Report.

Profil mengenai masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Profil Direksi dalam buku Laporan Tahunan ini.

E. Criteria For Membership in The Board Of Directors

In order to ensure objective and independent results, any appointment and/or replacement of BOD members follows the recommendations made by the Remuneration and Nomination Committee. Criteria for appointing directors including integrity, competence, professionalism, and financial reputation. All candidates must meet the fit and proper test requirements set by Bank Indonesia.

E. Kriteria Direksi

Dalam rangka mendapatkan hasil yang objektif serta independen, setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Kriteria yang ditetapkan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk memilih anggota Direksi adalah dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Members of the BOD must obtain approval from Bank Indonesia before performing their duties and functions. Therefore the member of BOD who have not received approval from Bank Indonesia is not allowed to perform the task as member of the Board of Directors even with approval and appointment by the GMS.

The whole appointment and/or replacement of members of the Board of Directors approved by the GMS is in line with the main criteria by putting into consideration integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation, in accordance with the fit and proper test set by Bank Indonesia.

F. Independency Status and Transparency of Financial, Management and Family Relationships of The BOD

- Members of the BOD do not have family relationship (up to second degree) with fellow BOD members and/or BOC members.
- No directors, either individually or jointly, have shareholdings of more than 25% of the paid-in capital in another company.
- BOD members have no shares totaling five percent (5%) or more in BII and/or in other banks and companies (both national and international).
- BOD members do not give proxies to other parties which result in any transfer of duties and functions of the BOD.
- BOD members are committed to comply with the Codes of Ethics and Conduct.

Direksi wajib memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya, dengan demikian Direksi Bank yang belum mendapat persetujuan Bank Indonesia tidak melakukan tugas sebagai Direksi walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Seluruh pengangkatan dan/atau penggantian Direksi telah melalui mekanisme dan disetujui oleh RUPS dengan mempertimbangkan kriteria utama yaitu integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

F. Status Independensi Serta Transparasi Hubungan Keuangan, Kepengurusan Dan Keluarga Direksi

- Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.
- Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
- Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada BII maupun pada bank dan/atau perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
- Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- Anggota Direksi berkomitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Family and financial relationships of members of the Board of Directors with fellow members of the Board of Directors and/or Commissioners and controlling shareholders of the Bank can be seen in the table below:

Hubungan keluarga dan/atau keuangan dari Direksi dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali Bank serta kepemilikan saham pada Bank dan/atau perusahaan lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Family Relationship with | Hubungan Keluarga Dengan

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Board of Director Direksi						
Ridha DM Wirakusumah	-	√	-	√	-	√
Ghazali bin Mohd Rasad	-	√	-	√	-	√
Rita Mirasari	-	√	-	√	-	√
Thilagavathy Nadason	-	√	-	√	-	√
Stephen Liestyo	-	√	-	√	-	√
Rahardja Alimhamzah	-	√	-	√	-	√
Jenny Wiriyanto	-	√	-	√	-	√
I Gusti Made Mantera	-	√	-	√	-	√
Hedy Maria Helena Lopian	-	√	-	√	-	√

Financial Relationship with | Hubungan Keuangan Dengan

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Board of Director Direksi						
Ridha DM Wirakusumah	-	√	-	√	-	√
Ghazali bin Mohd Rasad	-	√	-	√	-	√
Rita Mirasari	-	√	-	√	-	√
Thilagavathy Nadason	-	√	-	√	-	√
Stephen Liestyo	-	√	-	√	-	√
Rahardja Alimhamzah	-	√	-	√	-	√
Jenny Wiriyanto	-	√	-	√	-	√
I Gusti Made Mantera	-	√	-	√	-	√
Hedy Maria Helena Lopian	-	√	-	√	-	√

Share ownership in excess of 5% or more from Paid Up Capital
Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor

Name Nama	Other Company Perusahaan Lainnya	Other Bank Bank Lain	Non-Bank Financial Institution Lembaga Keuangan Bukan Bank
Board of Director Direksi			
Ridha DM Wirakusumah	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Ghazali bin Mohd Rasad	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Rita Mirasari	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Thilagavathy Nadason	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Stephen Liestyo	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Rahardja Alimhamzah	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Jenny Wiriyanto	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
I Gusti Made Mantera	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Hedy Maria Helena Lopian	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada

Based on the List of Shareholders dated 31 December 2010 issued by PT Sinartama Gunita, related to the composition of shares owned by the BOD were as follows:

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Sinartama Gunita, terkait dengan komposisi pemegang saham BII oleh Direksi per 31 Desember 2010 dapat dilihat sebagai berikut:

Name Nama	Number of Share Jumlah Saham	Percentage Persentase
Board of Director Direksi		
Ridha DM Wirakusumah	-	-
Ghazali bin Mohd Rasad	-	-
Rita Mirasari	-	-
Thilagavathy Nadason	-	-
Stephen Liestyo	168.500	0.0003%
Rahardja Alimhamzah	-	-
Jenny Wiriyanto	-	-
I Gusti Made Mantera	-	-
Hedy Maria Helena Lopian	-	-

Note | Keterangan :
56.281.990.760 share of Number of Share PT Bank Internasional Indonesia as per 31 December 2010
| Jumlah Saham PT Bank Internasional Indonesia, Tbk 56.281.990.760 saham per 31 Desember 2010

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

G. Management And Supervisory Relationship Between the Company And Subsidiaries And Affiliates

Management relationship between the Company and Subsidiaries and Affiliates is as follows:

Name Nama	Company Perusahaan	WOM	BFC
Board of Director Direksi			
Ridha DM Wirakusumah	PD	PK	-
Rita Mirasari	D	-	-
Thilagavathy Nadason	D	-	-
Ghazali Bin Mohd Rasad	D	-	-
Stephen Liestyo	D	K	-
Rahardja Alimhamzah	D	-	-
Jenny Wiriyanto	D	-	-
I Gusti Made Mantera	D	-	-
Hedy Maria Helena Lopian	D	-	-

Note | Keterangan: PK - President Commissioner | Presiden Komisaris; KI - Independent Commissioner | Komisaris Independen; K - Commissioner | Komisaris; PD - President Director | Presiden Direktur; D - Director | Direktur

H. BOD Meeting

In 2010, the BOD convened 46 (forty six) times.

G. Hubungan Pengurusan Dan Pengawasan Antara Perusahaan Dengan Anak Perusahaan Dan Perusahaan Terafiliasi

Antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi terdapat hubungan kepengurusan sebagai berikut:

H. Rapat Direksi

Selama 2010 telah diselenggarakan 46 (empat puluh enam) kali rapat berkala Direksi.

2010 Board of Directors Meetings | Rapat Direksi Tahun 2010

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance Kehadiran	Period Periode
Board of Director Direksi			
Ridha DM Wirakusumah	37/46	80%	January s/d December
Ghazali Bin Mohd Rasad	42/46	91%	January s/d December
Rita Mirasari	42/46	91%	January s/d December
Thilagavathy Nadason	38/46	83%	January s/d December
Stephen Liestyo	41/46	89%	January s/d December
Rahardja Alimhamzah	40/46	87%	January s/d December
I Gusti Made Mantera	39/46	85%	January s/d December
Jenny Wiriyanto	40/46	87%	January s/d December
Invitee Undangan			
Hedy Maria Helena Lopian*)	19/22	86%	July s/d December

*) Approval from Bank Indonesia as per 27 April 2011 | Persetujuan Bank Indonesia per 27 April 2011

Meeting of BOD In 2010 Attended By Members of BOD Who Has Resigned
Rapat Direksi Tahun 2010 yang Dihadiri oleh Anggota Direksi yang telah Mengundurkan Diri

Name / Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance Kehadiran	Period Periode
Satinder Pal Sing Ahluwalia *)	2/3	67%	January
Lim Eng Khim **)	27/29	93%	January s/d August

Note / Keterangan:

*) The EGMS on 26 March 2010, decided to accept the resignation of Satinder Pal Singh Ahluwalia as Member of BOD effective since 13 February 2010. Berdasarkan RUPSLB tanggal 26 Maret 2010, telah diputuskan untuk menerima pengunduran diri Satinder Pal Singh Ahluwalia sebagai anggota Direksi terhitung efektif tanggal 13 Februari 2010.

***) The EGMS on 27 August 2010 decided to accept the resignation of Lim Eng Khim as Member of BOD effective since 15 August 2010. Berdasarkan RUPSLB tanggal 27 Agustus 2010 telah diputuskan untuk menerima pengunduran diri Lim Eng Khim sebagai anggota Direksi terhitung efektif tanggal 15 Agustus 2010.

Decisions made at the BOD meetings are done on the basis of deliberation to reach a consensus, or majority vote in the deliberation to reach a consensus did not occur. BOD meetings are set forth in the minutes of meetings and are well documented, and feature the inclusion of dissenting opinions, if any (during 2010 there were no dissenting opinions).

Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada (pada 2010 tidak terdapat perbedaan pendapat/ *dissenting opinions*).

I. BOD Attendance In Training

During 2010, training attended by the member of BOD is as follows:

I. Keikutsertaan Direksi Dalam Pelatihan

Selama 2010, training & pelatihan yang telah diikuti Direksi adalah sebagai berikut:

Name / Nama	Type of Training/Seminar / Jenis Training/Seminar	Date Waktu Pelaksanaan
Ridha DM Wirakusumah	Islamic Banking Overview for Bank Executive	11 May 2010 (Jakarta)
	18th Asean Banking Conference – Towards one Asean Market: Enhancing and Strengthening the Collaboration among Asean Countries	10 November 2010 (Bali)
	Workshop “ Building Organisational culture for Innovation	November 24, 2010 (Singapore)
Ghazali Bin Mohd Rasad	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 October 2010 (Jakarta)
	Risk Management Program	15 November 2010 (Jakarta)

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Name / Nama	Type of Training/Seminar / Jenis Training/Seminar	Date Waktu Pelaksanaan
Rita Mirasari	Risk Management Refreshment Program	20 April 2010 (Jakarta)
	Leadership Program with Prof. Dave Ulrich	March 2010 (Kuala Lumpur)
	Seminar BI –FKDKP Transformasi Fungsi Kepatuhan Guna Peningkatan Kesehatan Bank yang Berkelanjutan	9 August 2010 (Jakarta)
	Risk Management Refreshment (L1 & L2)	15 November 2010 (Jakarta)
	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 May 2010
	Seminar BI – FKDKP Perspektif Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perbankan	20 May 2010 (Jogjakarta)
	Seminar BI – FKDKP Memperkuat Manajemen Bank dalam rangka mewujudkan sistem perbankan yang sehat	25 November 2010 (Jakarta)
	18th Asean Banking Conference – Towards one Asean Market: Enhancing and Strengthening the Collaboration among Asean Countries	10-11 November 2010 (Bali)
Thilagavathy Nadason	Measuring And Managing Liquidity Risk	4-5 August 2010 (Singapore)
	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 May 2010
	Risk Management Refreshment (L1 & L2)	15 November 2010
Stephen Liestyo	Risk Management Program	15 November 2010 (Jakarta)
	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 May 2010
Rahardja Alimhamzah	Risk Management Program	15 November 2010 (Jakarta)
I Gusti Made Mantera	Adding value Through HR & Leadership	6 May 2010
	Risk Management Program	15 November 2010 (Jakarta)
	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 May 2010
Jenny Wiriyanto	Risk Management Program	15 November 2010 (Jakarta)
	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 May 2010
Hedy Maria Helena Lapien	Risk Management Refreshment (L1 & L2)	15 November 2010 (Jakarta)

IV. Corporate Secretary

Pursuant to Bapepam Regulations No. IX.I.4 concerning the Establishment of Corporate Secretary, by virtue of Decree-No.SK.2009.001/Deputy Presdir-Communication dated May 28, 2009, the Company has appointed Rita Mirasari as Secretary of the Company, which has a function as a liaison between the Company and Bapepam and LK, IDX and other relevant institutions and society.

This appointment has been reported to Bapepam and LK based on letter No.2009.294/Deputi PresDir-Communication dated 1 June 2009 and published in Investor Daily 1 June 2009.

IV. Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, maka berdasarkan Surat Keputusan No.SK.2009.001/Deputy Presdir-Communication tanggal 28 Mei 2009, Perusahaan telah menunjuk Rita Mirasari sebagai Sekretaris Perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Bapepam dan LK, BEI dan institusi terkait lainnya serta masyarakat.

Penunjukkan ini telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK berdasarkan surat No.2009.294/Deputi PresDir-Communication tanggal 1 Juni 2009 dan telah diumumkan dalam surat kabar harian Investor Daily 1 Juni 2009.

The Corporate Secretary also monitors compliance with capital market laws and regulations and ensures that the BOD is informed of changes in laws and regulations and their implications.

In general, the Corporate Secretary duties are:

- Closely monitoring developments in capital markets, especially changes in capital market regulations.
- Providing the public and investors with any information needed, relating to the Company as the public company.
- Providing input to the BOD comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations.
- Serving as liaison officer or contact person between the Company as the public company and Bapepam and LK and public.

Internal and External Communications are aimed to enhance the corporate image to stakeholders and to communicate things that were done by BII and increase BII brand awareness in the public eye.

A. Relation with Investors and the Media

Kegiatan	2010	Activity
Press Conferences	7	Konferensi Pers
Quarterly Financial Statement s	4	Laporan Keuangan Kuartalan
Annual Report	1	Laporan Tahunan
Public Expos	1	Paparan Publik
Annual GMS	1	RUPS Tahunan
Extra Ordinary GMS	4	RUPS Luar Biasa
Press Releases	74	Siaran Pers
Media Coverage		Ulasan Media
- Written News	464	- Berita Tulis
- Photo News	195	- Berita Foto
Media Training	1	Pelatihan Media

Sekretaris Perusahaan juga memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya.

Secara garis besar Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) bertugas antara lain :

- mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.
- memberikan masukan kepada direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- sebagai penghubung atau *contact person* antara Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.

Komunikasi Intern dan Ekstern bertujuan meningkatkan *corporate image* kepada *stakeholders* serta mempunyai peranan mengkomunikasikan hal-hal yang telah dilakukan BII serta peningkatan *brand awareness* BII di mata publik.

A. Hubungan Investor Dengan Media

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

B. BII 2010 Press Release Recapitulation

B. Rekapitulasi Siaran Pers BII 2010

No	Press Release Siaran Pers		Date Tanggal
January			
1	BII Launched "BII's Wheel of Life" Program	BII Luncurkan Program "BII's Wheel of Life"	11 January 2010
2	Nusadana Asset Management and BII to launch Protected Mutual Funds	Nusadana Asset Management dan BII Siap Luncurkan Reksa Dana Terproteksi	18 January 2010
3	BII Syariah Semarang Held Promotion Program	BII Syariah Semarang Selenggarakan Program Promosi	20 January 2010
4	BII Puts Customers' Interest First and Promotes ATM Quality	BII Utamakan Kepentingan Nasabah dan Tingkatkan Kualitas ATM	21 January 2010
5	BII Surabaya Branch Conducted 'Biingkisan Beruntun' Prize Giving Event	BII KC Surabaya Serahkan Hadiah Program Biingkisan Beruntun	21 January 2010
6	BII Opened New Branch in Bekasi	BII Tambah Kantor Cabang di Bekasi	25 January 2010
7	BII EGMS Appointed New President Commissioner	RUPSLB BII Tetapkan Presiden Komisaris Baru	28 January 2010
February			
8	BII Continues to Grow and Shows Significant Increase of Operational Income	BII Terus Bertumbuh dan Menunjukkan Kenaikan Pendapatan Operasional yang Signifikan	9 February 2010
9	BII Launched Program 'Hoki Angpao 2010'	BII Luncurkan Program 'Hoki Angpao 2010'	10 February 2010
10	BII Semarang Held "Program Instant Approval"	BII Semarang Selenggarakan "Program Instant Approval"	17 February 2010
11	BII Appreciated Customers of BII Platinum Access	BII Apresiasi Nasabah BII Platinum Access	18 February 2010
12	BII Entered Strategic Collaboration with PT Bhandha Ghara Reksa * Supporting Commodity Trade Finance	BII Jalin Kerjasama Strategis dengan PT Bhandha Ghara Reksa * Dukung Pembiayaan Perdagangan Komoditas	22 February 2010
13	BII Appreciated Customers of BII Platinum Access in Surabaya	BII Apresiasi Nasabah BII Platinum Access Surabaya	23 February 2010
14	BII Donated Class Room to YBBAI * Supporting Quality Education for Children of Village Lengkong Wetan	BII Serahkan Ruang Kelas kepada YBBAI * Dukung Pendidikan Berkualitas bagi Anak-Anak Desa Lengkong Wetan	25 February 2010
March			
15	BII Internal Control Helped Disclosed Banking Crime	Kontrol Internal BII Bantu Ungkap Kejahatan Perbankan	2 March 2010
16	BII Appreciated Customers of BII Platinum Access in Medan	BII Apresiasi Nasabah BII Platinum Access Medan	4 March 2010
17	BII Opened New Branch Office in Cibubur	BII Tambah Kantor Cabang di Cibubur	10 March 2010
18	BII Semarang Conducted 'Biingkisan Beruntun' Prize Giving Event	BII KC Semarang Serahkan Hadiah Program 'Biingkisan Beruntun'	10 March 2010
19	BII Appreciates Customers of BII Platinum Access in Bandung	BII Apresiasi Nasabah BII Platinum Access Bandung	11 March 2010
20	BII Semarang Provides Affordable Notebooks for Teacher	BII Semarang Dukung Penyediaan Notebook dengan Harga Terjangkau untuk Guru	17 March 2010
21	The 'Biingkisan Beruntun' Supports BII Third Party Funds Growth Until Rp 47.3 Trillion	Program 'Biingkisan Beruntun' Dukung Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BII hingga Rp47,3 Triliun	21 March 2010
22	ACA Insurance Join Force With BII Cash Management for Online Insurance Premium Payment	ACA Asuransi Gandeng BII Cash Management untuk Pembayaran Premi Asuransi secara Online	24 March 2010
23	BII Shareholders Agreed the Rights Issue to Support Long Term Goal	Pemegang Saham BII Setujui Rencana Rights Issue untuk Mendukung Pertumbuhan Jangka Panjang Bank	26 March 2010
April			
24	BII Purwokerto Conducted 'Biingkisan Beruntun' Prize Giving Event	BII KC Purwokerto Serahkan Hadiah Program 'Biingkisan Beruntun'	9 April 2010
25	BII Promoted Strategic Cooperation with Lion Air	BII Tingkatkan Kerjasama Strategis dengan Lion Air	10 April 2010
26	BII Conducted 'Biingkisan Beruntun' First Prize Giving Event	BII Serahkan Hadiah Utama Program 'Biingkisan Beruntun'	15 April 2010
27	BII Opened Regional Office in Semarang	BII Buka Kantor Wilayah Semarang	22 April 2010
28	BII Booked Significant Net Profit Growth in The First Quarter of 2010 amounted to Rp208 billion	BII Mencatat Kenaikan Laba Bersih secara Signifikan pada Kuartal Pertama 2010 sebesar Rp208 miliar	26 April 2010
29	BII Re-launched Program 'Biingkisan Beruntun'	BII Kembali Luncurkan Program 'Biingkisan Beruntun'	28 April 2010
30	BII Held "BII's Youth Jazz Band Competition"	BII Selenggarakan Kompetisi Jazz untuk Anak Muda "BII's Youth Jazz Band Competition"	28 April 2010
31	BII Entered Collaboration With PT Pos Indonesia	BII Jalin Kerja Sama dengan PT Pos Indonesia	29 April 2010
May			
32	BCA and BII Lead the Syndication for Providing Working Capital Facilities for PT Mandala Multifinance Tbk.	BCA dan BII Pimpin Sindikasi Untuk Pemberian Fasilitas Modal Kerja Kepada PT Mandala Multifinance Tbk.	5 May 2010

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

No	Press Release Siaran Pers		Date Tanggal
33	Bank Internasional Indonesia (BII) Sells Reksa Dana Saham – Danareksa Mawar Fokus 10	Bank Internasional Indonesia (BII) Pasarkan Reksa Dana Saham – Danareksa Mawar Fokus 10	20 May 2010
34	BII Held Family Banking at Pondok Indah Mall 2	BII Selenggarakan Family Banking di Pondok Indah Mall 2	22 May 2010
35	BII Expanded its Network by Opening Six New Offices	BII Ekspansi Jaringan dengan Buka Enam Kantor Baru	24 May 2010
36	BII Announced The Winner of “BII’S Youth Jazz Band Competition”	BII Umumkan Pemenang Kompetisi Jazz Untuk Anak Muda “BII’S Youth Jazz Band Competition”	25 May 2010
37	BII Kept Its Ranking As ‘The Best Bank Service Excellence’ * Decide 2010 as the Year of ‘CARE’	BII Pertahankan Peringkat dalam ‘The Best Bank Service Excellence’ * Tetapkan 2010 sebagai Tahun ‘CARE’	27 May 2010
June			
38	BII was Awarded by Bank Indonesia * Bank that Use the Settlement Mechanism USD/IDR PvP Most	BII Raih Penghargaan dari Bank Indonesia * Bank yang Terbanyak menggunakan Mekanisme Setelmen USD/IDR PvP	9 June 2010
39	BII Supported 35 Strategic Business Partners Through Financial Supply Chains Service	BII Dukung 35 Mitra Bisnis Strategis dengan Layanan Financial Supply Chains	10 June 2010
40	BII Supported 2010 National IT Expo (NIX)	BII Dukung Pameran National IT Expo (NIX) 2010	14 June 2010
July			
41	BII Opened Office in Belakang Olo Padang	BII Buka Kantor di Belakang Olo Padang	1 July 2010
42	BII Opened Three New Offices in Surabaya	BII Tambah Tiga Kantor Baru di Surabaya	12 July 2010
43	BII Officially Launched Main Branch at Juanda	BII Resmikan Kantor Cabang Induk di Juanda	19 July 2010
44	BII Opened Four New Offices in Jakarta	BII Buka Empat Kantor Baru di Jakarta	26 July 2010
August			
45	BII Opened Four New Offices Concurrently	BII Serentak Buka Empat Kantor Baru Lagi	5 August 2010
46	BII Showed Greater Growth Trends, Maybank’s Support Helped Strengthen Local Network	BII Memperlihatkan Tren Pertumbuhan yang Lebih Besar, Dukungan Maybank Membantu Memperkuat Jaringan Lokal	6 August 2010
47	BII Honored the Ongoing Judicial Process and will follow the legal process.	BII Hormati Proses Pengadilan yang Sedang Berjalan dan akan Tempuh Prosedur Hukum yang Berlaku	9 August 2010
48	BII GMS Approved The Changes of BOD and BOC	RUPS/SLB BII Setujui Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi	27 August 2010
September			
49	BII Again Expanded Its Network * Opened New Offices in Jakarta, West Java, East Java and Batam	BII Kembali Ekspansi Jaringan * Buka Kantor Baru di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Batam	1 September 2010
50	BII Launched SuperKidz Center to Support Saving Education to Children	BII Luncurkan SuperKidz Center untuk Dukung Edukasi Tabungan kepada Anak-Anak	2 September 2010
51	BII Held BII CARE Day * Commemorating National Customer Day	BII selenggarakan BII CARE Day * Peringati Hari Pelanggan Nasional	6 September 2010
52	BII Established Cooperation with IFC to Develop SMEs Business for Women	BII Jalin Kerja Sama dengan IFC untuk Kembangkan Bisnis UKM bagi Perempuan	22 September 2010
53	BII Opened Office in Sipin, Jambi	BII Buka Kantor di Sipin, Jambi	23 September 2010
October			
54	BII Held Customer Gathering for BII Platinum Access in Semarang	BII Selenggarakan Customer Gathering bagi Nasabah BII Platinum Access Semarang	5 October 2010
55	BII Expanded BII Syariah Network * Opened 8 Office Channelling in West Java	BII Ekspansi Jaringan BII Syariah * Tambah Delapan Office Channeling di Jawa Barat	6 October 2010
56	BII Held Wheelchair Tennis Tournament * CSR Program to Support The Development of Sports	BII Selenggarakan Turnamen Tenis Kursi Roda * Program CSR Perusahaan untuk Mendukung Pembinaan Olahraga	8 October 2010
57	BII Held Wheelchair Tennis Tournament * CSR Program to Support The Development of Sports	BII Selenggarakan Turnamen Tenis Kursi Roda * Program CSR Perusahaan untuk Mendukung Pembinaan Olahraga	10 October 2010
58	BII Launched Mall Prize and Fortune Wheel Program at Mal Ciputra	BII Luncurkan Mall Prize dan Fortune Wheel Program di Mal Ciputra	12 October 2010
59	BII Performed Tree Adoption Program	BII Laksanakan Program Adopsi Pohon	13 October 2010
60	BII Held Customer Gathering for BII Platinum Access in Bandung	BII Selenggarakan Customer Gathering bagi Nasabah BII Platinum Access Bandung	14 October 2010
61	BII Conducted ‘BII Berbagi’ Education at UGM	BII Laksanakan ‘BII Berbagi’ Pendidikan di UGM	22 October 2010
62	BII Launched Second Period of Program ‘Biingksian Beruntun 2010’	BII Luncurkan Periode Kedua Program ‘Biingksian Beruntun 2010’	28 October 2010
63	BII Continued to Achieve Sustainable Growth in First Nine Months of 2010	BII Terus Mencapai Pertumbuhan yang Berkelanjutan pada Sembilan Bulan Pertama 2010	29 October 2010
November			
64	BII Opened New Office in Bali	BII Buka Kantor Baru di Bali	5 November 2010

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

No	Press Release Siaran Pers		Date Tanggal
65	BII Expanded BII Syariah Network * Opened 8 Channelling Office in Greater Jakarta	BII Ekspansi Jaringan BII Syariah * Tambah 8 Office Channeling di Jakarta dan sekitarnya	10 November 2010
66	BII Held BII Golf Tournament 2010 for Customer	BII Selenggarakan BII Golf Tournament 2010 untuk Nasabah	12 November 2010
67	Maybank Group Conducted CSR Program Concurrently BII Conducted CSR 'BII Berbagi Penanganan Bencana & Lingkungan Hidup'	Maybank Group Lakukan Program CSR Serentak * BII Laksanakan CSR BII Berbagi Penanganan Bencana & Lingkungan Hidup	20 November 2010
December			
68	BII Opened Office in Tebing Tinggi	BII Buka Kantor di Tebing Tinggi	1 December 2010
69	BII Serahkan Hadiah 'Biingkisan Beruntun'	BII Serahkan Hadiah 'Biingkisan Beruntun'	2 December 2010
70	BII Expanded BII Syariah Network * Opened 21 Channelling Office in West Java, Central Java and East Java	BII Ekspansi Jaringan BII Syariah Tambah 21 Office Channeling serentak di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur	8 December 2010
71	BII Announced the Winners of Writing & Photo Contest for Journalists	BII Umumkan Pemenang Lomba Menulis & Foto Wartawan	12 December 2010
72	BII Launched Wealth Management Service in Proclamation Branch Office	BII Hadirkan Layanan Wealth Management di KC Proklamasi	16 December 2010
73	BII Purwokerto BII Conducted 'Biingkisan Beruntun' Prize Giving Event	BII Purwokerto Serahkan Hadiah 'Biingkisan Beruntun'	20 December 2010
74	BII Opens New Office in Bali	BII Buka Kantor Baru di Bali	27 December 2010

C. Internal Communication

Internal communication to all employees is conducted through the following media:

1. Internal Magazine (BII News)

Published every months (12 editions), 32 pages with rubric, among others as follow:

 - a. Pesan Manajemen: Rubrik that contains Management's message to all employees concerning the development of the company, corporate culture, etc.
 - b. Fokus: this rubric contains news or stories that reflect the theme/main topics of each edition.
 - c. Peristiwa: this rubric contains news on corporate actions/activities undertaken by the companies (bank wide) or the Company together with other companies or institutions
 - d. Aktivitas: this rubric contains activities undertaken by the group and work units.
 - e. Apresiasi: This rubric contains corporate award given to individuals and work units that reached the best achievement for the company.

C. Komunikasi Internal

Komunikasi Internal kepada seluruh karyawan dilakukan melalui media sebagai berikut:

1. Majalah Internal (BII News)

Terbit setiap bulan (12 edisi) sebanyak 32 halaman, dengan rubrikasi diantaranya:

 - a. Pesan Manajemen: Rubrik yang berisi pesan kepada seluruh karyawan terkait dengan informasi perkembangan BII, budaya kerja, dan sebagainya yang disampaikan langsung oleh Manajemen.
 - b. Fokus: Rubrik yang berisi berita-berita yang mencerminkan tema/topik utama BII News pada setiap edisi.
 - c. Peristiwa: Rubrik yang berisi berita tentang aksi korporasi/kegiatan yang dilakukan BII secara *bank-wide* atau BII bersama dengan institusi/ perusahaan lain.
 - d. Aktivitas: Rubrik yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh grup dan unit kerja.
 - e. Apresiasi: Rubrik yang berisi tentang penghargaan yang diberikan BII kepada individu dan unit kerja yang memberikan pencapaian terbaik kepada BII



Management Discussion & Analysis Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review Tinjauan Program CSR

- f. Info: this rubric contains brief information on matters related to corporate operations and development of the work culture.
- g. Kabar Unit Kerja: this rubric contains news on the activities of the branches
- h. Pojok BII Berbagi: this rubric contains news on corporate social responsibility activities 'BII Share'

- 2. Email blast
Conveying information to all employees via email Ccommunications@bankbii.com, such as:
 - a. Message from the Management: 19 messages
 - b. Eid Greetings: 7 Greetings
 - c. Socialization of the Latest Products and Services: 32 info
 - d. Socialization of activities / events of the company: 28 info
 - e. Sharing session: 7 info

- f. Info: Rubrik yang berisi tentang informasi ringkas tentang hal-hal yang terkait dengan operasional BII dan pengembangan budaya kerja
- g. Kabar Unit Kerja: Rubrik yang berisi berita tentang kegiatan yang dilakukan oleh cabang
- h. Pojok BII Berbagi: Rubrik yang berisi berita tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/ CSR) 'BII Berbagi'

- 2. Email blast
Penyampaian informasi kepada seluruh karyawan melalui email Ccommunications@bankbii.com, diantaranya berupa:
 - a. Pesan Manajemen: 19 pesan
 - b. Ucapan Selamat Hari Raya: 7 ucapan
 - c. Sosialisasi Produk dan Layanan terbaru: 32 info
 - d. Sosialisasi Aktivitas / kegiatan perusahaan: 28 info
 - e. Sharing session: 7 info

Corporate Governance Review Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data Data Perusahaan

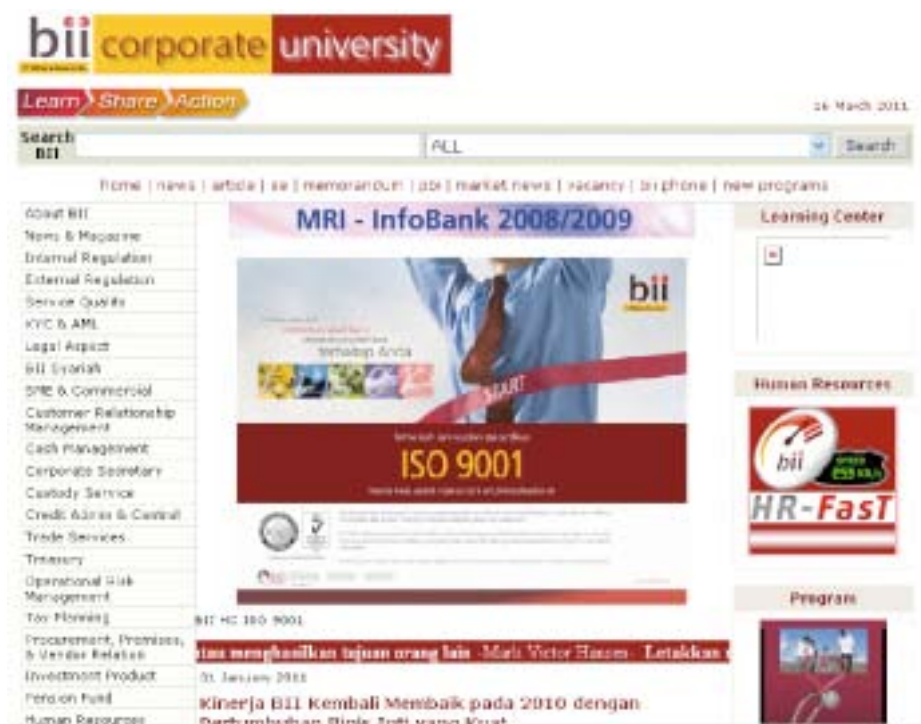


3. Townhall Meeting

A forum of communication, in which attended by the management, senior management, regional leaders and branch managers to inform the corporate performance of a certain period as well as initiatives that are being and will be implemented. During 2010, the Townhall meetings have been held twice on February 10, 2010 and August 27, 2010.

3. Townhall Meeting

Forum komunikasi yang dihadiri oleh manajemen, senior manajemen, pimpinan regional dan pimpinan cabang untuk menginformasikan kinerja perusahaan periode tertentu serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan. Selama 2010, *townhall meeting* telah diselenggarakan 2 (dua) kali pada 10 Februari 2010 dan 27 Agustus 2010.



4. BII Corporate University
Communicate to all employees about the message from the management, corporate activities, etc. through the portal BII Corporate University <http://10.220.30.30/>
- Messages from the Management: 9 messages
 - Eid Greetings: 4 messages
 - Socialization of activities/events of the company: 45 news

4. BII Corporate University
Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan perihal pesan manajemen, kegiatan perusahaan, dll melalui portal BII Corporate University <http://10.220.30.30/>
- Pesan Manajemen: 9 pesan
 - Ucapan Selamat Hari Raya: 4 ucapan
 - Sosialisasi Aktivitas/kegiatan perusahaan: 45 berita

5. Key Messages and FAQ Guidelines
Key messages and FAQ guidelines for spokespersons or frontliners in the event of national issue or bank-wide important event, so the stakeholder can get information accurately and consistently.

5. *Key Message dan FAQ Guideline*
Key messages dan FAQ guideline untuk *spokespersons* atau *frontliners* pada saat terjadi *issue* nasional atau kejadian penting yang bersifat *bank-wide*, agar *stakeholder* memperoleh informasi yang akurat dan konsisten.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

D. Correspondence With the Indonesia Stock Exchange

D. Korespondensi Dengan PT Bursa Efek Indonesia

No	Date / Tanggal	Subject / Perihal
January		
1	13 January 2010	Proof of Advertisement on EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan RUPSLB BII
February		
2	01 February 2010	Proof of Advertisement on the resolutions of EGM BII Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Keputusan RUPSLB BII
3	01 February 2010	Resolutions of EGM BII Hasil Keputusan RUPSLB BII
4	01 Februari 2010	Confirmation on news coverage Konfirmasi Atas Pemberitaan Di Media Massa
5	12 Februari 2010	Announcement of EGM BII Plan Pemberitahuan Rencana RUPSLB BII
6	19 Februari 2010	Proof of Media Placement Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPSLB BII di Media Investor Daily
March		
7	10 Maret 2010	Disclosure of information on Repayment of Subdebt BII Keterbukaan Informasi Mengenai Pelunasan Pinjaman Subdebt BII
8	11 Maret 2010	Proof of Advertisement on invitation of EGM BII 26 March 2010 Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Panggilan RUPSLB BII tanggal 26 Maret 2010
9	18 Maret 2010	Announcement of EGM dated 27 April 2010 Pemberitahuan RUPSLB Tanggal 27 April 2010
10	25 Maret 2010	Proof of Advertisement on additional Information/revision of Rights Issue V to Shareholders in the context of the issuance of "PUT" V II Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Informasi Tambahan/Perbaikan "PUT V" Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan "PUT" V BII
11	25 Maret 2010	Proof of Advertisement on announcement of AGM and EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Pemberitahuan RUPST dan RUPSLB BII
12	25 Maret 2010	Request for Pre-Registration on Shares And HMETD in the context of Rights Issue PUT V BII Permohonan <i>Pre-Registration</i> Atas Saham Dan HMETD Dalam Rangka "PUT V" BII

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No	Date / Tanggal	Subject / Perihal
13	29 Maret 2010	Announcement on Resolutions of EGM in the context of PUT V BII Pemberitahuan Hasil RUPSLB Dalam Rangka "PUT V" BII
14	29 Maret 2010	Resolutions of EGM BII on March 26 2010 Hasil Keputusan RUPSLB BII Tanggal 26 Maret 2010
15	30 Maret 2010	Proof of Advertisement on Resolution of EGM BII dated March 26 2010 Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Keputusan RUPSLB BII Tanggal 26 Maret 2010
16	30 Maret 2010	Submission of Document for Rights Issue PUT V BII Pengiriman Dokumen Dalam Rangka "PUT V" BII
17	30 Maret 2010	Submission of Document for Rights Issue PUT V BII Pengiriman Dokumen Dalam Rangka "PUT V" BII
April		
18	08 April 2010	Submission of Final Prospectus for a Public Offering of Limited V (PVP V) BII Pengiriman Prospektus Final Dalam Rangka "PUT V" BII
19	09 April 2010	BII's 2009 Annual Report Laporan Tahunan BII Tahun 2009
20	09 April 2010	Announcement of AGM & EGM BII Dated 26 April 2010 Informasi Pemberitahuan RUPS & RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
21	09 April 2010	Proof of Advertisement on AGM and EGM BII dated 26 April 2010 Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan RUPS dan RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
22	28 April 2010	Resolutions of AGM and EGM BII Hasil Keputusan RUPS dan RUPSLB BII
23	28 April 2010	Proof of announcement of AGM and EGM BII dated 26 April 2010 Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPST dan RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
24	28 April 2010	Disclosure of information on Repayment of Subdebt BII Keterbukaan Informasi Mengenai Pelunasan Pinjaman Subdebt BII
May		
25	10 Mei 2010	BII's 2009 Annual Report Laporan Tahunan BII 2009
26	25 Mei 2010	Delisting BII Shares Penghapusan Pencatatan Saham PT BII
July		
27	07 Juli 2010	Report on the Usage of the Proceeds from PUT V With Preemptive Rights Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil "PUT V" Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu BII
28	20 Juli 2010	Announcement of EGM BII Plan Pemberitahuan Rencana RUPSLB BII
29	27 Juli 2010	Delisting BII Shares Penghapusan Pencatatan Saham BII
30	28 Juli 2010	Proof of Advertisement on announcement of EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Pemberitahuan RUPSLB BII
31	29 Juli 2010	Submission of Financial Report as of 30 June 2010 BII Penyampaian Laporan Keuangan per 30 Juni 2010 BII
August		
32	12 Agustus 2010	Proof of Advertisement on Invitation of EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Panggilan RUPSLB BII
33	16 Agustus 2010	Respond on BEI Letter No. S-04945/BEI/PPJ/08-2010 dated 10 August 2010 Tanggapan Atas Surat BEI No. S-04945/BEI/PPJ/08-2010 tanggal 10 Agustus 2010
34	31 Agustus 2010	Resolutions of EGM BII Hasil keputusan RUPSLB BII
35	31 Agustus 2010	Proof of Media Placement Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPSLB BII di Media Investor Daily
September		
36	16 September 2010	Revisions on the Cover of Notarial Deed of Results from EGM BII Revisi pada Cover Note Notaris atas Hasil RUPSLB BII

No	Date / Tanggal	Subject / Perihal
October		
37	20 Oktober 2010	Request an Explanation Regarding Releasing Shares owned by Controlling Shareholders to the Public (Refloating) Permintaan Penjelasan perihal Kewajiban Untuk Mengalihkan Kembali Saham Milik Pemegang Saham Perseroan kepada Masyarakat
December		
38	03 Desember 2010	Request an Explanation Regarding Releasing Shares owned by Controlling Shareholders to the Public (Refloating) Permintaan Penjelasan perihal Kewajiban Untuk Mengalihkan Kembali Saham Milik Pemegang Saham Perseroan kepada Masyarakat

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

E. Correspondence With Bapepam and LK

E. Korespondensi dengan Bapepam-LK

No	Tanggal	Perihal
January		
1	13 Januari 2010	Proof of Advertisement on EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan RUPSLB BII
2	28 Januari 2010	Disclosure of information on Important Findings by BII Keterbukaan Informasi Mengenai Temuan Penting Dari BII
February		
1	01 Februari 2010	Proof of Advertisement on the resolutions of EGM BII Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Keputusan RUPSLB BII
2	01 Februari 2010	Resolutions of EGM BII Hasil Keputusan RUPSLB BII
3	12 Februari 2010	Announcement of EGM BII Plan Pemberitahuan Rencana RUPSLB BII
4	19 Februari 2010	Cover Letter for Registration Statement in the Context of Rights Issue PUT V BII Surat Pengantar Untuk Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka "PUT V" BII
5	19 Februari 2010	Proof of Media Placement Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPSLB BII di Media Investor Daily
March		
6	10 Maret 2010	Disclosure of information on Repayment of Subdebt BII Keterbukaan Informasi Mengenai Pelunasan Pinjaman Subdebt BII
7	11 Maret 2010	Proof of Advertisement on Invitation of EGM BII 26 Maret 2010 Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Panggilan RUPSLB BII 26 Maret 2010
8	18 Maret 2010	Announcement of EGM 27 April 2010 Pemberitahuan RUPSLB 27 April 2010
9	18 Maret 2010	Statement Letter Surat Pernyataan untuk memenuhi permintaan BAPEPAM Sehubungan dengan rencana perseroan untuk melakukan penawaran umum terbatas kepada pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu
10	18 Maret 2010	Cover Letter for Registration Statement in the Context of Rights Issue PUT V BII Surat Pengantar Untuk Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka "PUT V" BII
11	25 Maret 2010	Cover Letter for Additional Document for Completeness of Registration Statement in the Context of Rights Issue PUT V BII Surat Pengantar Tambahan Dokumen Untuk Kelengkapan Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka "PUT V" BII
12	25 Maret 2010	Proof of Advertisement on additional Information/revision of Rights Issue V to Shareholders in the Context of the issuance of "PUT" V II Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Informasi Tambahan/Perbaikan "PUT V" Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan "PUT V" BII
13	25 Maret 2010	Proof of Advertisement on announcement of AGM and EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Pemberitahuan RUPST dan RUPSLB BII
14	29 Maret 2010	Announcement on Resolutions of EGM in the context of PUT V BII Pemberitahuan Hasil RUPSLB Dalam Rangka "PUT V" BII

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No	Tanggal	Perihal
15	29 Maret 2010	Resolutions of EGM BII on March 26 2010 Hasil Keputusan RUPSLB BII Tanggal 26 Maret 2010
16	30 Maret 2010	Proof of Advertisement on Resolution of EGM BII dated March 26 2010 Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Keputusan RUPSLB BII Tanggal 26 Maret 2010
April		
17	08 April 2010	Submission of Final Prospectus for a Public Offering of Limited V (PUT V) BII Pengiriman Prospektus Final Dalam Rangka "PUT V" BII
18	09 April 2010	BII's 2009 Annual Report Laporan Tahunan BII 2009
19	09 April 2010	Announcement of AGM & EGM BII dated 26 April 2010 Informasi Pemberitahuan RUPS & RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
20	09 April 2010	Proof of Advertisement on AGM and EGM BII dated 26 April 2010 Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan RUPS dan RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
21	28 April 2010	Resolutions of AGM and EGM BII Hasil Keputusan RUPS Dan RUPSLB BII
22	28 April 2010	Proof of announcement of AGM and EGM BII dated 26 April 2010 Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPST Dan RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
23	28 April 2010	Report on the Results of Rights Issue PUT V Laporan Hasil "PUT V" BII
24	28 April 2010	Disclosure of information on Repayment of Subdebt BII Keterbukaan Informasi Mengenai Pelunasan Pinjaman Subdebt BII
May		
25	10 Mei 2010	BII's 2009 Annual Report Laporan Tahunan BII 2009
26	18 Mei 2010	Report on Audit Result on the Implementation of Rights Issue PUT V BII Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Atas Pelaksanaan "PUT V" BII
June		
27	02 Juni 2010	Reports on the Appointment of Acting Officer for SKAI and Amendment of Internal Audit Charter Laporan Pengangkatan Pejabat Sementara SKAI dan Perubahan Piagam Audit Intern BII
July		
28	07 Juli 2010	Report on the Usage of the Proceeds from PUT V With Preemptive Rights Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil "PUT V" Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu BII
29	16 Juli 2010	Visiting Plan - Courtesy Meeting with Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor and Putu Antara Rencana Berkunjung - Ramah tamah dengan Bapak Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor dan Bpk. Putu Antara
30	20 Juli 2010	Notification of Plan EGM of BII Pemberitahuan Rencana RUPSLB BII
31	28 Juli 2010	Proof of Advertisement on Notification of EGM Of BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Pemberitahuan RUPSLB BII
32	29 Juli 2010	Submission of Financial Statements of BII as of June 30, 2010 Penyampaian Laporan Keuangan BII per 30 Juni 2010
August		
33	12 Agustus 2010	Proof of Advertisement on Invitation to attend EGM of BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Panggilan RUPSLB BII
34	31 Agustus 2010	Resolutions of EGM BII Hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BII
35	31 Agustus 2010	Proof of Media Placement on the Resolution of PT BII Tbk EGM of Shareholders Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPSLB BII di Media Investor Daily
September		
36	16 September 2010	Revisions on the Cover of Notarial Deed of Results from EGM BII Revisi pada Cover Note Notaris atas Hasil RUPSLB BII

No	Tanggal	Perihal
December		
37	30 Desember 2010	Disclosure of information on Shareholders in accordance with Bapepam Regulation X.M.1 Laporan Keterbukaan Pemegang Saham Tertentu Sesuai Peraturan Bapepam X.M.1
38	30 Desember 2010	Sales of MOCS Share Penjualan Saham MOCS

Committees Under The Board Of Commissioners Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

The Board of Commissioners actively ensures the implementation of GCG principles in each Company business activity at all levels of the organization.

Dewan Komisaris secara aktif memastikan diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh jenjang organisasi.

To assist in the effectiveness and efficiency of the functions and duties of, the BOC established three committees, according to the needs and requirements of the prevailing regulations.

Untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, Dewan Komisaris telah membentuk 3 (tiga) Komite sesuai kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Committees under the Board of Commissioners are the:

Komite-komite di tingkat Dewan Komisaris yaitu:

1. Audit Committee
2. Risk Oversight Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

All committees are responsible for reviewing and monitoring based on the duties and responsibilities of each committee in accordance with the charter of each committee. Every outcome from committee meeting becomes a fixed agenda of Board of Commissioners meetings.

Seluruh komite bertanggung jawab untuk melakukan review dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Pedoman Kerja (*Charter*) dari masing-masing Komite dan setiap hasil rapat komite menjadi agenda tetap dalam Rapat Dewan Komisaris.

I. Audit Committee

Pursuant to Jakarta Stock Exchange Rule No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, Bapepam No.IX.I.5 dated September 24, 2004 and the regulations of Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 as amended by the regulation of Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 and Circular Letter of Bank Indonesia No.9/12/DPNP dated May 30, 2007 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Commercial Banks, BII established an Audit Committee, a committee under the Board of Commissioners.

I. Komite Audit

Sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, Peraturan Bapepam No.IX.I.5 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana yang telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bagi Bank Umum, BII telah membentuk Komite Audit yang merupakan Komite ditingkat Dewan Komisaris.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in carrying out its duties and supervisory functions. The Audit Committee also provides input to the Board of Commissioners on the focus of annual work.

A. Structure, Composition, Concurrent Positions, and Skill Of Members Of the Audit Committee

In accordance with Bank Indonesia regulation on GCG, the Audit Committee at least consists of an independent Commissioner as Chairman, an independent party with expertise in finance or accounting and an independent party with expertise in law or banking.

The independent Commissioner and Independent Parties, appointed as members of the Audit Committee, are at least 51% (fifty one percent) of the total members of the Audit Committee. Members of the Audit Committee have the integrity, character and good morals. No member of the BOD is a member of the Audit Committee.

The structure, composition, concurrent position and the expertise of the Audit Committee are in compliance with the requirements from Bank Indonesia, Bapepam and LK and the Indonesia Stock Exchange.

In accordance with Bapepam and LK Regulation No.IX.I.5 (Chairman of Bapepam Decree No.Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004), the period of office of the members of Audit Committee should not be longer than the period of office of the members of the Board of Commissioners and may be appointed again only for one period in the next term.

B. Composition of the Audit Committee

The Audit Committee comprises of 4 (four) members. Based on Letter No.SK.2009.003/Dir OT dated 30 April 2009, the composition of the Audit Committee is as follows:

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya. Komite Audit juga memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap fokus kerja tahunan.

A. Struktur, Komposisi, Rangkap Jabatan dan Keahlian Anggota Komite Audit

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang GCG, anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit. Anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Tidak ada Anggota Direksi Bank yang menjadi anggota Komite Audit.

Struktur, komposisi, Rangkap Jabatan dan keahlian dari Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bapepam-Lembaga Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.I.5 (Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004), periode jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih panjang dari periode jabatan anggota Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode masa jabatan berikutnya.

B. Susunan Komite Audit

Komite Audit beranggotakan 4 (empat) orang. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK.2009.003/Dir OT tanggal 30 April 2009, susunan Komite Audit Perusahaan saat ini adalah sebagai berikut:

No	Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
1	Taswin Zakaria	Chariman Ketua merangkap Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
2	Spencer Lee Tien Chye	Member Anggota	Commissioner Komisaris
3	Setiawan Kriswanto	Executive Secretary Sekretaris Eksekutif	Independent Party, with expertise in Finance and Accounting Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Keuangan dan Akuntansi
4	Hadi Indraprasta	Member Anggota	Independent Party, with expertise in Finance and and Banking Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Keuangan dan Perbankan

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

Profiles of the Audit Committee members can be found on Corporate Data section Audit Committee Profile in this Annual Report.

Profil mengenai masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Profil Komite Audit dalam buku Laporan Tahunan ini.

The term of office of the Audit Committee will expire at the closing of the 2012 AGMS.

Masa jabatan Komite Audit Perseroan tersebut sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2012.

C. Independency of Audit Committee Members

The Independency of Audit Committee members is as follows:

C. Independensi Anggota Komite Audit
Independensi anggota Komite Audit sebagai berikut:

Independency Criteria Kriteria Independensi	TZ	SL	SK	HI
Do not have stock ownership relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.				
Do not have financial relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	√	X	X
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.				
Do not have management relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	√	X	X
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.				
Do not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.				

Note | Keterangan: TZ - Taswin Zakaria, SL - Spencer Lee Tien Chye, SK - Setiawan Kriswanto, HI - Hadi Indraprasta

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

D. Duties And Responsibilities Of The Audit Committee

The Audit Committee is in charge of providing professional and independent advice to the BOC regarding reports or matters presented by the BOD to the BOC, and identifying items requiring the attention of the BOC, include:

- Preparing annual plans for approval by the BOC.
- Monitoring the preparation of financial statements and ensuring that applicable accounting standards and policies are properly followed as well as reviewing financial information to be disclosed by the Bank, including financial statements and forecasts, and other finance-related data to determine their conformity to applicable standards and policies.
- Assessing the Bank's compliance with capital market regulations and other legislation concerning banking business.
- Reviewing audit plans and performance by SKAI (internal audit working unit) and assessing and ensuring the adequacy of the Internal Audit Charter.
- Giving advice and input for the selection of external auditors, and assessing their independence, objectivity and quality of service, and whether the audit fees proposed by the auditors are reasonable.
- Reviewing and monitoring follow-ups on audit results by the internal audit, external auditor and Bank Indonesia.
- Reviewing complaints regarding the Bank's performance.

D. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan pemantauan atas proses penyusunan Laporan Keuangan dengan menekankan agar standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku dapat terpenuhi, serta melakukan review informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk menilai kesesuaiannya dengan standar dan kebijakan yang berlaku.
- Melakukan review atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Melakukan review atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan SKAI serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Intern.
- Memberi masukan dalam proses pemilihan Auditor Ekstern dengan menelaah independensi dan obyektifitas, menilai kualitas pelayanan serta kewajaran biaya yang diajukan Auditor Ekstern.
- Melakukan review dan pemantauan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan Audit Intern, Auditor Ekstern dan Bank Indonesia.
- Melakukan review atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank.

E. Audit Committee Work Program and Realization in 2010

E. Program Kerja Komite Audit 2010 dan Realisasinya

No	Work Program Program Kerja	Realization Realisasi
1	<p>Reviewed and discussed quarterly, semi-annual, and annual reports prior to publications.</p> <p>Melakukan review dan membahas laporan keuangan triwulanan, semesteran dan tahunan yang akan dipublikasikan.</p>	<p>Reviewed financial report (LK) of quarter 1, 2, 3 and 4 (annual – audited) prior to publication, through meetings with Director of Finance and/or Public Accountant Firm (KAP) who audit BII LK.</p> <p>Review atas Laporan Keuangan (LK) triwulan 1, 2, 3 dan 4 (tahunan – audited) yang akan dipublikasikan, dengan mekanisme rapat dengan Direktur Keuangan dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit LK BII.</p>
2	<p>Involved in the process of selecting prospective public accountants to be appointed as the Bank's independent auditor for the 2010 fiscal year.</p> <p>Turut serta dalam proses pemilihan Auditor Ekstern sebagai auditor independen tahun buku 2010</p>	<p>In 2010, Audit Committee conducted no KAP selection process, evaluated and submitted recommendation to BOC for re-appointment of KAP, which audited LK in 2009.</p> <p>Pada 2010, tidak dilakukan proses pemilihan KAP, tetapi KA mengevaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukkan kembali KAP yang mengaudit LK tahun 2009.</p>
3	<p>Reviewed the drafting of the Bank's Business Plans (RBB), and assisted the BOC in preparing its Oversight Report.</p> <p>Melakukan review atas penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan membantu dalam penyusunan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Kerja oleh Dewan Komisaris</p>	<p>Reviewed RBB prior to issuance, namely RBB of 2010 – 2012 with revision.</p> <p>In addition, drafting Oversight Report for the implementation RBB semester I and II year 2010 by BOC, prior to submission to Bank Indonesia.</p> <p>Review atas RBB yang akan dikeluarkan oleh BII yaitu RBB tahun 2010 – 2012 beserta revisinya.</p> <p>Disamping itu, menyusun draft Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis semester I dan II tahun 2010 oleh Dewan Komisaris yang akan disampaikan ke Bank Indonesia.</p>
4	<p>Evaluated SKAI annual plans, the effectiveness of SKAI function, review SKAI report and discuss the result from SKAI audit meeting.</p> <p>Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektifitas fungsi SKAI, dan mereview laporan & membahas hasil audit SKAI.</p>	<p>Discussed SKAI 2010 annual plans, prior to approval by BOD and BOC.</p> <p>Reviewed and discussed 2010 Audit Report with SKAI on periodically basis.</p> <p>Rencana kerja SKAI tahun 2010 sebelum disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, dibahas lebih dulu oleh Komite Audit.</p> <p>Setiap periodik melakukan review dan pembahasan dengan SKAI terkait dengan Laporan Hasil Pemeriksaan tahun 2010.</p>
5	<p>Monitored the management's follow-up on recommendations made by Bank Indonesia, and the external and internal auditors.</p> <p>Memantau tindak-lanjut Manajemen atas rekomendasi dari hasil audit Bank Indonesia, Audit Ekstern dan Audit Intern.</p>	<p>The follow-ups from External and Internal Audit results are discussed in working meeting with SKAI, and monitored the follow-ups of BI reports in the Compliance Report.</p> <p>Dalam rapat kerja, dengan SKAI dibahas tindak lanjut hasil pemeriksaan Audit Ekstern dan Audit Intern serta memantau tindak lanjut laporan BI dalam Laporan Kepatuhan.</p>

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

F. Audit Committee Meeting

Audit Committee Meetings are held in accordance with the needs and held only if attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members including the Independent Commissioner and Independent Parties.

Decisions made at the committee meetings are done on the basis of deliberation to reach a consensus, or by majority vote if a consensus does not occur. Meetings are well documented (there were no differences of opinion/dissenting opinions in 2010)

In 2010, the Audit Committee held 20 (twenty) meetings, which consisted of meetings of the Audit Committee with Internal Audit, External Audit, Finance & Accounting Work Unit and other work units.

G. Attendance Of Members Of Audit Committee Meeting

Attendance of each member of the Audit Committee Meeting is follows:

Audit Committee Komite Audit	attended by dihadiri oleh*	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Σ
		12 Jan	27 Jan	24 Mar	23 Apr	20 May	24 Jun	19 Jul	22 Jul	05 Aug	26 Aug	29 Sept	28 Oct	29 Nov	16 Dec	
Taswin Zakaria Independent Commissioner Komisaris Independen	SKAI		√	√	√	X	√		√		√		√	√	√	18
	FAD			√	√	X				√	√		√			
	E&Y	√	√					√				√				
Spencer Lee Tien Chye Commissioner Komisaris	SKAI		√	X	X	√	√		√	√	√		√	√	√	15
	FAD			X	X	√				√	√		√			
	E&Y	X	√					√				√				
Setiawan Kriswanto Independent Party Pihak Independen	SKAI		√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	20
	FAD			√	√	√				√	√		√			
	E&Y	√	√					√				√				
Hadi Indraprasta Independent Party Pihak Independen	SKAI		√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	19
	FAD			√	√	√				√	√		√			
	E&Y	√	√					√				X				

Note | Keterangan

* : Is a separate meeting between the Audit Committee and SKAI, FAD & E&Y
Merupakan rapat terpisah antara Komite Audit dengan SKAI, FAD & E&Y

√ : Attend | Hadir

X : Absent | Absen

SKAI : Internal Audit Work Unit | Satuan Kerja Audit Intern

FAD : Finance & Accounting

E&Y : KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja (Ernst & Young), and now KAP Purwantono, Suherman & Surya (Ernst & Young)
KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja (Ernst & Young), dan sekarang KAP Purwantono, Suherman dan Surya (Ernst & Young)

F. Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Pengambilan keputusan pada rapat komite telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak apabila tidak terjadi terdapat kesepakatan, serta telah didokumentasikan dengan baik (pada tahun 2010 tidak terdapat perbedaan pendapat/dissenting opinion)

Selama 2010, Komite Audit telah menyelenggarakan 20 (dua puluh) kali rapat, yang terdiri dari rapat Komite Audit dengan SKAI, Audit Ekstern, Unit kerja Finance & Accounting maupun dengan unit kerja lainnya.

G. Tingkat Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam Rapat Komite Audit adalah:

H. Audit Committee Meeting Agenda

Following are the Audit Committee Meeting Agendas:

H. Agenda Rapat Komite Audit

Agenda Rapat Komite Audit adalah:

No	Date Tanggal	Agenda	
1	12 January	General Examination of Financial Report of year ended 31 December 2009	Pemeriksaan Umum atas Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2009
2	27 January	General Examination of Financial Report of year ended 31 December 2009	Pemeriksaan Umum atas Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2009
3	27 January	Audit Internal Activities per 31 Dec 2010	Aktivitas Internal Audit per 31 Desember 2010
4	24 March	The appointment of external auditors for 2010 Financial Report	Penunjukan eksternal auditor BII untuk Laporan Keuangan akhir tahun 2010
5	24 March	Audit Internal Activities per 8 March 2010	Aktivitas Internal Audit per 8 Maret 2010
6	23 April	Review of Financial Statements per 31 March 2010	Melakukan review Laporan Keuangan 31 Maret 2010
7	23 April	Audit Internal Activities per 19 April 2010	Aktivitas Internal Audit per 19 April 2010
8	20 May	The appointment of external auditor BII for the examination year of 2010	Penunjukan eksternal auditor BII untuk pemeriksaan tahun 2010
9	20 May	Audit Internal Activities per 17 May 2010	Aktivitas Internal Audit per 17 Mei 2010
10	24 June	Audit Internal Activities per 8 June 2010	Aktivitas Internal Audit per 8 Juni 2010
11	19 July	Review of Financial Statements ended at 30 June 2010	Pemeriksaan Umum atas Laporan Keuangan yang berakhir 30 Juni 2010
12	22 July	Audit Internal Activities per 30 June 2010	Aktivitas Internal Audit per 30 Juni 2010
13	5 August	Review of Financial Statements per 30 June 2010	Melakukan review Laporan Keuangan per 30 Juni 2010
14	26 August	Discussion of Tax Objection Material of 2007 with a tax consultant	Pembahasan materi Keberatan Pajak 2007 dengan konsultan pajak
15	26 August	Audit Internal Activities per 31 July 2010	Aktivitas Internal Audit per 31 Juli 2010
16	29 September	Review of Financial Statements per 31 July 2010	Melakukan review Laporan Keuangan 31 Juli 2010
17	28 October	Review of Financial Statements per 30 September 2010	Melakukan review Laporan Keuangan per 30 September 2010
18	28 October	Audit Internal Activities per 30 September 2010 & The appointment of External Reviewer for SKAI	Aktivitas Internal Audit per 30 September 2010 & Penunjukkan Eksternal Reviewer untuk SKAI
19	29 November	Audit Internal Activities per 31 October 2010	Aktivitas Internal Audit per 31 Oktober 2010
20	16 December	Audit Internal Activities per 10 Dec 2010	Aktivitas Internal Audit per 10 Desember 2010

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

II. Risk Oversight Committee (ROC)

The Risk Oversight Committee assists the Board of Commissioners in performing its supervisory duties and functions, particularly for matters relating to the implementation of risk management policy.

A. Structure, Composition, Concurrent Positions and Skill of Risk Oversight Committee Members

With due observance to Bank Indonesia regulation on GCG, members of the ROC at least consist of an independent Commissioner as the Chairman/member, an independent party with expertise in

II. Komite Pemantau Risiko (ROC)

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

A. Struktur, Komposisi, Rangkap Jabatan Dan Keahlian Anggota Komite Komite Pemantau Risiko

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang GCG, anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, seorang Pihak

finance and an Independent Party with expertise in risk management.

The number of Independent Commissioners and Independent Parties must at least reach 51% (fifty one percent) of all members of the ROC. Members of the ROC must comply with the requirements for integrity, character, and moral. No member of the Board of Directors of Bank is member of the ROC.

The structure, composition and concurrent position of the Risk Oversight Committee is in compliance with Bank Indonesia regulation.

B. Composition of ROC

The ROC consists of 6 (six) persons. Based on letter No.SK-2009-004/Dir OT dated 30 April 2009, the composition of ROC is as follows:

No	Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
1	Putu Antara	Chairman Ketua/Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
2	Umar Juoro	Member Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
3	Taswin Zakaria	Member Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
4	Spencer Lee Tien Chye	Member Anggota	Commissioner Komisaris
5	Farid Harianto	Member Anggota	Independent Party – Risk Management Pihak Independen – Bidang Manajemen Risiko
6	Agus Kretarto	Member/Secretary Sekretaris/Anggota	Independent Party – Finance/Accountancy Pihak Independen – Bidang Keuangan/ Akuntansi

The composition and expertise of the members of the Risk Oversight Committee is in compliance with Bank Indonesia requirements.

The profiles of the members of Risk Oversight Committee can be found in Corporate Data in the Risk Oversight Committee Section of this Annual Report.

C. Independency of the Members of the Risk Oversight Committee

The independency of the members of the Risk Oversight Committee is as follows:

Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.

Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko. Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Tidak ada Anggota Direksi Bank yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.

Struktur, komposisi dan rangkap jabatan dari Komite Pemantau Risiko tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

B. Susunan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 6 (enam) orang. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK-2009-004/Dir OT tanggal 30 April 2009, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Susunan dan keahlian dari para anggota Komite Pemantau Risiko tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Profil mengenai masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bab Data Perusahaan bagian Profil Komite Pemantau Risiko dalam buku Laporan Tahunan ini.

C. Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Independensi anggota Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

Criteria of Independency	PA	TZ	UJ	SL	FH	AK	Kriteria Independensi
Do not have stock ownership relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X	X	X	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have financial relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	√	X	X	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have management relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	√	X	X	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X	X	X	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Notes | Keterangan: PA - Putu Antara, TZ - Taswin Zakaria, UJ - Umar Juoro, SL - Spencer Lee Tien Chye, FH - Farid Harianto, AK - Agus Kretarto

D. Duties And Responsibilities Of The Risk Oversight Committee

The duties and responsibilities of the Risk Oversight Committee is to monitor the implementation of the principles and practices of managing risk under the Bank's risk management framework.

Based on the Risk Oversight Committee Charter, dated 23 April 2009, the scope of duties and responsibilities of the Risk oversight Committee is as follows:

- Evaluating and reviewing risk management policies and strategies for presentation and approval of the Board of Commissioners:
 - Framework and policies of Risk Management
 - Policy and limits of treasury and Financial Institution
 - Credit policy
 - Policies in the field of operational risk, including Information Technology

D. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah untuk memantau pelaksanaan prinsip-prinsip dan praktek-praktek untuk pengelolaan risiko dalam kerangka manajemen risiko Bank.

Berdasarkan Piagam Komite Pemantau Risiko tertanggal 23 April 2009, ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dipresentasikan dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris:
 - Kerangka dan kebijakan Manajemen Risiko Bank
 - Kebijakan dan limit *treasury* dan *Financial Institution*
 - Kebijakan kredit
 - Kebijakan di bidang risiko operasional termasuk Teknologi Informasi.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

- The policy on liquidity risk
 - Policies in the field of market risk
 - Reviewing and assessing the policies and procedures of stress testing implementation, and reviewing the effectiveness of stress testing programs.
 - Evaluating the conformity of the implementation of risk management with risk management policies.
 - Evaluating compliance with prudential regulations and conformance to the policy framework and control system built by the related units.
 - Reviewing the Business Plan prior to the approval of the Board of Commissioners.
 - Monitoring and evaluating the implementation of duties of the RMC and Risk Management units.
 - Providing advice to the Board of Commissioners related to information on risk monitoring and implementation of responsibilities.
 - Other matters deemed necessary by the Board of Commissioners or the ROC.
- Kebijakan di bidang risiko likuiditas
 - Kebijakan di bidang risiko pasar
 - Melakukan review dan menilai kebijakan dan prosedur untuk melaksanakan program stress testing, dan mereview efektivitas program stress testing.
 - Mengevaluasi kesesuaian antara pelaksanaan manajemen risiko dengan kebijakan manajemen risikonya.
 - Mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian serta kesesuaian terhadap kerangka kerja kebijakan dan sistem pengendalian yang dibangun oleh unit-unit terkait.
 - Melakukan review atas Rencana Bisnis Bank sebelum mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
 - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit-unit Manajemen Risiko.
 - Memberikan saran/nasehat kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.
 - Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Dewan Komisaris ataupun ROC.

E. Risk Oversight Committee Meetings

Based on the ROC Charter, meetings will be conducted at least once in two months. During the year 2010, the Risk Oversight Committee conducted 10 (ten) meetings as follows:

E. Rapat Komite Pemantau Risiko

Menurut Piagam Komite Pemantau Risiko, rapat akan dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam dua bulan. Selama 2010, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat sebagai berikut:

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ
		27/01	25/03	23/04	20/05	24/06	22/07	26/08	28/10	26/11	16/12	
1	Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
2	Umar Juoro	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	9
3	Taswin Zakaria	√	√	X	X	X	√	X	√	X	√	5
4	Spencer Lee	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	9
5	Farid Harianto	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	9
6	Agus Kretarto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10

Note | Keterangan
√ : Attending | Hadir
X : Absent | Absen

Meetings that were held on 28 October 2010, 26 November 2010, and 16 December 2010 were attended by Budhi Dyah Sitawati (new independent commissioner). In 2010, there were no dissenting opinion.

All of the meetings met the quorum requirements. The results of the ROC meetings were reported by the Chairman of the Committee to the BOC in the BOC meetings, which are usually held the day after the ROC meeting.

F. Activities of ROC

The meeting activities of the ROC in 2010 are described as follows:

Rapat-rapat yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2010, 26 November 2010 dan 16 Desember 2010 juga dihadiri oleh Budhi Dyah Sitawati (Komisaris Independen baru). Pada 2010, tidak terdapat perbedaan pendapat/*dissenting opinion*.

Semua rapat memenuhi persyaratan kuorum. Hasil-hasil rapat Komite Pemantau Risiko dilaporkan oleh Ketua Komite kepada Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris yang pada umumnya diselenggarakan sehari setelah Rapat Komite Pemantau Risiko.

F. Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Kegiatan Komite Pemantau Risiko selama 2010 secara singkat dapat diuraikan berupa rapat-rapat sebagai berikut:

Date / Tanggal	Agenda	Pembahasan
27 January 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Bank's portfolio by the end of December 2009 - bank wide and per segment: corporate, SMEC, and consumer including WOM and special assets; b. Market risk; c. Operational risk, among others, related to credit cards, ATM and internet banking; d. The risk profile of the 4th quarter of 2009; e. Map of the implementation of Basel 2 in conjunction with Bank Indonesia's target or Bank Negara Malaysia /Maybank; f. Follow up of Bank Indonesia letter regarding the assessment results. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio bank pada akhir Desember 2009 secara keseluruhan dan per segmen: korporasi, SMEC, konsumen termasuk WOM dan aset-aset khusus; b. Risiko pasar; c. Risiko operasional antara lain terkait dengan kartu kredit, ATM dan internet banking; d. Profil risiko triwulan ke-4 tahun 2009; e. Peta implementasi Basel 2 dikaitkan dengan target Bank Indonesia maupun Bank Negara Malaysia/Maybank; f. Tindak lanjut surat Bank Indonesia berkenaan dengan hasil pemeriksaan.
25 March 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Problems that arise and follow up of the previous meeting, particularly which related to the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the results of Bank Indonesia examination; b. Portfolio growth and portfolio quality; c. Limit policy for large distributors and retail trade; d. Things that affect market risk; e. Operational risk, particularly related to pre-settlement and settlement; f. Compliance risk, particularly related to new products and activities. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Masalah yang muncul dan tindak lanjut rapat sebelumnya, khususnya terkait dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan hasil pemeriksaan Bank Indonesia; b. Perkembangan portfolio dan kualitasnya; c. Kebijakan limit untuk distributor besar dan perdagangan eceran; d. Hal-hal yang mempengaruhi risiko pasar; e. Risiko operasional khususnya terkait dengan <i>pre-settlement</i> dan <i>settlement</i>; f. Risiko kepatuhan khususnya terkait dengan produk dan aktivitas baru.
23 April 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. The portfolio growth in March 2010, including portfolio quality; b. Things that affect market risk; c. Dash-board to monitor operational risk; d. The role of risk management in credit approval; e. Compliance issues related to the description / identity of the customer. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan Maret 2010 termasuk kualitasnya; b. Hal-hal yang mempengaruhi risiko pasar; c. <i>Dash-board</i> untuk memonitor risiko operasional; d. Peran manajemen risiko dalam pengambilan keputusan kredit; e. Masalah kepatuhan terkait dengan keterangan/ identitas nasabah.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Date / Tanggal	Agenda	Pembahasan
25 May 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio growth in April 2010 including portfolio quality; b. Stress testing analysis on credit portfolio; c. Credit framework, among others include monitoring of limit using Expert Judgment Model, customer limits and industrial limit; d. The development of market risk management; e. The risk profile of the first quarter of 2010; f. Compliance aspects related to KYC / AML. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan April 2010 termasuk kualitasnya; b. Analisis <i>stress test</i> untuk portfolio kredit; c. Kerangka kerja perkreditan yang antara lain mencakup monitoring terhadap limit dengan menggunakan <i>Expert Judgment Model</i>, limit nasabah dan limit industri; d. Perkembangan manajemen risiko pasar; e. Profil risiko triwulan I tahun 2010; f. Aspek kepatuhan terkait dengan KYC/AML.
24 June 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Minutes of previous meetings; b. Credit portfolio growth in May 2010; c. Portfolio limits framework; d. The development of market risk; e. Operational risk management, particularly related to harmonization with Maybank in framework, tools and methodologies, capital expense and risk mitigation; 	<ul style="list-style-type: none"> a. Risalah rapat sebelumnya; b. Perkembangan portfolio kredit bulan Mei 2010; c. Kerangka kerja berkenaan dengan limit portfolio; d. Perkembangan risiko pasar; e. Manajemen risiko operasional khususnya terkait dengan penyesuaian dengan Maybank dalam kerangka kerja, perangkat dan metodologi, beban modal dan mitigasi risiko;
22 July 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio growth in June 2010; b. Factors that influence market risk and liquidity risks; c. Basel 2 & ERM, and the risk profile of quarter II /2010; d. Compliance related to BI regulation on the principles of prudence concerning offshore products. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan Juni 2010; b. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko pasar dan likuiditas; c. Basel 2 & ERM serta profil risiko triwulan II /2010; d. Aspek kepatuhan sehubungan dengan Peraturan BI tentang prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan agen produk <i>offshore</i>.
26 August 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio growth in July 2010; b. Industrial limits policy; c. Business group limits policy; d. The development of market risk. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan Juli 2010; b. Kebijakan limit industri; c. Kebijakan limit kelompok usaha (group); d. Perkembangan risiko pasar.
28 October 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio growth in September 2010; b. Proposal for facility ranking; c. Proposals to change approval limits; d. The development of market risk; e. Sharia business development and portfolio quality; f. Compliance related to the results from Bank Indonesia examination. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan September 2010; b. Proposal pemeringkatan fasilitas; c. Proposal untuk perubahan persetujuan limit; d. Perkembangan risiko pasar; e. Perkembangan usaha Syariah dan kualitas portfolionya; f. Aspek kepatuhan terkait dengan hasil pemeriksaan Bank Indonesia.
26 November 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio growth in October 2010; b. Factors that affect market risk; c. Proposal to change approval authority on the provision of funds for financial institutions; 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan Oktober 2010; b. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pasar; c. Proposal perubahan wewenang persetujuan penyediaan dana untuk institusi keuangan;
16 December 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementation of Basel 2, particularly related to reviewed portfolio, IRB roadmap for BII, key factors of success, and related recommendations; b. WOM business growth and portfolio quality; c. Development of factors that affect market risk; d. Stress tests analysis of credit; e. Competence of the officials in the field of credit; f. Post review for credit; g. Compliance aspects related to the monthly report of Commercial Banks and penalties. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi Basel 2, khususnya berkenaan dengan <i>review portfolio, roadmap</i> IRB untuk BII, faktor sukses kunci dan rekomendasi yang terkait; b. Perkembangan bisnis WOM dan kualitas portfolionya; c. Perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pasar; d. Analisis <i>stress test</i> untuk perkreditan; e. Kompetensi para pejabat di bidang perkreditan; f. <i>Post review</i> untuk perkreditan; g. Aspek kepatuhan terkait dengan Laporan Bulanan Bank Umum dan dendanya.

On 26 November 2010, prior to the meeting with Risk Management Committee of Director level, the ROC conducted an internal meeting to evaluate and determine the committee's internal strategy.

Pada 26 November 2010, sebelum dilakukan rapat dengan Komite Manajemen Risiko tingkat Direksi, juga dilakukan rapat internal Komite Pemantau Risiko dalam rangka evaluasi dan menentukan strategi internal komite.

III. Remuneration And Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee is a committee at the Board of Commissioners level which assists the Board of Commissioners in performing its supervisory duties and functions, particularly in matters related to remuneration and nomination policy.

A. Structure and Membership of Remuneration and Nomination Committee

In accordance with Bank Indonesia regulation on GCG, members of the Remuneration and Nomination Committee at least consist of an independent Commissioner as Chairman and member, a Commissioner and an Executive Officer who oversees human resources or an employee representative.

Based on Letter No. SK.2010.002/Dir Legal Comp & Corsec dated 28 October 2010, the composition of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

No	Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
1	Umar Juoro	Chairman Ketua	Independent Commissioner Komisaris Independen
2	Taswin Zakaria	Member Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
3	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Member Anggota	Commissioner Komisaris
4	Prabowo Bayu Waskito	Secretary and Member Sekretaris merangkap Anggota	Executive Officer Pejabat Eksekutif

BII Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner. None of the Directors are member of the Remuneration and Nomination Committee.

The members of BII Remuneration and Nomination Committee consist of more than 3 (three) persons, and in accordance with the provisions of the GCG, the Independent Commissioners total at least 2 (two) people.

III. Komite Remunerasi Dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya hal-hal terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi.

A. Struktur Dan Keanggotaan Komite Remunerasi Dan Nominasi

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang GCG, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau seorang perwakilan pegawai.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.2010.002/Dir Legal Comp & Corsec tanggal 28 Oktober 2010, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada saat ini adalah sebagai berikut:

Komite Remunerasi dan Nominasi BII diketuai oleh Komisaris Independen. Tidak ada anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BII telah ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, sesuai dengan ketentuan GCG maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The structure, composition and independency criteria of the Remuneration and Nomination Committee are in accordance with the provisions of Bank Indonesia.

Profiles of the members of Risk Oversight Committee can be found on Corporate Data in the Risk Oversight Committee section of this Annual Report.

B. Independency of the Members of the Remuneration and Nomination Committee

The independency of the members of the Remuneration & Nomination Committee as follows:

Description	UJ	TZ	DS	PB	Kriteria Independensi
Do not have stock ownership relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have financial relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	√	X	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have management relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	√	X	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Notes | Keterangan: **UJ** - Umar Juoro, **TZ** - Taswin Zakaria, **DS** - Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar, **PB** - Prabowo Bayu Waskito

C. Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

In general, the main duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

1. To evaluate the remuneration policy.
2. To provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - a. remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors

Susunan, komposisi dan kriteria independensi dari Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia.

Profil mengenai masing-masing anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Komite Remunerasi dan Nominasi dalam buku Laporan Tahunan ini.

B. Independensi Anggota Komite Remunerasi Dan Nominasi

Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

C. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi Dan Nominasi

Tugas utama dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk

- to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
- b. remuneration policy for executive officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
3. To formulate and provide recommendations concerning the system and procedures for election and/or replacement of members of the Boards of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 4. To provide recommendations on candidates for the Boards of Commissioners and/or Directors to the Boards of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 5. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding policies for selection and/or replacement of the Board of Commissioners and Directors.
 6. Nominating candidates for members of the Board of Commissioners and Directors.

In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee designs and evaluates remuneration for the Boards of Commissioners, Directors and Executive Officers, while ensuring that the level of remuneration of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers are adequate and in accordance with the capacity and the Bank's compensation system and conducting performance evaluation of Directors, both individually and collectively.

In addition, the Remuneration and Nomination Committee also monitors the Executive Development Program, and evaluates the succession plan for top management.

- disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- b. kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
3. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 4. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota dewan Komisaris dan/ atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan untuk pemilihan dan atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi.
 6. Menominasikan kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi merancang dan mengevaluasi remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif, sekaligus memastikan bahwa tingkat remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif telah memadai dan sesuai dengan kapasitas serta sistem kompensasi Bank serta melakukan evaluasi kinerja Direksi, baik individu maupun kolektif.

Selain hal tersebut diatas, Komite Remunerasi dan Nominasi juga memantau Program Pengembangan Pejabat Eksekutif serta mengevaluasi rencana suksesi di tingkat manajemen atas.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

D. Remuneration and Nomination Committee Work Program and Realization

In 2010 the Remuneration and Nomination Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners concerning the allocation of bonus payments to employees, members of the Board of Commissioners and Directors.

During 2010 the Remuneration and Nomination Committee conducted the selection process for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, all have been approved by the GMS.

Set performance appraisal system for the Board of Directors by applying Balance Score Card with performance parameters determined by the majority shareholders. Balanced Scorecard can be used as one factor in determining the remuneration for the Boards of Directors.

E. Remuneration and Nomination Committee Meetings

Remuneration and Nomination Committee meetings were held and attended by no less than 51% (fifty one percent) of the number of members, including an Independent Commissioner and Executive Officer.

Decision made at the committee meetings have been done on the basis of deliberation to reach a consensus, or by majority vote if a consensus does not occur are well documented (there were no dissenting opinion in 2010)

In 2010, the Committee conducted 5 (five) meetings as follows:

D. Program Kerja Komite Remunerasi Dan Nominasi Beserta Realisasinya

Selama 2010 Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai alokasi pembayaran Bonus untuk karyawan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Selama 2010 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan proses pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan seluruhnya telah disetujui oleh RUPS.

Menetapkan sistem penilaian kinerja bagi Dewan Direksi yaitu berupa *Balance Score Card* dengan parameter kinerja yang diturunkan dari pemegang saham mayoritas. *Balance Score Card* ini dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan didalam penentuan remunerasi bagi Direksi.

E. Rapat Komite Remunerasi Dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah dilaksanakan dan dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.

Pengambilan keputusan pada rapat komite telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak apabila tidak terjadi kesepakatan serta telah didokumentasikan dengan baik (pada 2010 tidak terdapat perbedaan pendapat/*dissenting opinion*)

Selama 2010, Rapat Komite telah diadakan 5 (lima) kali:

No	Name Nama	1	2	3	4	5	Σ
		28/01	26/03	26/04	27/08	17/12	
1.	Umar Juoro	√	√	√	√	√	5
2.	Taswin Zakaria	√	√	√	√	-	4
3.	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	√	√	√	√	√	5
4.	Prabowo Bayu Waskito	√	√	√	√	√	5

Committees Under The Board Of Directors

To support the Board of Directors in performing its duties and responsibilities, a number of committees are established to provide input or recommendations. The Board of Directors appointed members of the Committee, based on the decision of the Board of Commissioners meeting.

The committees are as follows:

I. Risk Management Committee (RMC)

1. In general, the RMC is responsible for:
 - a. Credit risk and credit policies of the Bank and its subsidiaries.
 - b. Operational risks (including legal, reputation, strategic and compliance risks) of the company and its subsidiaries. Market risk is part of ALCO.
 - c. management the Bank's overall risk and report to the ROC.
2. Duties & Responsibilities of the RMC, in general:
 - a. Making risk management policies and revisions, including risk management strategies and contingency plans.
 - b. Responsible for the implementation of the Risk Management Policy and the overall risk exposure taken by the Bank.
 - c. Revise and/or improve risk management practices consistently and independently based on the evaluation results.
 - d. Review of the Bank's risk including loans exposure on a periodic basis and ensuring that the exposure is well managed.

Komite-Komite di Bawah Direksi

Direksi dibantu oleh Komite yang memberikan masukan atau rekomendasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Direksi telah mengangkat anggota Komite, didasarkan pada keputusan rapat Dewan Komisaris.

Komite-komite tersebut adalah sebagai berikut :

I. Komite Manajemen Risiko (RMC)

1. Secara garis besar, RMC bertanggungjawab atas:
 - a. Risiko kredit dan kebijakan perkreditan bank dan anak perusahaannya.
 - b. Risiko operasional (termasuk juga risiko hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan) bank dan anak perusahaannya. Untuk risiko pasar menjadi bagian dari ALCO.
 - c. Manajemen Risiko bank secara keseluruhan dan melaporkan kepada ROC.
2. Tugas & Tanggung Jawab RMC, secara umum:
 - a. Membuat Kebijakan-kebijakan manajemen risiko beserta perubahan-perubahannya, termasuk strategi-strategi manajemen risiko dan rencana-rencana kontinjensi.
 - b. Bertanggungjawab atas penerapan Kebijakan Manajemen Risiko dan keseluruhan eksposur risiko yang diambil oleh Perusahaan.
 - c. Merevisi dan/atau memperbaiki penerapan manajemen risiko secara konsisten dan independen berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan dimaksud.
 - d. Melakukan kajian terhadap risiko perusahaan termasuk eksposur atas kredit secara periodik dan memastikan bahwa eksposur tersebut dikelola dengan baik.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

- | | |
|---|--|
| <p>e. Ratify business decisions which do not follow procedures and/or exceeding normal limits.</p> <p>f. Conduct periodic reviews to ensure:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Accuracy of the "risk assessment" methodology • Adequacy of implementation of risk management information systems. • Conformity of risk management policies, procedures and risk limits. <p>g. Building a culture of risk management at all levels of the organization and ensuring the improvement of the competence of human resources related to risk management.</p> <p>h. In order to implement the authorities and responsibilities, the BOD must have an adequate understanding of the risks inherent in all functional activities of the Bank and capability for taking necessary action in accordance with the Bank's risk profile.</p> <p>3. Duties & Responsibilities of the RMC, in particular for credit risk:
 Monitor, evaluate and ensure:</p> <p>1. That the credit risk and portfolio composition remain within BII risk capability.</p> <p>2. That the policies and credit standards are in compliance with the legislation and Company procedures and guidelines.</p> <p>3. The quality of loans granted to related parties and other large debtors.</p> <p>4. Compliance with the provisions of Lending Limit (LLL).</p> <p>5. Adherence to the provisions of laws and other legislation in the implementation of the provision of credit, settlement of non-performing loans in accordance with the Credit</p> | <p>e. Meratifikasi keputusan-keputusan bisnis, yang tidak mengikuti prosedur dan/atau pelampauan limit normal.</p> <p>f. Melakukan review secara berkala untuk memastikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akurasi dari metodologi "risk assessment" • Kecukupan dari penerapan system informasi manajemen risiko. • Kesesuaian dari kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan limit risiko <p>g. Membangun budaya Manajemen Risiko pada seluruh level organisasi dan memastikan peningkatan kompetensi dari sumber daya manusia sehubungan dengan manajemen risiko.</p> <p>h. Dalam rangka melaksanakan wewenang dan tanggung jawab, Direksi harus memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional Bank dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan profil risiko Bank.</p> <p>3. Tugas & Tanggung Jawab RMC, secara khusus atas risiko kredit:
 Memantau, mengevaluasi dan memastikan:</p> <p>1. Bahwa risiko kredit dan komposisi portfolio tetap berada dalam kemampuan BII untuk mengambil risiko.</p> <p>2. Bahwa kebijakan dan standar perkreditan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta prosedur dan pedoman perusahaan.</p> <p>3. Kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu.</p> <p>4. Kepatuhan atas ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)</p> <p>5. Ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan perundang-undangan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit, penyelesaian kredit bermasalah telah sesuai dengan Manual Kebijakan</p> |
|---|--|

- Policy Manual and General Guidelines for Debt Restructuring.
6. Compliance with regulations on the adequacy of the Provisioning Asset (PPA).
 7. Minimizing or avoiding loss.
4. Duties & Responsibilities of the RMC, in particular for operational risk:
Duties & Responsibilities RMC specifically on the risk operational are as follows:
1. To approve frameworks, strategies and methodologies for operational, legal, reputation, strategic and compliance risk.
 2. To approve the "tools" and common operational techniques.
 3. To approve risk identification process.
 4. To approve actions to minimize significant operational disturbances.
 5. To monitor progress on core projects.
 6. To recommend operational emergency plans to the RMC
5. The Composition of the Members of the RMC
RMC membership was as follows:
- Perkreditan dan Pedoman Umum Restrukturisasi Kredit.
6. Ketaatan atas peraturan kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA).
 7. Meminimalisir dan/atau menghindari potensi kerugian.
4. Tugas & Tanggung Jawab RMC, secara khusus atas risiko operasional:
Tugas & Tanggung Jawab RMC secara khusus atas risiko operasional adalah sebagai berikut:
1. Menyetujui kerangka kerja, strategi-strategi dan metodologi-metodologi untuk risiko operasional, hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan.
 2. Menyetujui "tools" dan tehnik-tehnik operasional yang umum.
 3. Menyetujui proses indentifikasi risiko.
 4. Menyetujui tindakan-tindakan untuk memperbaiki gangguan-gangguan operasional yang signifikan.
 5. Monitor kemajuan pada proyek-proyek inti.
 6. Merekomendasikan rencana darurat operasional kepada RMC.
5. Komposisi keanggotaan RMC
Komposisi keanggotaan RMC adalah sebagai berikut:

No	Name Nama	Position Jabatan
1	President Director	Chairman Ketua
2	Risk Management Director	Vice Chairman Wakil Ketua
3	Basel 2 & ERM	Secretary Sekretaris
4	Director & COO	Member Anggota
5	Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director	Member Anggota
6	Corporate Banking Director	Member Anggota
7	SME & Commercial Banking Director	Member Anggota
8	Consumer Banking Director	Member Anggota
9	Operations & Syariah Banking Director	Member Anggota
10	Corporate Credit Portfolio Head	Member Anggota
11	SMEC Credit Management Head	Member Anggota
12	Commercial Banking Head	Member Anggota
13	Consumer Credit Support Management Head	Member Anggota
14	Credit Review Head	Member Anggota
15	Credit Policy Head	Member Anggota
16	Corporate Banking Head	Member Anggota
17	Basel 2 & ERM Head	Member Anggota
18	Operational Risk Head	Member Anggota

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

6. Risk Management Committee Meeting
The information of RMC concern is submitted to the Board of Directors (mostly members of the RMC) through Board of Directors meetings and monthly meetings with the President Director.

The RMC holds a regular meeting at least 4 (four) times a year and regular meetings non-regular whenever deemed necessary.

During 2010, the Committee held 6 (six) meeting:

6. Rapat Komite Manajemen Risiko
Informasi-informasi yang menjadi perhatian RMC disampaikan kepada Direksi (yang sebagian besar adalah anggota RMC) melalui Rapat Direksi dan rapat bulanan dengan Presiden Direktur.

RMC mengadakan rapat rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan rapat non-rutin bilamana diperlukan.

Selama 2010 telah diadakan rapat selama 6 (enam) kali, yaitu:

No	Date Tanggal	Agenda
1	23 March	- Review CTM Limit - Portfolio & Industry Limit - Early Alert Report – Watch List Account - Basel 2 Implementation Task Force
2	8 June	Update Operational Risk Dashboard
3	22 June	Risk Profile Update – for Approval
4	13 July	Update Operational Risk Dashboard
5	31 August	Update Operational Risk Dashboard
6	02 November	Update Operational Risk Dashboard

Data kehadiran Direksi pada rapat Komite Manajemen Risiko
Attendance of Directors at the meeting of the Risk Management Committee

Name Nama	Date Tanggal						Total
	23-03-2010	08-06-2010	22-06-2010	13-07-2010	31-08-2010	02-11-2010	
Ridha DM Wirakusumah	√	-	√	-	√	√	4
Lim Eng Khim *)	√	√	√	√	No longer a member since August 2010 mengundurkan diri dari BII sejak Agustus 2010		4
Ghazali Bin Mohd Rasad	-	√	√	√	√	√	5
Rita Mirasari	-	√	√	√	√	-	4
Thilagavathy Nadason	√	√	√	-	√	√	5
Stephen Liesty	√	√	√	√	-	-	4
Rahardja Alimhamzah	√	√	-	-	√	√	4
Jenny Wiriyanto	√	√	√	√	√	√	6
Invitees Undangan							
I Gusti Made Mantera	√	√	√	√	√	√	6
Hedy Maria Helena Lopian **)	Not Yet A Member Belum Bergabung			√	-	√	2

*) Acting Risk Management Director

**) Approval from Bank Indonesia as per 27 April 2011 | Persetujuan Bank Indonesia per 27 April 2011

II. Asset & Liabilities Committee (ALCO) And Asset Liabilities Management (ALM)

The Management has improved the functions and responsibilities of ALM and ALCO based on SE No.2010.010/Presdir dated 30 June 2010.

Asset & Liabilities Management (ALM) is the implementation of financial and risk management in managing the Bank's balance sheet position (on and off balance sheet) to obtain the best risk/reward profile in order to enhance shareholder value.

1. Asset & Liabilities Management (ALM) Focus Area

The focus area of Asset & Liabilities Management (ALM) is as follows:

- Interest rate risk management
- Liquidity risk management
- Capital management
- Currency exposure management

There are 2 aspects related to the function of Asset & Liabilities Management (ALM), namely:

1. The function of decision-making: Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)
2. Function support ALM: ALM Support Unit

II. Asset & Liabilities Committee (ALCO) And Asset Liabilities Management (ALM)

Manajemen telah menyempurnakan fungsi dan tanggung jawab ALM dan ALCO berdasarkan SE No.2010.010/Presdir tanggal 30 Juni 2010.

Asset & Liabilities Management (ALM) adalah penerapan manajemen keuangan dan risiko dalam pengelolaan posisi neraca Bank (*on and off balance sheet*) untuk memperoleh profil *risk/reward* yang paling baik sehingga dapat meningkatkan *shareholder value*.

1. Fokus area Asset & Liabilities Management (ALM)

Fokus area Asset & Liabilities Management (ALM) adalah sebagai berikut:

- Manajemen risiko suku bunga
- Manajemen risiko likuiditas
- Manajemen pengelolaan modal
- Manajemen atas eksposur mata uang

Terdapat 2 aspek berkaitan dengan fungsi Asset & Liabilities Management (ALM), yaitu:

1. Fungsi pengambilan keputusan : Assets & Liabilites Management Committee (ALCO)
2. Fungsi support ALM : ALM Support Unit

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

2. Composition of ALCO members

No	Name Nama	Position Jabatan
1	President Director	Chairman Ketua
2	Treasurer	Vice Chairman Wakil Ketua
3	Asset & Liability Management Support Unit Head	Secretary Sekretaris
2	Risk Management Director	Member Anggota
3	Corporate Banking Director	Member Anggota
4	SME & Commercial Banking Director	Member Anggota
5	Consumer Banking Director	Member Anggota
6	Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director	Member Anggota
7	Finance & IT Director	Member Anggota
8	Operations & Syariah Banking Director	Member Anggota
9	Human Capital Director	Member Anggota
Regular Invitee in ALCO Meeting Undangan Tetap dalam Rapat ALCO		
1	Economic Research Head	
2	Global Market Trading Head	
3	Global Market Balance Sheet & Liquidity Management Head	
4	Market Risk Management Head	
5	Wealth Management and Funding Business Head	
6	Corporate, SME & Commercial Lending Business Head	

3. Duties & Responsibilities of ALCO

In detail, ALCO has the following responsibilities:

1. Providing ALM with strategic direction and ensuring tactical implementation to achieve the performance targets in accordance with the defined risk parameters.
2. Establishing methods of measuring market risk (interest rate, exchange rate, and obligation) and liquidity risk for the Bank overall.
3. Approving the strategy, policy and direction of risk management for interest rates.
4. Approving the strategy, policies and directives for funding and liquidity.
5. Setting limits of market risk and liquidity risk for each type of currency, monitoring and approving/not approving the excess limit incurred in connection with the established risk management policies.

2. Komposisi keanggotaan ALCO

3. Tugas & Tanggung Jawab ALCO

Secara rinci ALCO memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberi arahan strategi ALM dan memastikan implementasi taktikal untuk mencapai target kinerja sesuai dengan target parameter risiko yang telah ditentukan.
2. Menetapkan metode pengukuran risiko pasar (suku bunga, nilai tukar, dan surat-surat hutang) dan risiko likuiditas bagi Bank secara keseluruhan.
3. Menyetujui strategi, kebijakan dan arahan manajemen risiko untuk tingkat suku bunga.
4. Menyetujui strategi, kebijakan dan arahan untuk pendanaan dan likuiditas.
5. Menetapkan limit risiko pasar dan risiko likuiditas untuk setiap jenis mata uang, memonitor dan menyetujui/ tidak menyetujui *excess limit* yang terjadi sehubungan dengan kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan.

- | | |
|---|---|
| <p>6. Establishing standards and policies for internal transfer pricing.</p> <p>7. Monitoring and managing consolidated liquidity position and interest rates.</p> <p>8. Establishing pricing for earning assets and liabilities to ensure that the pricing is optimal for the funding and the cost of funds and balance sheet structure management is in line with ALM strategy.</p> <p>9. Setting the tariffs for Bank's products and services.</p> <p>10. Managing the capital structure and usage for business units.</p> <p>11. Managing the Bank's investment portfolio.</p> <p>12. Whenever possible, hedging the invested capital and profits in foreign currency.</p> <p>13. Monitoring compliance with regulations and provisions stipulated by Bank Indonesia and the Government.</p> <p>14. Approving new products, in terms of pricing, liquidity and market risk exposure.</p> <p>4. ALCO Meetings
In 2010, ALCO held 11 (eleven) meetings, and there were no dissenting opinion. With details as follow:</p> | <p>6. Menetapkan standar dan kebijakan untuk <i>internal transfer pricing</i>.</p> <p>7. Memonitor dan mengelola posisi likuiditas dan tingkat suku bunga Bank secara konsolidasi.</p> <p>8. Menetapkan <i>pricing</i> atas <i>earning assets</i> dan <i>liabilities</i> untuk memastikan bahwa penetapan <i>pricing</i> telah optimal untuk pendanaan (<i>fund</i>) dan <i>cost of fund</i> dan pengelolaan struktur neraca yang sejalan dengan strategi ALM.</p> <p>9. Menetapkan tarif jasa atas produk dan layanan Bank.</p> <p>10. Mengelola struktur permodalan perusahaan dan penggunaan modal bagi unit bisnis.</p> <p>11. Mengelola portfolio investasi Bank.</p> <p>12. Apabila memungkinkan, melakukan <i>hedging</i> atas <i>invested capital</i> dan profit dalam mata uang asing.</p> <p>13. Memonitor kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan ketetapan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan Pemerintah.</p> <p>14. Menyetujui produk baru dalam hal <i>pricing</i>, likuiditas dan eksposur risiko pasar.</p> <p>4. Rapat ALCO
Pada 2010, rapat dilaksanakan sebanyak 11 (sebelas) kali dan tidak terdapat perbedaan pendapat (<i>dissenting opinion</i>). Dengan perincian rapat sebagai berikut:</p> |
|---|---|

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

No	Date Tanggal	Agenda	Pembahasan
1	3 February	The ALCO agenda at least contained the following:	Agenda ALCO minimum mencakup hal-hal sebagai berikut:
2	4 March	a. Reviewing Minutes of the previous meeting and related current topic.	a. Meninjau risalah rapat dari pertemuan sebelumnya dan topik terkini yang terkait.
3	24 March	b. Reviewing the economic, political and market condition as well as prospects including country risk evaluation.	b. Meninjau kondisi ekonomi, politik dan pasar berikut prospeknya termasuk country risk evaluation.
4	28 march	c. Analyzing the composition of balance sheet and the changes.	c. Melakukan analisa terhadap komposisi neraca dan perubahannya.
5	2 June	d. Analyzing net interest income.	d. Melakukan analisa net interest income.
6	23 June	e. Analyzing liquidities, liquidity gap and liquidity concentration ratio.	e. Melakukan analisa likuiditas, liquidity gap dan liquidity concentration ratio.
7	27 July	f. Analyzing interest rate mismatch and sensitivities.	f. Melakukan analisa interest rate mismatch dan analisa sensitivitas.
8	1 September	g. Risk weighted balance sheet, risk adjusted assets and return on capital.	g. Risk weighted balance sheet, risk adjusted assets dan return on capital.
9	27 September	h. The development of competitors' products and pricing.	h. Perkembangan produk bank kompetitor dan pricing.
10	3 November	i. Reviewing loan and saving interest rate and savings.	i. Meninjau tingkat suku bunga pinjaman dan tabungan.
11	1 December	j. Reviewing current problems associated with regulation and compliance.	j. Meninjau masalah terkini terkait dengan peraturan dan kepatuhan.
		k. Reviewing the proposed limit and its excess.	k. Meninjau usulan limit dan pelampauannya.
		l. Analyzing liquidity and market risk exposure	l. Melakukan analisa atas eksposur risiko likuiditas dan pasar.

5. List of Attendance of ALCO Meetings

5. Daftar Kehadiran Rapat ALCO

Daftar kehadiran keanggotaan ALCO dalam rapat ALCO sepanjang 2010
List of attendance at ALCO meeting throughout 2010

Name Nama	Date Tanggal (2010)											Total Hadir
	03 Feb	04 Mar	24 Mar	28 Apr	02 Jun	23 Jun	27 Jul	01 Sep	27 Sep	03 Nov	01 Dec	
Ridha DM Wirakusumah	-	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	7
Ricky Antariksa	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	9
Lim Eng Khim *)	-	-	√	-	-	-	√	No longer a member since August 2010 mengundurkan diri dari BII sejak Agustus 2010				2
Thilagavathy Nadason	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11
Ghazali Bin Mohd Rasad	√	√	-	√	√	-	√	√	√	-	√	8
Rita Mirasari	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	7
Stephen Liestyo	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	9
Rahardja Alimhamzah	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	8
Jenny Wiriyanto	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	7
Invitee Undangan												
Hedy Maria Helena Lapien **)	Not yet a member Belum Bergabung							-	√	√	√	3
Notes Keterangan:												
*) Acting Risk Management Director - mengundurkan diri dari BII sejak Agustus 2010 Acting Risk Management Director - resigned from BII since August 2010												
**) Approval from Bank Indonesia as per 27 April 2011, joined as Director of BII (through GMS) since August 2010 Persetujuan Bank Indonesia per 27 April 2011, bergabung sebagai Direktur BII (melalui RUPS) sejak Agustus 2010												

In 2010, the market risk management unit developed market risk management process by implementing more methods of measurement and using a more comprehensive infrastructure in line with global best practice and alignment was also done in the process of market risk management between Maybank and BII. In addition, the Bank conducted stress tests using several scenarios to recognize the Bank's ability in handling uncommon market volatility. Meanwhile, the process of updating the guidelines and procedures is still on going to keep up with current regulations and the development of the Bank.

Market Risk policies and guidelines for Treasury Portfolio, Interest Rate Bankwide Risk, Liquidity Risk and Liquidity Contingency Plan (LCP) has been up dated in 2010 to conform with the development of global economic conditions. The policies are in harmony with the latest regulations from Bank Indonesia, Basel, IAS / PSAK and Maybank Group.

The Bank has renewed limits related to the treasury portfolio and the banking book in which the limit has been approved by ALCO in March 2010 for the treasury portfolio and in May 2010 for the banking book limit.

To reach an integrated system of recording, calculation, reporting and monitoring treasury transactions risk from the front - middle - and back office, the Bank has started to develop an integrated system began in June 2010 and expected to be completed in 2012.

Pada 2010, unit manajemen risiko pasar telah mengembangkan proses pengelolaan risiko pasar dengan menerapkan lebih banyak metode pengukuran dan menggunakan infrastruktur yang lebih komprehensif sejalan dengan *global best practice* dan telah dilakukan pula penyesuaian dalam proses pengelolaan risiko pasar antara BII dengan Maybank. Disamping itu, Bank juga telah melakukan *stress test* dengan beberapa skenario untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal. Sementara itu proses pengkinian pedoman dan prosedur terus dilakukan agar selalu *up to date* dengan regulasi-regulasi terkini serta perkembangan Bank.

Kebijakan dan pedoman Risiko Pasar untuk *Treasury Portfolio*, *Bankwide Interest Rate Risk*, *Liquidity Risk* dan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) telah diperbaharui pada 2010 untuk menyesuaikan dengan perkembangan kondisi ekonomi global. Kebijakan yang terkandung di dalamnya selaras dengan peraturan terbaru dari Bank Indonesia, Basel, IAS/PSAK dan Maybank Grup.

Bank juga telah memperbaharui limit-limit yang berkaitan dengan *treasury portfolio* dan *banking book* dimana limit tersebut telah disetujui oleh ALCO pada Maret 2010 untuk *treasury portfolio* dan bulan Mei 2010 untuk *banking book limit*.

Adapun untuk mencapai sistem pencatatan, perhitungan, pelaporan dan monitoring risiko transaksi *treasury* secara lebih terintegrasi dari *front - middle -* dan *back office*, Bank telah berinisiatif mengembangkan suatu sistem yang terintegrasi yang dimulai pada Juni 2010 dan diperkirakan akan selesai di 2012.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

A risk management certification program for employees of the Bank was conducted continuously, while special training program has been run since 2007, which includes Operational Risk, Risk of SME & Commercial, and Consumer Banking. The Risk Management Team is reinforced by professionals in the field of Operational Risk, Market Risk, Consumer, SME & Commercial and Risk Analysis.

Program sertifikasi manajemen risiko untuk karyawan Bank telah dilakukan secara berkesinambungan, sedangkan program pelatihan khusus telah dimulai sejak 2007 yang mencakup Risiko Operasional, Risiko Perbankan UKM & Komersial dan Konsumer. Tim manajemen risiko diperkuat oleh karyawan profesional di bidang Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Konsumer, Risiko UKM & Komersial dan Analisis.

III. IT Steering Committee

The Bank established an IT Steering Committee to provide the Board of Directors with recommendations regarding the strategic plan of Information Technology (IT) tailored to the strategic plan of the Bank and to monitor the effectiveness and efficiency of the implementation of IT policy.

III. IT Steering Committee

Bank memiliki IT Steering Committee yang berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang disesuaikan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank serta memantau efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan TI.

1. Duties and Responsibilities of IT Steering Committee

The authority and responsibilities of IT Steering Committee are to provide recommendations to the Board of Directors which include:

- a. Information Technology Strategic Plan in line with the strategic plan of the Bank's business activities. In providing recommendations, the IT Steering Committee considers the efficiency and effectiveness, and other matters as follows:
 - Implementation plan (road-map) to meet the IT needs in supporting the Bank's business strategy. The road map consists of the current state, future state and the steps to be taken to achieve the future state.
 - The resources needed.
 - Advantages / benefits to be gained when the plan is applied.
- b. Formulation of main IT policies and procedures such as security policy and

1. Tugas dan tanggung jawab IT Steering Committee

Wewenang dan tanggung jawab IT Steering Committee adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup:

- a. Rencana Strategis TI (Information Technology Strategic Plan) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, IT Steering Committee memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
 - Rencana pelaksanaan (*road-map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. *Road-map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
 - Sumber daya yang dibutuhkan.
 - Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
- b. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan

- risk management related to the use of IT in the Bank.
- c. The conformity between the approved IT projects and the IT Strategic Plan. IT Steering Committee also set the priority status of IT projects that are critical (posing significant impact on the operation of the Bank), such as core banking application, production servers and network topology.
 - d. Suitability between the implementation of IT projects with the project plan as agreed in Service Level Agreement, IT Steering Committee is to complete the recommendations with the analysis from IT main projects to enable BOD to take decisions efficiently.
 - e. Suitability between needs of management information systems that support the Bank's business activities.
 - f. The effectiveness of risk mitigation measures on bank investments in the IT sector and the investments contributing to the achievement of the Bank's business objectives.
 - g. Monitoring of IT performance, and efforts of improvement, for example by detecting IT obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of the implementation of IT security policy.
 - h. Efforts to resolve IT related problems, which cannot be solved by the work unit users and organizers. The IT Steering Committee facilitates the relationship between both work units.
 - i. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank. Should the resource be not adequate and the Bank has to use outsourced services in the implementation of IT, the IT Steering Committee should ensure that Bank has a policy and related procedures.
- pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
- c. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. IT Steering Committee juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya pergantian *core banking application*, *server production* dan topologi jaringan.
 - d. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dalam *Service Level Agreement*, IT Steering Committee melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
 - e. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
 - f. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
 - g. Pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas & efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
 - h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. IT Steering Committee dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
 - i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka IT Steering Committee harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

2. IT Steering Committee Membership
Members of the IT Steering Committee
are:

No	Name Nama	Position Jabatan
1	President Director	Chairman Ketua
2	Finance & IT Director	Vice Chairman Wakil Ketua
3	Risk Management Director	Member Anggota
4	Operations & Syariah Banking Director	Member Anggota
5	Corporate Banking Director	Member Anggota
6	Consumer Banking Director	Member Anggota
7	SME & Commercial Banking Director	Member Anggota
8	Information Technology Head	Member Anggota
Regular Invitee in IT Steering Committee Undangan tetap dalam IT Steering Committee		
1	Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director	
2	Human Capital Director	
3	Head of SKAI	
4	Front end Development Head	
5	IT Planning & Services Head	
6	IT Operations & Services Head	
7	Project Management Head	
8	Information Security Head	
9	Back end Development Head	

In addition to regular attendees, the IT Steering Committee may invite officials related to the topics that will be presented at the meeting.

Quorum in every IT Steering Committee Meeting is 3 persons from the IT Steering Committee.

3. IT Steering Committee Meeting
The IT Steering Committee meets at least every 3 (three) months to effectively and efficiently discuss important / urgent issues in accordance with the authority and responsibility that has been determined.

At a later stage, the management may decide to:

- Change the frequency of meetings to accommodate IT problems early.

2. Keanggotaan IT Steering Committee
Anggota IT Steering Committee terdiri
dari:

Selain undangan tetap, IT Steering Committee dapat mengundang pejabat yang terkait dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dalam rapat.

Untuk memenuhi kuorum maka setiap pelaksanaan Rapat IT Steering Committee paling sedikit dihadiri oleh 3 orang dari anggota IT Steering Committee.

3. Rapat IT Steering Committee
IT Steering Committee melakukan pertemuan minimum setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk membicarakan masalah penting/mendesak secara efektif dan efisien sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah ditentukan.

Pada tahap selanjutnya, Manajemen dapat memutuskan untuk :

- Merubah frekuensi pertemuan agar dapat mengakomodasi permasalahan TI lebih awal.

- Request that all IT projects that exceed the value of 3 billion or the equivalent in foreign currency be presented to the IT Steering Committee.

IT Steering Committee Meeting held in 4 (four) meeting during 2010, and there were no dissenting opinion:

- Meminta agar semua proyek TI yang melebihi nilai 3 Milyar atau setara dalam valuta asing untuk dipresentasikan ke IT Steering Committee.

Rapat IT Steering Committee telah diadakan sebanyak 4 (empat) kali selama 2010, dan tidak terdapat *dissenting opinion*:

No	Date / Tanggal	Agenda
1	2 March	- Review minutes of previous meeting - Confirmation of IT Budget Initiative - Server & Storage Consolidation Project
2	17 March	- Storage Consolidation Project - End User Computing Review - IT Operations System Performance Updates
3	30 March	- Bankwide IT Project Budget 2010-2011 - Employee Bonus Distribution - BOD Wrap Up
4	26 October	- Project Report - Introducing new IT Organization

Data kehadiran Direksi pada Rapat IT Steering Committee
Attendance of Directors at the Meeting of the IT Steering Committee

Nama	Date / Tanggal (2010)				Total Attendance Total Hadir
	02 Mar	17 Mar	30 Mar	26 Oct	
Ridha DM Wirakusumah	-	√	√	√	3
Lim Eng Khim *)	√	√	√	No longer a member mengundurkan diri dari BII	3
Ghazali Bin Mohd Rasad	√	√	√	√	4
Rita Mirasari	√	√	√	√	4
Thilagavathy Nadason	√	√	√	√	4
Stephen Liestyo	√	√	√	√	4
Rahardja Alimhamzah	-	√	√	√	3
I Gusti Made Mantera	√	√	√	√	4
Jenny Wiriyanto	√	√	√	-	3
Hedy Maria Helena Lopian **)	Not yet a member / Belum Bergabung			√	1

Date / Keterangan:

*) Resigned from BII since August 2010 / Mengundurkan diri dari BII sejak Agustus 2010

**) Approval from Bank Indonesia as per 27 April 2011, Joined as Director BII (therough GMS) since August 2010
Persetujuan Bank Indonesia per 27 April 2011, bergabung sebagai Direktur BII (melalui RUPS) sejak Agustus 2010

Meeting agenda of IT Steering Committee among others are:

- Projects in 2010.
- Approval on bankwide IT Budget in 2010.
- IT new organization and other related topics.

Pokok bahasan Rapat IT Steering Committee antara lain:

- Project-project yang dilakukan di 2010.
- Persetujuan IT Budget secara *bankwide* 2010.
- Organisasi TI baru dan beberapa pokok bahasan terkait lainnya.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Minutes of meeting shall be made in every meeting and distributed to all members of the IT Steering Committee and other participants who attended the meeting.

Setiap pertemuan harus dibuat Risalah Rapat dan didistribusikan kepada seluruh anggota IT Steering Committee dan peserta lain yang hadir dalam pertemuan tersebut

IV. Human Capital Committee

In order to support the implementation of strategic policies in the areas of organization, compensation & benefits, Talent Management, the Board of Directors has established the Human Capital Committee to get strategic direction and important decisions in terms of organizational development, Compensation & Benefit, Talent Management, Succession Management and new policies related to the empowerment of BII human resources and the key issues in the field of human resources that might affect the financial risk and/or reputation of the organization. Human Capital Committee is responsible to the Board of Directors.

IV. Komite Human Capital

Dalam rangka mendukung terlaksananya kebijakan strategis di bidang organisasi, *compensation & benefit*, *Talent Management*, maka Direksi telah membentuk Komite Human Capital untuk mendapatkan arahan-arahan strategis dan pengambilan keputusan-keputusan penting dalam hal pengembangan organisasi, *compensation & benefit*, *Talent Management*, *Succession Management* serta kebijakan baru terkait dengan pemberdayaan SDM di BII dan pokok persoalan kunci di bidang SDM yang berdampak terhadap risiko keuangan dan/atau reputasi organisasi. Komite Human Capital bertanggung jawab kepada Direksi.

1. Human Capital Committee Membership Structure

1. Struktur Keanggotaan Komite Human Capital

No	Name Nama	Position Jabatan	Description Keterangan
1	Ridha DM Wirakusumah	Chairman Ketua	President Director Presiden Direktur
2	I Gusti Made Mantera	Secretary / Member Sekretaris merangkap Anggota	Director Direktur
3	Lim Eng Khim *)	Member Anggota	Director Direktur
4	Thila Nadason	Member Anggota	Director Direktur
5	Stephen Liestyo	Member Anggota	Director Direktur
6	Jenny Wiriyanto**)	Member Anggota	Director Direktur

Note | Keterangan :

* Resigned as Director effective since 15 August 2010 and the resignation is approved by GMS on 27 August 2010
 Telah mengundurkan diri sebagai Direktur terhitung efektif tanggal 15 Agustus 2010 dan disetujui berdasarkan RUPSLB tanggal 27 Agustus 2010.

** Replacing Lim Eng Khim due to his resignation
 Menggantikan Lim Eng Khim yang telah mengundurkan diri

2. Duties and Responsibilities of the Human Capital Committee

Human Capital Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. Assisting the BOD in fulfilling its responsibilities as supervisory/ advisory in smoothening the process of transformation in the areas of organizational development, compensation & benefits policy, succession management and

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Human Capital

Komite Human Capital memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu Direksi dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana fungsinya sebagai *supervisory/ advisory* dalam memuluskan proses transformasi BII pada area pengembangan organisasi, kebijakan *compensation & benefit*, manajemen

implementation of HR policies at the strategic level.

2. Assisting the Directors in providing guidance and taking decisions related to the nomination / promotion and remuneration at the official Head Unit / Head of Regional Office

3. Human Capital Committee Meeting
During 2010, the Committee held 3 (three) meetings, with details as follows:

sukses dan implementasi kebijakan-kebijakan SDM di tingkat strategis.

2. Membantu Direksi dalam memberikan arahan dan mengambil keputusan yang terkait dengan nominasi/promosi serta remunerasi di tingkat pejabat Kepala Unit Kerja/Kepala Kantor Wilayah.

3. Rapat Komite Human Capital
Selama 2010, rapat dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali, dengan perincian sebagai berikut:

Name Nama	Date Tanggal (2010)			Total Attendance Total Hadir
	21 Jun	22 Nov	15 Dec	
Ridha DM Wirakusumah	√	√	√	3
I Gusti Made Mantera	√	√	√	3
Thilagavathy Nadason	√	-	-	1
Stephen Liestyo	√	√	√	3
Lim Eng Khim *)	√	-	-	1
Jenny Wiriyanto **)	-	√	√	2

Note | Keterangan:
* Resigned as Director effective since 15 August 2010 and the resignation is approved by GMS on 27 August 2010
Telah mengundurkan diri sebagai Direktur terhitung efektif tanggal 15 Agustus 2010 dan disetujui berdasarkan RUPSLB tanggal 27 Agustus 2010.
** Replacing Lim Eng Khim due to his resignation
Menggantikan Lim Eng Khim yang telah mengundurkan diri

4. Human Capital Committee Work Program and Realization

During 2010, the Human Capital Committee made decisions related to human resources policy in the field of the Performance Management System, in particular regarding the change of weighting in core values, so that employees at the managerial level and above are expected to reflect their leadership qualities.

The performance appraisal format of 2010 used the adjusted weighting of core values aspects and has been implemented on employee performance assessment in 2010.

Other decision made by the Human Capital Committee are to increase the benefits at regional level.

4. Program Kerja Komite Human Capital Beserta Realisasinya

Sepanjang 2010, Komite Human Capital telah menghasilkan keputusan terkait dengan kebijakan di bidang SDM yaitu Sistem Pengelolaan Kinerja khususnya mengenai perubahan pembobotan aspek *core value* sehingga diharapkan karyawan yang telah berada pada level manajer ke atas kualitas kepemimpinannya dapat tercermin.

Pada format penilaian kinerja 2010 telah disesuaikan pembobotan aspek *core value* dan telah diimplementasikan pada penilaian kinerja karyawan 2010.

Keputusan Komite Human Capital lainnya adalah peningkatan benefit di tingkat Regional.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Remuneration and Other Benefits Package for BOC and BOD

The members of the BOC and BOD are allowed to receive salaries and/or benefits, and the amount of which is to be resolved by the GMS. The GMS is allowed to assign the BOC to determine the salaries and/or benefits of the Directors.

According to the resolution from 2010 GMS, the remuneration of the BOC and BOD for the year 2010 is as follows:

Paket/Kebijakan Remunerasi Dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris Dan Direksi

Para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS. RUPS dapat melimpahkan kewenangan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan Direksi kepada Dewan Komisaris.

Sesuai keputusan RUPS 2010, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Remuneration of Board of Commissioner | Rincian Remunerasi Dewan Komisaris

(in million Rupiah, except number of members | dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah anggota)

Type of Remuneration Jenis remunerasi	Number of BOC Members Jumlah Anggota Dewan Komisaris		Total of BOC Remuneration Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris	
	2010	2009	2010	2009
Salary Honorarium	7	6*)	7,268	7,195
Tantiem			3,408	2,374
Other Allowance Tunjangan Lain			0	0
Total Jumlah	7	6*)	10,676	9,569

*) Excluding Commissioner who resigned in 2009
Tidak termasuk Komisaris yang mengundurkan diri di 2009

Remuneration of Board of Directors | Rincian Remunerasi Direksi

(in million Rupiah, except number of members | dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah anggota)

Type of Remuneration Jenis remunerasi	Number of BOD Members Jumlah Anggota Direksi		Total of BOD Remuneration Jumlah Remunerasi Direksi	
	2010	2009	2010	2009
Salary Honorarium	11*)	10**)	22,865	18,848
Tantiem			19,775	15,388
Other Allowance Tunjangan Lain			3,468	9,764
Total Jumlah	11*)	10**)	46,108	44,000

*) Including 2 Directors who resigned
Termasuk 2 Direktur yang mengundurkan diri

***) Excluding Director who resigned in 2009
Tidak termasuk Direktur yang mengundurkan diri di 2009

Remuneration of Committees | Rincian Remunerasi Komite-Komite
(not including members of various committees that also serves BOC members | tidak termasuk anggota Komite yang merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris)

(in million Rupiah, except number of members | dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah anggota)

Type of Remuneration Jenis remunerasi	Number of Committee Jumlah Anggota Komite		Total of Committee Remuneration Jumlah Remunerasi Komite	
	2010	2009	2010	2009
Salary Honorarium	4	4	1,203	1,203
Tantiem			301	301
Other Allowance Tunjangan Lain			0	0
Total Jumlah	4	4	1,504	1,504

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

Option Shares

There was no share options for Commissioners, Directors, Executive Officers and employees during 2010.

Shares Option

Tidak ada *share option* bagi Direksi, Pejabat Eksekutif dan karyawan selama tahun 2010.

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Ratio of Highest and Lowest Salaries

The ratio of the highest to lowest salaries in the Bank in 2010 was as follows:

Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

No.	Type of Ratio Jenis Rasio	Ratio Besarnya Rasio
a	Ratio of the highest to lowest salaries for employees Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	103 x
b	Ratio of the highest to lowest salaries for Directors Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,6 x
c	Ratio of the highest to lowest salaries for Commissioners Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,3 x
d	Ratio of the highest director to the highest employee salaries Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,2 x

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Internal Fraud

Internal fraud is any violation/misconduct committed by members of the management and permanent and non-permanent employees (contract and outsourced) related to the Bank's processes and operations which significantly affects its financial conditions, with resulting liability or loss valued at more than one hundred million rupiah (Rp100,000,000).

Internal Fraud

Internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Internal Fraud In 1 Year Internal Fraud Dalam 1 Tahun	Number of Cases Conducted By Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh								
	Management Pengurus			Permanent Employee Pegawai Tetap			Non Permanent Employee Pegawai Tidak Tetap		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
Total Fraud Total Fraud	-	-	-	1	2	-	-	-	-
Has been completed Telah diselesaikan	-	-	-	1	2	-	-	-	-
In the process of the bank's internal settlement Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Have not attempted solutions Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Have been followed up through the legal process Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Notes Keterangan: 2009 There was 1 case committed by permanent staff in 2009 that was previously reported as Internal Fraud in GCG Implementation Report 2009, but following further investigation, the case eventually classified as a Mix Fraud. As the consequence, total fraud committed by permanent staff in 2009 was down from 3 to 2. Terdapat 1 kasus yang dilakukan oleh pegawai tetap pada tahun 2009 yang sebelumnya pada Laporan Pelaksanaan GCG 2009 dikategorikan sebagai Internal Fraud namun berdasarkan pendalaman lebih lanjut kasus tersebut akhirnya diklasifikasikan sebagai Mix Fraud. Berdasarkan hal tersebut total Fraud yang dilakukan oleh pegawai tetap tahun 2009 yang sebelumnya 3 menjadi 2.									

Legal Issues

The number of legal issues faced by the Bank and has been filed through the legal process during the period of 2010 is as follows:

A. Bank as Defendant/Reported Party

Permasalahan Hukum

Jumlah permasalahan hukum yang signifikan yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum selama periode tahun 2010 adalah sebagai berikut :

A. Bank Sebagai Tergugat/Terlapor

(unit | satuan)

Legal Issues Permasalahan Hukum	Number Jumlah	
	Civil Perdata	Criminal Pidana
Has been resolved (with permanent legal force) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	21	6*)
In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	58	4
Total	79	10
Note Keterangan : (*) Case closed due to lack of evidence Perkara tidak ada tindak lanjutnya/belum cukup bukti		

B. Bank as Plaintiff/Applicant/ Reporter

B. Bank Sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor

(satuan)

Legal Case Permasalahan Hukum	Number Jumlah	
	Civil Perdata	Criminal Pidana
A. Legal cases related to Housing Loan (KPR) Perkara berkaitan dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) *)		
Has been solved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	15	
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian	2	
Total	17	
B. Legal cases related to other loan types Perkara berkaitan dengan pemberian kredit lainnya		
Has been solved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	5	
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian	23	
Total	28	
C. Bankruptcy cases Perkara kepailitan		
Has been solved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)		
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian	1	
Total	1	
D. Other cases Perkara Lainnya		
Has been solved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)		9**)
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian		9
Total		18

Note Keterangan :
*) Legal cases related to housing loan with more than Rp500 million in value.
Untuk eksekusi hak tanggungan (Kredit Pemilikan Rumah) pinjaman di atas Rp. 500 juta.
**) Case closed/lack of evidence/suspect cannot be found
Perkara tidak ada tindaklanjutnya/belum cukup bukti/pelaku tidak ditemukan

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Conflict of Interest Transactions

In order to preserve public interest, BII consistently values personal integrity and professionalism as set forth in its internal Codes of Ethics and Conduct to be observed by all Directors, Commissioners, employees and third parties who work with the Bank.

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Dalam rangka menjaga kepentingan publik, BII senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Dewan Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.

The Bank's Code of Ethics and Code of Conduct regulate matters to be avoided to prevent any conflict of interest arising in day-to-day activities including decision making.

No transactions causing conflicts of interest were reported in 2010.

Buy Back Shares and Buy Back Bonds

In 2010, there were no transactions made by the Bank to buy back shares or obligations. For such transactions, the Bank always refers to applicable laws and regulations.

Funds For Social And Political Activities

Providing funds for Social Action is one way to implement Corporate Social Responsibility (CSR) programs. BII conducted its CSR through the program "BII Berbagi" or BII Share.

During 2010, BII Share focused on three areas, namely promoting healthy life, education, and environment programs while still having sensitivity to the situation in the country with a series of natural disasters. The three aspects above remain BII's primary concern since all of them are interrelated in the effort of improving quality of human resources to create a better future.

The following are the explanations of each focus of CSR activities in 2010.

A. Activities to Promote Healthy Live

- Giving attention to softball, BII Berbagi supported "Indonesian Little League 2010" organized by Baseball and Softball Association (Perbasasi) in March 2010.
- On May 18, 2010, in line with BII's concern for public health, BII provided assistance to the Daarul Rizky clinic in North Jakarta for

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun 2010.

Buy Back Shares Dan Buy Back Obligasi Bank

Selama tahun 2010 Bank tidak melakukan transaksi *buy back shares* atau *buy back* obligasi. Bank mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai hal tersebut.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial merupakan bentuk implementasi dari Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). BII melakukan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan melalui program "BII Berbagi".

Sepanjang tahun 2010, BII Berbagi tetap fokus pada tiga bidang, yakni kegiatan yang mendukung hidup sehat (*promote healthy life*), pendidikan serta lingkungan hidup/kemasyarakatan dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air seperti jika terjadi bencana alam. Ketiga bidang di atas tetap menjadi perhatian BII karena aspek – aspek tersebut saling terkait dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Berikut ini penjelasan dari masing-masing fokus kegiatan CSR sepanjang tahun 2010.

A. Kegiatan Yang Mendukung Hidup Sehat (Promote Healthy Live)

- Program CSR "BII Berbagi" memberi perhatian pada cabang olah raga dengan mendukung penyelenggaraan Liga Softball Indonesia 2010" yang dilaksanakan bekerja sama dengan Perserikatan Baseball dan Softball Seluruh Indonesia [PERBASASI] pada Maret 2010.
- Sejalan dengan perhatian BII terhadap kesehatan, pada 18 Mei 2010 BII kembali memberikan bantuan kepada klinik Daarul

cleft lip surgery for six children and hernia operations for two children, with the result that these children can now carry on their daily activities better.

- In addition, BII also gave attention to children experiencing malnutrition by supporting the Walk the World Program, which was held on June 6, 2010 in collaboration with the United Nations World Food Programme (WFP), one of the world institutions under the United Nations. Through this program WFP raises fund in more than 80 countries, including Indonesia.
- In carrying out its social responsibility, the Company also held a skin health seminar for at branch offices in Jakarta and some region offices. This seminar on how to take care beauty skin health and appearance, was organized in cooperation with Ristra.
- On 9–11 July 2010, BII supported the Indonesian Davis Cup Team in the Qualification for World Cup Group II, Zone Asia – Oceania at Tennis Stadium I Gelora Bung Karno Senayan, Central Jakarta.
- BII's participation in promoting healthy life is evident by supporting the Fun Bike event on August 1, 2010 at Jalan Silang Merdeka Barat Daya MONAS. The event was held by Capital Market Legal Consultants Association [HKHPM] and the Association of Indonesian Advocates [AAI] with the objective of a healthy and sporty lifestyle through cycling activities.
- During the fasting month of Ramadan on September 2, 2010, the BII Muslim Family Association (IKM-BII) shared goodwill with the Al Mawaddah Orphanage and Al Fat Rizky di Jakarta Utara untuk operasi enam anak bibir sumbing dan dua anak penderita hernia. Melalui operasi kondisi kesehatan anak-anak yang mendapat bantuan ini membaik sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih baik.
- Selain itu BII juga memberi perhatian kepada anak-anak yang mengalami kekurangan gizi melalui program Walk the World yang diselenggarakan pada 6 Juni 2010 bekerja sama dengan salah satu lembaga dunia yaitu United Nation World Food Program (WFP). Melalui program ini WFP melakukan salah satu cara penggalangan dana di lebih dari 80 negara, termasuk Indonesia.
- Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, Perusahaan juga memberikan seminar tentang kesehatan kulit kepada karyawan garda depan di cabang – cabang yang berada di Jakarta maupun di daerah. Seminar tentang menjaga kesehatan kulit yang baik sebagai salah satu cara untuk menjaga penampilan seseorang ini diselenggarakan bekerja sama dengan Ristra.
- Pada 9–11 Juli 2010 BII mendukung Tim Indonesia dalam Kualifikasi Davis Cup Group II, Zona Asia – Oceania di Stadion Tennis I Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta Pusat.
- Peran serta CSR BII Berbagi untuk mendukung dilakukan hidup yang sehat juga dengan mendukung Fun Bike pada 1 Agustus 2010 di Jalan Silang Merdeka Barat Daya MONAS. Acara diselenggarakan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal [HKHPM] dan Asosiasi Advokat Indonesia [AAI] dengan tujuan mengkampanyekan budaya gaya hidup sehat dan sportif melalui kegiatan bersepeda.
- Pada bulan Ramadhan tepatnya 2 September 2010, Ikatan Keluarga Muslim BII (IKM-BII) berbagi kebahagiaan dengan Panti Asuhan Al Mawaddah dan Al

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

with BII Syariah-SME.” Besides breaking the fast together, gifts were also presented to children.

- On September 6, 2010 in the month of Ramadan, BII employees from SME & Commercial and Sharia as well as MER-C health volunteers joined with 156 residents Tresna Werdha Social Panti Budi Mulya to provide gift, health check and break the fast together.
- On 2-3 October 2010, Inilah.com, one of the largest online media in Indonesia, with support from BII Berbagi held a futsal competition for 64 company teams from various companies. Through BII Berbagi the Company supported the national sport development.
- BII supported persons with paraplegia in Indonesia by organizing the “BII Wheelchair Tennis Tournament 2010” which lasted from 8 to 10 October 2010. To organize this tennis tournament, which took place at the Tennis Center Kemayoran, Jakarta, BII cooperated with the Indonesia Paraplegic Association (Perpari). As many as 45 wheelchair tennis athletes from different clubs in Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Central Java and Yogyakarta participated in this tournament. Through this tennis tournament BII helped promote self-esteem of persons with paraplegia, keeping their motivation as athletes to continue to excel and prepare them to participate in an international tournament, for the glory of the nation. In this tournament, BII’s employees also act as the organizing committee in all areas. In addition, “BII Cycling Club dan BII Photo Club” also played their role in motivating the competing athletes.

Fat with BII-BII Syariah-IKM BII”. Selain berbuka puasa bersama, juga memberikan bingkisan kepada anak-anak panti asuhan.

- Pada 6 September 2010 di bulan Ramadhan karyawan BII dari Direktorat UKM, Komersial dan Syariah beserta relawan kesehatan MER-C juga berbagi dengan 156 penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya untuk mendukung kesehatan antara lain dengan memberikan bingkisan, pemeriksaan kesehatan dan buka puasa bersama.
- Pada 2-3 Oktober 2010 Inilah.com, salah satu media online terbesar di Indonesia ,menyelenggarakan kompetisi futsal yang diikuti oleh 64 tim dari berbagai perusahaan. BII melalui program CSR BII Berbagi memberikan dukungan sejalan dengan pembinaan olahraga nasional.
- BII secara khusus mendukung penyandang paraplegia Indonesia dengan menyelenggarakan “BII Wheelchair Tennis Tournament 2010” yang berlangsung 8–10 Oktober 2010. Untuk menyelenggarakan turnamen tenis ini BII bekerjasama dengan Persatuan Paraplegia Indonesia (Perpari) yang berlangsung di Pusat Lapangan Tenis Kemayoran, Jakarta. Sebanyak 45 atlet tenis kursi roda dari berbagai klub di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta ikut serta dalam turnamen ini. Melalui turnamen tenis ini BII telah membantu meningkatkan rasa percaya diri penyandang paraplegia, menjaga motivasi para atlet untuk terus berprestasi dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti turnamen internasional demi membela martabat Negara dan bangsa. Dalam turnamen ini Karyawan BII juga berperan terlibat secara penuh sebagai panitia penyelenggara dalam segala bidang. Selain itu “BII Cycling Club dan BII Foto Club” juga berperan untuk mendukung motivasi para atlet yang bertanding.

B. Pendidikan/Education

- BII supports the Government program together with Bank Indonesia in declaring the year 2010 as Year of the National Savings Movement, with the theme of "Indonesia Menabung". Therefore BII with other banks in Indonesia launched a joint savings product called 'TabunganKu', personal savings with easy and light requirements, without monthly administration fee, etc. 'TabunganKu' was launched in order to encourage a saving culture and improve the welfare of society. The launching of this movement was inaugurated by the President on February 20, 2010 at the Jakarta International Expo Kemayoran. The launch of TabunganKu was held simultaneously in 35 BII branch offices throughout Indonesia.
- In order to develop music and the performing arts and to raise awareness of the art of musical theater, the Jakarta Broadway Singers gained support in holding the production "Ticket to Broadway" on February 27, 2010, in the Goethe Haus auditorium, Jl. Sam Ratulungie 9-15, Central Jakarta.
- In first quarter, BII delivered donations to SMP Plus Berkualitas Lengkong Mandiri (SMP+ BLM) in form of classroom construction and Student's Workshop Store. SMP + BLM was established by Yayasan Bina Anak Indonesia (YBAI) and is a school that provides quality education for underprivileged children in the village of Lengkong Wetan, Tangerang and the surrounding areas. The donations was a form of support and concern of BII in providing quality education for underprivileged children in rural areas. And hence, more children can have equal learning opportunities for their future.
- BII also supported Mochtar Lubis Award as an appreciation for the best work of journalism in Indonesia. This is in line with the commitment of BII in the field of public education at large, in which mass media has a very strategic role and considering

B. Pendidikan/Education

- BII mendukung program Pemerintah bersama Bank Indonesia mencanangkan tahun 2010 sebagai Tahun Gerakan Menabung Nasional dengan mengangkat tema "Indonesia Menabung". Untuk itu BII bersama bank-bank di Indonesia telah meluncurkan produk tabungan bersama bernama 'TabunganKu', yakni tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan tanpa biaya administrasi bulanan, dll. 'TabunganKu' diterbitkan guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pencanangan gerakan ini diresmikan oleh Presiden RI pada 20 Februari 2010 di Jakarta International EXPO Kemayoran. Peluncuran 'TabunganKu' juga serentak dilaksanakan di 35 cabang BII di seluruh Indonesia.
- Dalam rangka mengembangkan pendidikan musik dan seni pertunjukan untuk meningkatkan kepedulian terhadap seni teater musikal, BII mendukung Jakarta Broadway Singers [JBS] dalam penyelenggaraan teater musikal "Ticket to Broadway", yang diselenggarakan pada 27 Februari 2010, di Auditorium Goethe Haus, Jl. Sam Ratulungie 9-15, Jakarta Pusat.
- Pada triwulan pertama BII menyerahkan bantuan kepada SMP Plus Berkualitas Lengkong Mandiri (SMP+ BLM) dalam wujud pembangunan ruang kelas dan Ruang Toko Karya Siswa. SMP+BLM didirikan oleh Yayasan Bina Anak Indonesia (YBAI) dan merupakan sekolah yang menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-anak kurang mampu di desa Lengkong Wetan, Tangerang dan sekitarnya. Sumbangan BII menjadi wujud dukungan dan kepedulian BII untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak kurang mampu di pedesaan. Dengan demikian semua anak mempunyai kesempatan belajar yang sama untuk masa depan mereka.
- BII juga mendukung Mochtar Lubis Award, sebagai penghargaan kepada karya jurnalistik terbaik di Indonesia. Hal ini sejalan dengan komitmen BII dalam bidang pendidikan dimana media massa mempunyai peran yang sangat

that media is one of the main stakeholders of the Company. The awards were presented to winners on 5 April 2010.

- On April 8, 68 students from the Kindergarten School Teach Indonesia, accompanied by 10 teachers and 22 parents, visited the BII Thamrin. Through this visit, the children can learn about the banking world.
 - BII provided support to Yayasan Bina Bangun Anak Indonesia (YBBAI), a nonprofit organization focused on improving the quality of education for disadvantaged children with a golf tournament themed "Sharing for the Children of the Nation" at Pondok Indah Golf & Country Club, South Jakarta on April 14, 2010. This tournament fundraising effort with YBBAI provided scholarships and a language development and science lab for junior high schools and SMK Plus Berkualitas Lengkong Mandiri, Desa Lengkong Wetan, Tangerang Selatan.
 - On April 24, Popay-Satory Montessori held a Family Fun Festival taking place at the Indoor Badminton Court, Gelora Sunter. One of the events during the Family Fun Festival is banking education for children. BII participated in this event by presenting banking education to encourage children to save from early childhood.
 - To express BII Berbagi concern on the education in collaboration with Jari Pintar Aritmatika (JPA) held a competition of Mathematics at Taman Rekreasi Wiladatika Cibubur, in which 200 students of Kindergarten and Elementary School level of Greater Jakarta on April 25, 2010. Through this competition, BII contributed in the effort to build children's interest to learn and to like math.
- strategis dalam bidang pendidikan secara luas terhadap masyarakat serta memperhatikan bahwa media merupakan salah satu stakeholder utama perusahaan. Penghargaan diserahkan kepada para pemenang 5 April 2010.
- Pada 8 April, 68 murid Taman Kanak Kanak Teach Indonesia School yang didampingi 10 guru dan 22 wali murid berkunjung ke BII KC Thamrin. Melalui kunjungan ini anak-anak dapat mengenal lebih dekat tentang dunia perbankan.
 - BII memberikan dukungan kepada Yayasan Bina Bangun Anak Indonesia (YBBAI), organisasi nirlaba yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu, mengadakan Turnamen golf YBBAI dengan tema "Berbagi untuk Anak Bangsa" di Pondok Indah Golf & Country Club, Jakarta Selatan pada 14 April 2010. Turnamen ini adalah upaya YBBAI melakukan penggalangan dana yang hasilnya akan digunakan untuk pemberian beasiswa dan pembangunan laboratorium bahasa dan sains bagi SLTP & SMK Plus Berkualitas Lengkong Mandiri, Desa Lengkong Wetan, Tangerang Selatan, sejalan dengan perhatian CSR BII Berbagi pada dunia pendidikan.
 - Pada 24 April Popay-Satory Montessori menggelar acara Family Fun Festival di Indoor Badminton Court, Gelora Sunter. Salah satu acara dalam Family Fun Festival ini adalah edukasi perbankan bagi anak-anak. BII turut berpartisipasi dengan memberikan edukasi perbankan tentang kesadaran untuk menabung sejak dini kepada anak-anak.
 - Kepedulian CSR BII Berbagi dalam bidang pendidikan bekerja sama dengan Jari Pintar Aritmatika (JPA) yang mengadakan lomba Matematika di Taman Rekreasi Wiladatika Cibubur yang diikuti oleh 200 siswa/ TKK dan SD se-Jabodetabek pada 25 April 2010. Melalui lomba ini BII turut memberikan kontribusi dalam upaya memacu minat anak-anak untuk belajar dan menggemari matematika.

- On 9,16,23 May, BII organized a jazz competition for young musician, "Black Cat Youth Jazz Competition 2010", in cooperation with Black Cat Jazz Super Club. The competition took place at Wisma Arcadia Senayan. Through this event, BII wanted to help channel young talent and as an effort to give birth to talented young musicians.
- In line with the focus of activities of "BII Berbagi" in the field of education and in order to support government programs, Gerakan Menabung Nasional, BII shared knowledge about saving and banking activities to students from SD Mentari. This knowledge-sharing activity was conducted on June 9, 2010. This is a realization of BII's concern on the development of basic knowledge about banking.
- Providing support for the development of competency for UGM students who intend to build the potential of rural communities through a community empowerment program called Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat [KKN PPM] or practical work lectures for community empowerment learning. In this activity, the UGM students go directly to the rural community and participate in building the region. One of the destinations is the Coastal Tourism Management Based on Local Resources' Potential towards of Integrated Tourism Area at the village Sedau, South Singkawang District, West Kalimantan.
- BII also provides support for journalists who want to deepen knowledge about banking and to maintain the quality of their professionalism through "Journalist Training", held on 17 to 18 July 2010. The training on Electronic Banking and Commodity Financing is presented by the Director of Consumer Banking, Stephen Liestyo and Head of Trade Services, Mahamantri Griwulangi respectively.
- On July 21, 2010, the Jakarta Clearing Community Forum from Bank Indonesia held socialization of provisions on new
- Pada 9,16,23 Mei, BII menyelenggarakan kompetisi jazz untuk anak muda "Black Cat Youth Jazz Competition 2010" bekerja sama dengan BlackCat Jazz Super Club. Penyelenggaraan kompetisi berlangsung di Wisma Arcadia Senayan. Melalui acara ini BII ingin menyalurkan bakat bibit-bibit muda dan upaya melahirkan musisi muda berbakat.
- Sejalan dengan fokus kegiatan CSR BII Berbagi pada dunia pendidikan dan dalam rangka mendukung program pemerintah Gerakan Menabung Nasional maka, BII berbagi pengetahuan tentang kegiatan menabung dan perbankan kepada siswa siswi SD Mentari. Kegiatan berbagi pengetahuan ini dilakukan pada 9 Juni 2010. Hal ini merupakan wujud kepedulian BII untuk mengembangkan pengetahuan perbankan dasar antara lain kepada para siswa.
- Dukungan pengembangan kompetensi juga diberikan oleh BII kepada para mahasiswa UGM yang berupaya membangun potensi daerah melalui program pemberdayaan masyarakat bernama Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat [KKN PPM]. Dalam kegiatan ini, mahasiswa UGM terjun langsung ke masyarakat dan berpartisipasi membangun daerah setempat. Salah satu lokasi tujuan adalah Pengelolaan Pariwisata Pesisir Berbasis Potensi Sumberdaya Lokal menuju Kawasan Wisata Terpadu di Kelurahan Sedau, Kecamatan Singkawang Selatan, Kalimantan Barat.
- BII juga memberikan dukungan kepada para jurnalis untuk memperdalam pengetahuan mengenai perbankan dan untuk menjaga kualitas profesionalisme mereka melalui "Journalist Training" pada 17-18 Juli 2010. Training mengenai Perbankan electronic dan Pembiayaan Komoditas disampaikan oleh Direktur Perbankan Konsumer, Stephen Liestyo dan VP Trade Service, Mahamantri Griwulangi.
- Pada 21 Juli 2010, Forum Komunitas Kliring Jakarta dari Bank Indonesia mengadakan sosialisasi mengenai

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

mechanisms of debit clearing and National Black List Management. Together with employees from other banks, BII employees participaties in this event. BII also supports this implementation of banking education for bankers.

- BII supports Asian Banking Finance and Information Institute [ABFI Institute] of Perbanas Jakarta in organizing the 2010 Perbanas Marketing Debate Competition [PMDC] on July 27 to 29, 2010 in ABFII Perbanas Campus Jakarta. The purpose of the 2010 PMDC is to train and develop marketing skills and debate among college students. In addition, the event also served as means to find and develop young talent and student discourse to respond to marketing growth.
 - In order to develop music education and increase awareness on Indonesian performing arts that is currently growing and is gaining popularity, BII supports the Institut Musik Daya Indonesia [IMDI] in performing a musical show called " Rumah Yang Manis " on August 1, 2010. This activity is in line with BII Berbagi in the field of education and cultural arts. Besides, in this event BII also invited children from unprivileged families and orphanages to introduce them to performing arts.
 - In line with one of the BII CSR focuses an developing education programs, BII supported the University of Pelita Harapan [UPH] in organizing "Computer-Based Vocabulary Competition 2010" [VOCCOMP] at 12 to 14 August 2010 at UPH's campus. The competition was held as an effort to stimulate and promote students interest and appreciation in developing their English language skills,
- ketentuan mekanisme baru kliring debit dan pengelolaan Daftar Hitam Nasional. Karyawan BII turut serta dalam acara sosialisasi ini beserta karyawan dari bank-bank lainnya. BII juga turut memberikan dukungan penyelenggaraan edukasi perbankan bagi karyawan perbankan ini.
- BII memberikan dukungan kepada Institut Keuangan Perbankan dan Informasi Asia [ABFI Institute] Perbanas Jakarta menyelenggarakan Perbanas Marketing Debate Competition [PMDC] 2010 se-Indonesia pada 27–29 Juli 2010 di Kampus ABFII Perbanas Jakarta. Tujuan PMDC 2010 untuk melatih dan mengembangkan kemampuan *marketing* serta debat di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Selain itu sebagai wadah pencarian dan pengembangan bakat generasi muda serta menambah wacana mahasiswa dalam merespons perkembangan dunia *marketing*.
 - Dalam rangka mengembangkan pendidikan musik dan meningkatkan kepedulian terhadap seni pertunjukan Indonesia yang saat ini makin berkembang dan diminati oleh berbagai kalangan, BII mendukung Institut Musik Daya Indonesia [IMDI] dalam menyelenggarakan pagelaran drama musikal berjudul "Rumah Yang Manis" pada 1 Agustus 2010. Kegiatan ini sejalan dengan CSR BII Berbagi dalam bidang pendidikan serta seni budaya. Disamping itu dalam acara ini BII juga mengundang anak-anak dari keluarga tidak mampu dan panti asuhan untuk memperkenalkan seni pertunjukan kepada mereka.
 - Sejalan dengan salah satu fokus kegiatan CSR BII untuk mengembangkan program bidang pendidikan, BII mendukung Universitas Pelita Harapan [UPH] menyelenggarakan "Computer-Based Vocabulary Competition 2010" [VOCCOMP] pada 12-14 Agustus 2010 di Kampus UPH. Kompetisi diselenggarakan sebagai upaya untuk memacu dan meningkatkan minat dan

through enrichment of vocabulary in order to be more competent in communicating in English.

- After several occurrences of bank crime, BII supported the “Diskusi Terbuka tentang Kejahatan Perbankan”, a discussion about banking crime, so that all media colleagues, especially those dealing with banking crimes, can gain comprehensive knowledge from experts who are competent in this field. This activity is also a manifestation of social responsibility to the public, and BII cooperated with the police and the media that joined the Police Headquarters Journalists Forum to disseminate accurate information on bank crimes through media.
 - In October 2010 BII provided 1st Phase scholarship to 80 students from Gadjah Mada University worth Rp. 180 million. 2010 is the 3rd year for BII in providing scholarships to students of Gadjah Mada University in cooperation with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a non-profit community organization in the field of education that focuses on efforts to assist the implementation of education, including scholarships, to improve the quality of human resources. Scholarship assistance is intended to support students from disadvantaged family backgrounds so that they can maintain academic achievement as well as in other fields.
 - In addition, BII supports the development of behavioral competence (softskill) for scholarship awardee from UGM, so that they can develop themselves well among people, making good collaboration in a team, as preparation before embarking their career path. For that purpose, BII provides a short training course to students to learn about leadership and managerial competencies, thus enriching
- apresiasi pelajar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris melalui pengayaan pengetahuan kosakata agar lebih berkompeten dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
 - Kejahatan di bidang perbankan yang beberapa kali terjadi mendorong BII untuk mendukung penyelenggaraan “Diskusi Terbuka tentang Kejahatan Perbankan”, agar rekan-rekan media, khususnya yang menangani masalah kejahatan perbankan, agar memiliki pengetahuan secara komprehensif dari para ahli yang berkompeten di bidang ini. Aktivitas ini juga merupakan wujud tanggung jawab sosial BII kepada publik bekerja sama dengan pihak kepolisian dan media yang tergabung dalam forum Jurnalis Mabes Polri untuk menyebarluaskan informasi yang akurat tentang kejahatan perbankan melalui media.
 - Pada bulan Oktober 2010 BII memberikan beasiswa Tahap kepada 80 mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta senilai Rp. 180 juta. Tahun 2010 merupakan tahun ke tiga bagi BII memberikan beasiswa kepada mahasiswa UGM BII bekerjasama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), organisasi kemasyarakatan nirlaba di bidang pendidikan yang fokus pada upaya membantu terselenggaranya pendidikan, termasuk memberikan beasiswa, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bantuan beasiswa ini dimaksudkan untuk mendukung para mahasiswa dari latar belakang keluarga kurang mampu agar dapat secara konsisten tetap berprestasi secara akademik maupun dalam bidang lainnya.
 - Selain itu BII juga mendukung pengembangan kompetensi perilaku (*softskill*) bagi para mahasiswa UGM penerima beasiswa agar dapat membawa dan mengembangkan diri secara baik di lingkungan masyarakat, memiliki kerja sama yang baik dalam sebuah tim (*teamwork*), yang juga menjadi bekal mereka dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Untuk itu BII

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

the knowledge of 150 students of Gadjah Mada University, members of the Yayasan Karya Salemba Empat (KSE). The President Director of BII, Ridha DM Wirakusumah, also gave a lecture to students in the event attended by the Rector of UGM, Prof. Mr. Ir Sudjawardi M Eng. Ph. D. and Chairman of the Board of Supervisors KSE, Mr Mirza Adityaswara.

- BII also supports arts education by donating a Marching Band set of instrument to SDN and the motion also has the support of BII is to give donations for the purchase of to the Marching Band SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi . BII hopes that the donation may encourage students to develop their artistic taste in music and movement.
 - In an effort to support Bank Indonesia programs of encouraging students to love saving through Gerakan Siswa Menabung (GSM), a number of BII Branch office held, the following activities:
 - a. 7 November 2010, Branch Office of Palu, Central Sulawesi participated in the socialization of GSM, attended by 1000 students ranging from elementary to senior high. In this event, a series of events were held, ranging from fun walk, writing, drawing, speech competition, to visiting partner schools to do the saving culture campaign.
 - b. BII, through its Cilegon Branch Office supported the Gerakan Siswa Menabung by participating in the dissemination of GSM in the area.
 - c. In Kediri, BII conducted socialization about saving money in a number of schools, colleges, and through Fun Bike followed by students/employee.
 - d. In Palembang, BII along with other banks supported GSM by providing banking education to teachers and
- memberikan pelatihan singkat kepada para mahasiswa untuk belajar tentang *leadership* dan managerial sehingga memperkaya pengetahuan kompetensi perilaku mahasiswa 150 mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang tergabung dalam Yayasan Karya Salemba Empat (KSE). Presiden Direktur BII, Ridha DM Wirakusumah, turut memberikan kuliah umum kepada para mahasiswa yang juga dihadiri oleh Rektor UGM, Bp Prof Ir Sudjawardi M Eng. Ph. D. dan Ketua Dewan Pembina KSE, Bp Mirza Adityaswara.
- Bidang pendidikan seni dan gerak juga mendapat dukungan BII yaitu dengan memberikan sumbangan untuk pembelian peralatan Marching Band SDN kepada Cempaka Putih Barat 17 Pagi. Dengan bantuan ini BII berharap para siswa/i dapat mengembangkan cita rasa pada seni musik dan gerak.
 - Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia untuk menumbuhkan kecintaan pada menabung melalui Gerakan Siswa Menabung (GSM), beberapa Kantor Cabang BII melakukan sejumlah kegiatan:
 - a. 7 November 2010, Kantor Cabang Palu, Sulawesi Tengah berpartisipasi dalam sosialisasi GSM yang diikuti 1000 siswa/i mulai dari SD hingga SLTA. Dalam event ini diselenggarakan serangkaian acara, mulai dari jalan santai lomba mengarang, menggambar, pidato hingga kunjungan ke sekolah-sekolah binaan untuk mengkampanyekan budaya menabung.
 - b. BII melalui Kantor Cabang Cilegon juga mendukung Gerakan Siswa Menabung dengan berpartisipasi pada sosialisasi GSM di daerah tersebut.
 - c. Di Kediri BII melakukan sosialisasi tentang menabung di sejumlah sekolah, perguruan tinggi Fun Bike yang diikuti oleh siswa/mahasiswa dan karyawan/wati bank.
 - d. Sedangkan di Palembang BII bersama bank lain mendukung Gerakan Siswa Menabung dengan memberikan

1,300 students of secondary schools in Palembang. On this occasion, 37 students got a savings book to further motivate them.

- On 10 November 2010, Stephen Liestyo, Director of Consumer Banking, lectured to 150 students from the Faculty of Communication and Multimedia, Department of Marketing Communication, University of Bina Nusantara, on the topic of bank marketing, electronic banking and career world, as part of banking education.
 - Another program that became the focus of BII CSR activities in the field of education was a collective internship under the BII Apprentice Program. As a pilot project, the Company in cooperation with ABFI Institute Perbanas, an educational institution in the field of banking finance and informatics managed by Yayasan Pendidikan Perbanas. Throughout 2010, BII provided opportunity for 18 students of the final year, to conduct internships. Besides ABFI Institute Perbanas, also joining this program were students from BINUS, UMN, Michigan University, London School of PR, SMK Telekomunikasi Telesandi and UPH, all of whom had the opportunity to participate in BII internship program. With this program, BII hopes that the students are better prepared before starting their career.
 - Furthermore, BII supported journalists by conducting a "Journalist Writing & Photo Contest". The contest result was announced on December, 10, 2010 to support them in maintaining the quality of their reporting on the banking sector and so the public, who access media can be helped with such news.
 - Another sectors of concern to BII is the SME sector. Therefore BII supported
- edukasi perbankan kepada para guru dan 1.300 siswa/i SMP di kota Palembang. Pada kesempatan ini 37 siswa mendapat buku tabunganku untuk lebih memotivasi para siswa agar lebih menabung.
- Pada 10 November 2010, Direktur Perbankan Konsumer BII, Stephen Liestyo memberikan edukasi perbankan tentang marketingperbankan,perbankanelektronik dan dunia kerja kepada 150 mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Multimedia, Jurusan Marketing Communication Universitas Bina Nusantara.
 - Program lain yang menjadi fokus BII pada bidang Pendidikan adalah program magang secara kolektif bagi mahasiswa melalui BII Apprentice Program. Sebagai *pilot project*, Perseroan bekerja sama dengan ABFI Institute Perbanas yaitu lembaga pendidikan di bidang keuangan perbankan dan informatika yang dikelola Yayasan Pendidikan Perbanas. Sepanjang tahun 2010 BII telah memberikan kesempatan kepada 18 mahasiswa/i tingkat akhir, dari dalam dan luar negeri, untuk melakukan program pelatihan kerja atau magang. Selain dari ABFI Institute Perbanas, mahasiswa dari BINUS, UMN, Michigan University, London School of PR, SMK Telekomunikasi Telesandi dan UPH telah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program magang di BII. Melalui program ini BII berharap nantinya mahasiswa dapat lebih siap untuk memasuki dunia kerja.
 - Selanjutnya BII mendukung para jurnalis dalam bentuk "Lomba Menulis Artikel dan Fotografi". Hasil lomba diumumkan pada 10 Desember 2010. Dukungan ini untuk menjaga kualitas pemberitaan mereka dalam bidang perbankan agar tetap terjaga baik. Dengan demikian publik yang mengakses media dan menjadi nasabah BII dapat terbantu dengan pemberitaan yang berkualitas.
 - Sektor lain yang juga menjadi perhatian BII adalah sektor UKM. Karena itu

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

the 2010 Bazaar of Banking and SME Intermediation, which took place in late October 2010 in Sorong as a means for banking education for SMEs.

- BII also helped Ibu Rusidah bin Badawi to upgrade her competence as a photographer in Purworejo, Central Java. BII care for Ibu Rusidah, whose arms were amputated below the elbow is still able to take pictures using a modified camera. Honoring her spirit and perseverance to become a professional photographer, BII provided her with a digital camera with the hope it can support and facilitate her work as a photographer.

C. Environment

- On March 3, 2010 Kelompok Hijau Pondok Indah (KHPI) held Socialization of Love the Environment. This community has a concern to introduce environmental conservation campaigns such as focusing on the re-greening campaign, introducing a green area in the neighborhood of Pondok Indah and introducing an environment-friendly lifestyle to the residents and tenants in Pondok Indah Mall. The launching of the activities was carried out by organizing a fun bike in the Pondok Indah area.
- On May 8, BII in cooperation with Indonesian environmental NGO, Indonesian Forum for Environment (WALHI), supported a program conducted by the students of SMP Islam Nurul Fikri Boarding School called CHANGE. Through this program, the youth can learn together with the community around the coast of the importance to maintain the cleanliness of the beach area and conducted a cleaning action in the coastal of Anyer, Cilegon, West Java.

BII mendukung Bazaar Intermediasi Perbankan dan UMKM yang berlangsung pada akhir Oktober 2010 di Sorong menjadi sarana bagi edukasi perbankan untuk UKM.

- BII juga mendukung pengembangan kompetensi ibu Rusidah bin Badawi yang berumur 42 tahun yang berprofesi sebagai fotografer keliling di Purworejo, Jawa Tengah. BII peduli kepada Ibu Rusidah karena meski dengan kondisi tangan hanya sampai siku, ibu Rusidah menunjukkan dapat menggunakan kameranya dengan sejumlah perubahan teknis yang dia lakukan agar tangannya yang cacat dapat beradaptasi. Karena semangat dan kegigihannya untuk menjadi fotografer yang profesional itu BII memberikan kamera digital. Dengan harapan dapat mendukung dan mempermudah pekerjaannya sebagai fotografer.

C. Lingkungan/Environment

- Pada 3 Maret 2010 Kelompok Hijau Pondok Indah (KHPI) menyelenggarakan Sosialisasi Cinta Lingkungan. Komunitas ini memiliki kepedulian untuk memperkenalkan kampanye pelestarian lingkungan antara lain dengan melakukan kampanye penghijauan, memperkenalkan kawasan hijau di lingkungan perumahan Pondok Indah serta memperkenalkan gaya hidup berwawasan lingkungan kepada warga perumahan serta *tenant* di pusat perbelanjaan Pondok Indah Mall. Peluncuran kegiatan dilakukan dengan *fun bike* di kawasan Pondok Indah.
- Pada 8 Mei, BII mendukung program CHANGE, yang dilakukan oleh SMP Islam Nurul Fikri Boarding School bekerja sama dengan LSM lingkungan, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). Melalui program ini kaum muda belajar bersama komunitas sekitar pantai tentang pentingnya untuk menjaga kebersihan kawasan pantai dan juga melakukan aksi pembersihan pantai di kawasan pantai Anyer, Cilegon, Jawa Barat.

- In an effort to preserve Pura Tulus Biyu and develop the temple and its surroundings in Singaraja, Bali to make it a tourist attraction, yet with concern for environmental preservation, BII supported fundraising activities of "Golf Tournament for Charity" on July 18, 2010 at Pantai Indah Kapuk Course.
- Meanwhile, on November 20, 125 employees of BII from headquarters Regional Office 2, 3 planted 400 trees in an area of 1 hectare at an altitude of 1,000 m in the Pangrango Mountain National Park, Bogor. The tree planting is in cooperation with the Consortium GEDEPAHALA through the trees adoption program. This area was chosen because it serves as a rainwater catchment area for the 20 million people living in surrounding cities, including Jakarta. In addition, this region is a natural habitat of some endangered species which are also endemic and has a high biodiversity and is essential for human life.
- On the same day, Regional 5 Bandung, West Java, 30 BII employees planted 380 trees in Conservation Area Masigit Kareumbi, Cicalengka-West Java, in collaboration with Wanadri, Indonesian nature lovers club. This conservation area also serves to keep fresh air and water supply for the surrounding cities such as Bandung, Sumedang and Garut.
- And in the Regional 7 Surabaya, East Java, 50 BII employees planted 1.500 Mangrove trees on the east coast of Surabaya. Planting trees is part of BII's concern in mitigating erosion on the beaches and providing oxygen for the surrounding region.
- Dalam upaya melestarikan dan mengembangkan Pura Tulus Biyu beserta lingkungan sekitarnya di Singaraja-Bali menjadi obyek wisata yang berwawasan lingkungan, maka BII mendukung penggalangan dana melalui penyelenggaraan " Golf Tournament for Charity" pada 18 Juli 2010 di Pantai Indah Kapuk Course.
- Sementara pada 20 November, 125 karyawan BII dari kantor pusat dan Regional Office 2, 3 menanam 400 pohon di area seluas 1 hektar pada ketinggian 1.000 m di Kawasan Taman Nasional Gunung Pangrango, Bogor. Penanaman pohon ini bekerja sama dengan Konsorsium GEDEPAHALA melalui program adopsi pohon. Kawasan ini dipilih karena sebagai daerah tangkapan air untuk 20 juta penduduk yang tinggal di kota-kota sekelilingnya, termasuk Jakarta. Selain itu kawasan ini menjadi habitat alami dari beberapa spesies yang terancam punah yang juga satwa endemik serta memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan sangat penting bagi kehidupan manusia.
- Pada hari yang sama, Regional 5 Bandung, Jawa Barat 30 karyawan BII menanam 380 pohon di Kawasan Konservasi Masigit Kareumbi, Cicalengka-Jawa Barat bekerjasama dengan Pecinta Lingkungan Wanadri. Kawasan konservasi ini juga berfungsi menjaga pasokan udara dan air bagi kota-kota disekelilingnya yaitu Bandung, Sumedang dan Garut.
- Dan di Regional 7 Surabaya, Jawa Timur sebanyak 50 karyawan BII menanam 1,500 pohon Mangrove di pantai timur Surabaya. Penanaman pohon ini adalah kepedulian BII terhadap mitigasi bencana abrasi laut dan menyediakan pasokan oksigen bagi wilayah di sekitarnya.

D. Disaster Relief

The earthquakes in Padang and Tasik that occurred in 2009 and a number of disasters in 2010, such as a flash flood in Wasior (West Papua), the eruption of Mount Merapi, which has impacted the population in Central Java and Yogyakarta, and the tsunami that

D. Bencana Alam/Disaster Relief

Gempa bumi di Padang dan Tasik yang terjadi tahun 2009 serta sejumlah bencana di tahun 2010 seperti: banjir bandang di Wasior (Papua Barat), meletusnya Gunung Merapi yang berdampak bagi penduduk di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, dan Tsunami yang melanda

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

struck the Mentawai Islands, pushed BII to act immediately to help victims of natural disasters, among others:

- In West Sumatra, BII with Yayasan Nurani Dunia built 8 earthquake-friendly houses from coconut trees, which are abundant around the construction site and therefore no need to cut down trees, helping to prevent landslides. In addition, for those who want to own a house can participate in this activity by donating 15 coconut trees, which will be used by the workers from Yayasan Nurani Dunia, and later on will be given back to them. Active participation from the community was also evident by working together in constructing the houses or by supplying food for those who work.
- BII currently is constructing Rumah Pustaka which worth USD 300 million in SMP Negeri 1 Cigalontang, Tasikmalaya, West Java, which was destroyed by an earthquake some time ago. The development is conducted in cooperation with Yayasan Nurani Dunia, lead by Imam Prasoj. In this development, sometimes the parents and students participate actively in helping the workers. BII hopes that the existence of this library will also be useful for Thousands students from: Sekolah Dasar Negeri Pasir Malang, SMP and SMA Negeri 1 Cigalontang. A this is also beneficial to the community around the school and the parents so that the future of the library will be a kind of oasis of knowledge, a place for people to gain knowledge to make changes to a better direction in all areas.
- In raising funds for social activities, BII supported a Charity Golf Tournament

Kepulauan Mentawai, mendorong BII untuk segera bertindak membantu korban bencana alam, antara lain:

- Di Sumatra Barat BII bersama Yayasan Nurani Dunia membangun 8 rumah ramah gempa yang terbuat dari kayu kelapa yang tersedia cukup banyak di sekitar lokasi sehingga tidak menebang pohon lain yang mempunyai fungsi pencegah longsor. Dengan demikian secara langsung BII juga mendukung upaya mitigasi bencana tanah longsor. Selain itu dalam proses pembangunan ini masyarakat turut terlibat secara aktif dengan cara anggota masyarakat yang ingin memiliki rumah harus menyumbangkan 15 batang pohon kelapa yang nantinya diolah oleh pekerja Yayasan Nurani Dunia dan akan dikembalikan lagi kepada anggota masyarakat yang bersangkutan. Peran serta aktif masyarakat juga ditunjukkan dengan cara bergotong royong membangun rumah dan menyediakan pangan pada saat bergotong royong.
- BII saat ini sedang membangun Rumah Pustaka senilai Rp 300 juta di SMP Negeri 1 Cigalontang, Tasikmalaya, Jawa Barat yang hancur oleh gempa beberapa waktu yang lalu. Pembangunan ini dilakukan bekerjasama dengan Yayasan Nurani Dunia, di bawah pimpinan Imam Prasoj. Dalam pembangunan ini para orang tua murid dan para siswa berpartisipasi secara aktif untuk turut membantu para pekerja pada waktu-waktu tertentu. BII berharap dengan tersedianya perpustakaan ini nantinya juga akan bermanfaat bagi 1.000 siswa-siswi: Sekolah Dasar Negeri Pasir Malang, SMPN Cigalontang dan SMA Negeri 1 Cigalontang. Dan juga bermanfaat untuk komunitas di sekitar sekolah serta para orang tua murid sehingga di masa datang perpustakaan ini menjadi semacam oase pengetahuan, tempat bagi banyak orang untuk menimba pengetahuan untuk melakukan perubahan di segala bidang ke arah yang lebih baik.
- Dalam penggalangan dana untuk kegiatan sosial, BII mendukung Turnamen Golf

conducted by PIISEI on November 28, 2010 in Jakarta.

- During the eruption of Mount Merapi, BII had conducted series of emergency response actions to help the victims:
 - 19 November: BII Yogyakarta donated biscuits, electricity generator, toiletries, maskers and eye drops to refugees.
 - 20 November: BII Yogyakarta again provided donated food, cooking equipments, electricity generator. While BII Magelang also donated toiletries, blankets and food and beverages.
 - 30 November 2010, BII Solo provided assistance in medicines and baby milk.
- 16 December: BII Semarang also supplied assistance food, maskers, eye drops, medicines and electricity generator.
- BII Regional I Medan via Padang Branch Office. Gave building materials, such as zinc, cement, nails etc, for tsunami refugees in Pagai island, Mentawai through the Buddhist Camp for Mentawai Earthquake and Tsunami - Vihara Budhaa Warman, Padang, through PERBANAS West Sumatra.
- BII Regional 8 (Balikpapan and Makassar) through the BII branch office in Sorong donated materials to build Refugee Post to support the development of temporary houses flash flood victims in Wasior, West Papua.

Furthermore, to raise public awareness on natural disasters that occurred in several parts of Indonesia, the Company opened donation account "Pundi Emas BII Berbagi". The Company will distribute the funds for post-disaster recovery programs.

Amal yang diselenggarakan PIISEI pada 28 November 2010 di Jakarta.

- Pada saat Gunung Merapi meletus, BII melakukan aksi tanggap darurat sebagai berikut:
 - 19 November: BII Yogyakarta dan Salatiga menyumbangkan biskuit, generator listrik, perlengkapan mandi, masker dan tetes mata kepada pengungsi.
 - 20 November: BII Yogyakarta kembali memberikan bantuan berupa bahan pangan, peralatan masak, generator listrik. Sedangkan BII Magelang juga menyumbangkan bantuan berupa perlengkapan mandi, selimut serta makanan dan minuman cepat saji.
 - 30 November 2010, BII Solo memberikan bantuan berupa obat-obatan dan susu bayi.
- 16 Desember: BII Semarang juga memberikan bantuan berupa bahan pangan, masker, tetes mata, obat-obatan dan generator listrik.
- Regional I Medan melalui BII cabang Padang, menyerahkan bantuan berupa material bahan bangunan seperti seng, semen, paku dll. untuk para pengungsi korban Tsunami di pulau Pagai, Mentawai melalui Posko Buddhayana Peduli Gempa dan Tsunami Mentawai – Vihara Budhaa Warman, Padang dan melalui PERBANAS Sumatera Barat.
- BII Regional 8 (Balikpapan & Makassar) melalui kantor cabang BII Sorong menyerahkan bantuan material bahan bangunan kepada POSKO bantuan Pengungsi untuk mendukung pembangunan Rumah Hunian Sementara bagi korban banjir bandang di Wasior, Papua Barat.

Selanjutnya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap bencana alam yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia, Perseroan telah membuka rekening penggalangan dana "Pundi Emas BII Berbagi". Perseroan akan menyalurkan dana yang terkumpul bagi program pemulihan pasca bencana.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Summary of Social Activities Conducted in 2010 | Rangkuman Kegiatan Sosial yang Dilakukan BII Selama 2010

Date Tanggal	Program Jenis	Total Jumlah (Rupiah)
January - November	Internship Program Program Magang	31,583,000
15 February	Launching Tabunganku Launching Produk Tabunganku	152,400,000
24 February	Hand Over Class Room for YBBAI Serah Terima Ruang Kelas YBBAI	15,330,000
27 February	Seminar on Musical Theater Seminar Teater Musikal	5,000,000
3 March	Green Festival by Green Community Pondok Indah Green Festival Komunitas Hijau Pondok Indah	15,000,000
March	Indonesian Little League 2010 Liga Softball Indonesia 2010	40,000,000
5 April	Mochtar Lubis Award Mochtar Lubis Award	20,000,000
8 April	Banking Education at Teach Indonesia School Edukasi perbankan di TKK Teach Indonesia School	1,000,000
14 April	YBBAI Golf Tournament Turnamen Golf YBBAI	20,000,000
25 April	Banking Education at Popay-Satory Montessori Edukasi Perbankan untuk Popay-Satory Montessori	5,000,000
25 April	Math Competition Lomba Matematika	3,050,000
26 April	Environment Care Movement "Change" by SMP Nurul Fikri in the village of Bantar Waru, Cilegon Gerakan Peduli Lingkungan "Change" SMP Nurul Fikri di desa Bantar Waru, Cilegon	7,600,000
9,16,23 May	Black Cat Youth Jazz Competition 2010 Black Cat Youth Jazz Competition 2010	25,000,000
18 May	Charity Cleft Palate Surgery Bhakti Sosial Operasi Bibir Sumbing	38,000,000
7 June	Walk The World Walk The World	10,000,000
9 June	Banking Education at Mentari International Elementary School Edukasi Perbankan di Mentari International Elementary School	6,000,000
9 June	Rehabilitation Program for Padang & Tasikmalaya Program Rehabilitasi Padang & Tasikmalaya	228,112,865
28 June	Community Empowerment Program through KKN UGM Program Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN UGM	8,967,500
30 June	Seminar Skin Health Seminar Kesehatan Kulit	17,600,000
9 July	Davis Cup Qualification Kualifikasi Davis Cup	10,000,000
17 July	Journalist Training Journalist Training	213,600,000
18 July	Charity Golf Tournament for Tuluk Biyu Turnamen Golf for Charity Tuluk Biyu	25,000,000
21 July	Clearing Community Forum's Banking Seminar in Jakarta (BI) Seminar Perbankan Forum Komunitas Kliring Jakarta (BI)	2,000,000
27 July	Perbanas Marketing Debate Competition 2010 Perbanas Marketing Debate Competition 2010	10,000,000
1 August	Musical Drama "Rumah yang Manis" Drama Musikal "Rumah yang Manis"	5,000,000
1 August	Fun Bike Fun Bike	50,000,000
12-14 August	Computer Based Vocabulary Competition 2010	1,050,000
23 August	Journalists Discussion at Mabes Polri Diskusi Jurnalis Mabes Polri	10,000,000
2 August	Donation to Orphanage: Al Mawaddah & Al Fat Donasi untuk Panti asuhan: Al Mawaddah & Al Fat	48,400,000
6 September	Donation to Social Institution Tresna Werdha Budi Mulya Donasi untuk Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya	35,000,000
6 September	Scholarship Distribution for UGM Student Stage I Penyaluran Beasiswa Mahasiswa UGM Tahap I	180,000,000

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Summary of Social Activities Conducted in 2010 | Rangkuman Kegiatan Sosial yang Dilakukan BII Selama 2010

Date Tanggal	Program Jenis	Total Jumlah (Rupiah)
23 September	Donation for purchasing of Marching Band equipment for SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Donasi untuk pembelian alat Marching Band SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi	2,000,000
2 October	Futsal Competition Futsal Competition	10.000.000
8-10 October	BII Wheelchair Tennis Tournament BII Wheelchair Tennis Tournament	127.109.669
20 October	Coloring Contest Lomba Mewarnai	8.000.000
22 October	Campus Visit Campus Visit	12,096,410
7 November & 16 December	Student Saving Movement Gerakan Siswa Menabung: a. Cilegon, 7 November b. Palu, 7 November c. Kediri, 16 December d. Palembang, 16 December	18,875,000 Rp10,000,000 Rp3,000,000 Rp2,875,000 Rp3,000,000
10 November	Banking Education at Binus Edukasi Perbankan di Binus	Bank Contributed as keynote speaker BII memberikan kontribusi sebagai pembicara (nara sumber)
15 November	Charity Golf Tournament Commemorating the Anniversary of PIISEI Turnamen Golf Amal ulang tahun PIISEI	25,000,000
20 November	Trees planting at Mount National Park Pangrango Aksi Tanam Pohon di Taman Nasional Gunung Pangrango	101,441,000
20 November	Trees planting at Masigit Kareumbi, Cicalengka, West Java Aksi Tanam Pohon di Kawasan Konservasi Masigit Kareumbi, Cicalengka, Jawa Barat	19,736,600
20 November	Trees planting at Wonorejo Mangrove Ecotourism, Surabaya Aksi Tanam Pohon di Wonorejo Mangrove Ecotourism, Surabaya	19,945,050
20 November	Donation from BII Region 8 for the construction of temporary shelters for flood victims at Wasior Donasi BII Region 8 untuk pembangunan hunian sementara bagi korban banjir Wasior	19,305,049
20 November	Donation from BII Region 1 for the construction of temporary shelters for Tsunami victims at Mentawai Donasi BII Region 1 untuk pembangunan hunian sementara bagi korban Tsunami Mentawai	20,000,000
23 November	Donation from BII Magelang for Merapi Refugee Donasi BII Magelang untuk pengungsi Merapi	5,210,000
30 November	SME Banking Education at Sorong Program Edukasi Perbankan UKM di Sorong	5,000,000
10 December	Journalist Writing & Photo Contest Journalist Writing & Photo Contest	172,890,000
16 December	Donation in the Form of Camera for Disabled Photographer Donasi perlengkapan fotografi untuk penyandang Tuna daksa	12,500,000
November & December	BII donation for Merapi Refugee Donasi BII untuk pengungsi Merapi a. 19 November Jogja & Salatiga b. 20 November Jogja & Jateng c. 30 November Solo d. 16 December Semarang	38,797,750 Rp12,799,000 Rp19,685,350 Rp2,000,000 Rp4,313,400
	Total	1,809,248,293

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Funds For Political Activities

BII does not fund any political activities.

Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit Functions

A. Bank Compliance Function

Based on Bank Indonesia Regulation No.13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 concerning the Implementation of the Compliance Function in Commercial Bank, the Bank Compliance Function is a series of ex-ante (preventive) actions or steps to ensure that BII policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulation and other prevailing laws, including the Sharia principles (for Islamic Banks and Islamic Business Unit), and also ensuring compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or other authorized supervisory authorities.

Compliance Function is part of the implementation of the risk management framework in conducting compliance risk management through co-ordination with related work units on a continuous basis, among others by conducting improvements in order to increase the level of compliance across all business units, either in the form of advisory, monitoring or in the form of socialization to the working units.

Compliance with regulations is the responsibility of all bank personnel with the tone from the top set. This is stated in the Code of Ethics and Code of Conduct as basic behavior guidelines and in a Board Manual as a guide for Directors, in addition to management commitment in implementing good corporate governance and prudential banking principles

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik

BII tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern

A. Fungsi Kepatuhan Bank

Sebagaimana ketentuan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum maka Fungsi Kepatuhan Bank adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk sesuai dengan Prinsip Syariah (bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah), serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Fungsi kepatuhan merupakan bagian dari pelaksanaan *framework* manajemen risiko untuk melakukan pengelolaan risiko kepatuhan melalui koordinasi dengan satuan kerja terkait yang dilaksanakan secara terus-menerus yang diantaranya dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka meningkatkan tingkat kepatuhan di seluruh unit kerja, baik dalam bentuk *advisory*, *monitoring* maupun dalam bentuk sosialisasi kepada unit-unit kerja.

Kepatuhan atas regulasi merupakan tanggung jawab personil seluruh bagian dari bank dengan *tone from the top*. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku sebagai paduan berperilaku dasar dan *Board Manual* sebagai pedoman bagi Direksi disamping komitmen manajemen dalam menerapkan GCG serta

in all banking activities as an effort to create sound banking.

The implementation of compliance emphasizes the active role of all elements within the compliance organization, consisting of a Director who oversees the functions of Compliance, Head of compliance unit and compliance work units in managing compliance risk. All elements of the compliance organization are independent. The independence of those elements serves the objective of enhancing effective performance of duties and avoiding conflicts of interest.

The Directors of the Bank build and implement compliance culture at all levels of the organization and in all business activities of the Company.

Emphasizing the establishment of a compliance culture in order to manage compliance risk, the Director of Compliance together with compliance work units continuously reviews BII internal policies, while at the same time ensuring the compliance in the form of monitoring the implementation of policies, especially regulatory policies issued by Bank Indonesia, as well as by the Government (Law), Capital Market Supervisory Agency and the Minister of Finance.

Director of Compliance

As stipulated in Bank Indonesia Regulation, the Bank shall have a director who oversees the Compliance Function. In this case, with reference to the previous Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 concerning the Assignment of Director of Compliance and Implementation of Internal Audit Function Standards for Commercial Bank, the Company appointed one member of the Board of Directors as the Director in charge of the Compliance Function.

penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principles*) dalam seluruh kegiatan perbankan sebagai upaya untuk menciptakan perbankan yang sehat

Pelaksanaan fungsi kepatuhan menekankan pada peran aktif dari seluruh elemen organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, Kepala unit kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan untuk mengelola risiko kepatuhan. Seluruh elemen organisasi kepatuhan berstatus independen. Status independensi yang disandang dari elemen organisasi fungsi kepatuhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugas dan menghindari konflik kepentingan (*conflict of interest*).

Direksi Bank wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.

Dengan menekankan pada terwujudnya budaya kepatuhan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan bersama satuan kerja kepatuhan secara terus menerus melakukan review atas kebijakan-kebijakan internal BII, sekaligus memastikan terselenggaranya kepatuhan dalam bentuk monitoring atas implementasi kebijakan, khususnya kebijakan yang bersifat regulatoris baik regulasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, maupun regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah (UU), BAPEPAM serta Menteri Keuangan.

Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan Sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia bahwa Bank wajib memiliki Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Dalam hal ini mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang telah diterbitkan sebelumnya No.1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, maka Perseroan telah menunjuk salah seorang anggota Direksi yang ditugaskan sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Director who oversees the Compliance Function has met the independency requirements, which is to have no financial, management, ownership, and/or second degree family relationship with the members of the Board of Commissioners, Directors, and/or controlling shareholders or a relationship with the Bank that could affect the ability act independently.

The position of Director of Compliance is not concurrently served by the President Director and/or Vice President Director.

The Director of Compliance is not in charge of the following functions:

- a. business and operations;
- b. conducting risk management decision making for the Bank's business activities;
- c. treasury;
- d. finance and accounting;
- e. logistics and procurement;
- f. information technology; and
- g. internal audit.

The duties and responsibilities of the Director of Compliance at least include:

- a. formulating strategy to build a Compliance Culture;
- b. proposing a compliance policy or compliance principles to be determined by the Board of Directors;
- c. establishing compliance systems and procedures that will be used to formulate rules and internal guidelines for the Bank;
- d. ensuring that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank, are in compliance with Bank Indonesia regulation and prevailing laws, including Sharia principles for Islamic Banks and Islamic Business Unit;
- e. minimizing Compliance Risk;

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan tidak dirangkap jabatan oleh Presiden Direktur dan/atau Wakil Presiden Direktur.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan tidak membawahi fungsi-fungsi:

- a. bisnis dan operasional;
- b. manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank;
- c. *treasury*;
- d. keuangan dan akuntansi;
- e. logistik dan pengadaan barang/jasa;
- f. teknologi informasi; dan
- g. audit intern.

Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, paling kurang mencakup:

- a. merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- b. mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- c. menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- d. memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
- e. meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;

- f. taking precautionary action to keep the policies and / or decisions made by the Board of Directors of the Bank in line with Bank Indonesia regulation and prevailing laws;
- g. performing other tasks associated with the Compliance Function.

Those duties and responsibilities do not remove the rights and obligations of the Director of Compliance as a member of the BOD as stipulated in the Law on Limited Liability Companies, if for those certain actions are required approval from all members of the Board of Directors.

The Director of Compliance has established the necessary steps to ensure that the Company has fulfilled all Bank Indonesia regulations and other legislation applicable in the context of implementing the principle of prudence and sound corporate governance, among others:

- Developing a plan of compliance for each branch and business unit tailored to their specific needs and activities and its self-assessment to determine the effectiveness of compliance standards;
- Conducting analysis of compliance to provide suggestions, feedback and recommendations for the Company's internal policy draft prior to publication, in order to ensure that it is in accordance with legislation and regulations.
- Conduct monitoring and ensure compliance with the agreement and commitment made with Bank Indonesia, and be responsible for submitting all reports on progress and improvements to Bank Indonesia, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and the Company;

- f. melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- g. melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, apabila untuk pembuatan-perbuatan tertentu tersebut diperlukan keputusan dari seluruh anggota Direksi Bank.

Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Perusahaan telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang sehat, antara lain:

- Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self assessment* untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Perusahaan yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pengawasan (*monitoring*) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan kemajuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Perusahaan;

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

- Conducting socialization and training to improve understanding and awareness among the employees against the prevailing laws, among others through the medium of e-learning.
- Following up the agreement and fulfilling commitment to Bank Indonesia and/or other authorized institutions.
- To report compliance activities on a regular basis as part of duties and responsibilities as Director of Compliance in the form of Reports of the Compliance Director in accordance with applicable regulations.
- The Compliance Director is assisted by a Compliance Work Unit in monitoring the Bank's compliance to the prevailing law.
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *e-learning*.
- Menindaklanjuti perjanjian dan pemenuhan komitmen dengan Bank Indonesia dan/atau lembaga otoritas lainnya yang berwenang.
- Melaporkan secara berkala aktifitas kepatuhan serta langkah-langkah dalam bentuk kegiatan kepatuhan yang merupakan bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dalam bentuk Laporan Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Direktur Kepatuhan dibantu oleh satuan kerja kepatuhan Kepatuhan dalam melakukan pemantauan atas pemenuhan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Compliance Work Unit

Independent compliance work unit was established separately and free from the influence from other work units, and has direct access to the Compliance Director. The Compliance work unit is established at the headquarters of the Bank, but implement the Compliance Function in the entire branch network.

Officers and staff in the compliance work unit are prohibited from holding positions that put them in conflict of interest in carrying out the responsibilities of the Compliance Function.

The compliance work unit conducted the following things;

- Updating the Compliance Plan Self Assessment (CPSA) to conform to new regulations.
- Issuing new CPSA adjusted to the Company's organization structure.
- Conducting compliance ratings of the branches based on the CPSA branch.
- Visiting the branches for Compliance Checking & Review.

Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan kerja kepatuhan independen, dimana dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Satuan kerja kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank.

Pejabat dan staf di satuan kerja kepatuhan tidak ditempatkan pada posisi menghadapi *conflict of interest* dalam melaksanakan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan.

Hal-hal yang telah dilakukan satuan kerja kepatuhan adalah antara lain;

- Melakukan pengkinian atas *Compliance Plan Self Assessment* (CPSA) untuk disesuaikan dengan regulasi-regulasi yang baru diterbitkan.
- Menerbitkan CPSA baru yang disesuaikan dengan struktur organisasi perusahaan.
- Melakukan peringkat kepatuhan cabang-cabang yang didasari oleh CPSA cabang.
- Kunjungan ke cabang-cabang dalam rangka *Compliance Checking & Review*.

- Issuing Compliance Briefs for all work units.
- Updating Compliance Training Manuals.
- Socializing compliance in the Branches and Work Units.
- Working together with Human Capital Division to conduct compliance socialization for new employees as part of Induction Training.
- Provide information on compliance in the compliance internal portal (Compliance Web).
- Finalization of Compliance Manual and Compliance Officer's Manual.
- Preparing GCG Self Assessment and Implementation Report.
- Monitoring the implementation of GCG in the Sharia Unit.
- Developing a database on review sheets, compliance opinions and findings from BI to improve internal monitoring of the Compliance Division.
- Penerbitan *Compliance Brief* kepada seluruh Unit Kerja.
- Mengkinikan *Compliance Training Manual*.
- Melakukan sosialisasi kepatuhan di Cabang dan Unit Kerja.
- Bekerja sama dengan Unit *Human Capital* untuk melakukan sosialisasi kepatuhan terhadap karyawan baru sebagai bagian dari *Induction Training*.
- Menyediakan informasi atas kepatuhan didalam portal internal kepatuhan (*Compliance Web*),
- Finalisasi atas Panduan Kepatuhan (*Compliance Manual*) dan *Compliance Officer's Manual*.
- Mempersiapkan *Self Assesment* dan Laporan Pelaksanaan GCG
- Melakukan monitoring atas pelaksanaan GCG di Unit Syariah.
- Mengembangkan *database* atas *review sheet*, opini kepatuhan dan hasil temuan BI untuk meningkatkan *monitoring* internal Unit Kepatuhan.

With those programs and progress, it is expected to increase the level compliance across all work units, which in turn can minimize compliance risk and the likelihood of violations that could impact on the bank's soundness and reputation.

Head of Compliance Working Units

In accordance with Bank Indonesia regulation, the head of a compliance work unit has required the criteria as follows:

- a. meeting the independency requirements;
- b. mastering Bank Indonesia regulation and prevailing laws;
- c. not performing other tasks outside the Compliance Function; and
- d. having a strong commitment to implement and develop a compliance culture.

Dengan adanya program-program dan pengembangan yang dilakukan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan di seluruh unit kerja yang pada akhirnya dapat meminimalisir risiko kepatuhan serta kemungkinan terjadinya pelanggaran regulasi yang dapat berdampak pada tingkat kesehatan bank dan reputasi.

Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Sesuai ketentuan Bank Indonesia maka kepala satuan kerja kepatuhan telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. memenuhi persyaratan independensi;
- b. menguasai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan; dan
- d. memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*).

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Appointment, dismissal, or replacement of head of compliance work unit is reported to Bank Indonesia.

Compliance Framework

As the Bank faces increasing challenges and business risks, it needs various efforts to mitigate risks. These efforts can be ex-ante and ex-post. Efforts that are ex-ante are necessary to reduce or minimize the potential risks of banking activities that are expected to occur. Therefore the Bank needs to increase the role and function of Compliance and the compliance work unit in the management of Compliance Risk.

An excellent and timely Compliance Risk Management is expected to minimize the impact of the risks as early as possible. Thus the role and function of Director of Compliance and the compliance work unit in the future do not only see events that are ex-ante but also must be able to manage Compliance Risk in line with the implementation of risk management conducted through out the Bank.

The Compliance Framework presents the policies and guidelines of compliance and supervision for the Bank. The principles, policies and procedures are prepared in accordance with the provisions of the Bank Indonesia Regulation No.13/2/PBI/2011 concerning Implementation of Compliance Function for Commercial Banks and best practices that apply in order to identify, assess, monitor and control compliance risks continually throughout the business and activities in the Bank.

Coverage of Framework

The objective of Compliance Policy and Guidelines is to ensure adherence to laws, regulations, legislation, internal policies and codes of ethics and behavior.

Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian kepala satuan kerja kepatuhan telah dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Kerangka Kerja (*Compliance Framework*)

Melihat perkembangan tantangan dan risiko usaha bank yang semakin besar, maka diperlukan berbagai macam upaya untuk memitigasi risiko tersebut. Upaya-upaya tersebut dapat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*. Upaya yang bersifat *ex-ante* sangat diperlukan untuk mengurangi atau memperkecil potensi risiko kegiatan usaha bank yang diperkirakan akan terjadi. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan peran dan Fungsi Kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Dengan demikian peran dari Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan maupun satuan kerja kepatuhan ke depan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat *ex-ante* melainkan juga harus mampu mengelola Risiko Kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di bank secara keseluruhan

Kerangka kerja (*Compliance Framework*) menyajikan kebijakan dan pedoman kepatuhan serta pengawasan bagi Bank. Prinsip, kebijakan dan prosedur disusun sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dan *best practice* yang berlaku didalam rangka mengidentifikasi, menilai, memonitor dan mengontrol risiko kepatuhan secara terus menerus di seluruh kegiatan usaha dan aktivitas di Bank.

Cakupan Kerangka Kerja

Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan bertujuan untuk memastikan ketaatan pada hukum, peraturan, perundang-undangan, kebijakan internal dan kode etik dan pedoman tingkah laku.

The framework is based on three pillars as follows:

Kerangka kerja berdasarkan tiga pilar sebagai berikut:

Pilar	Element	Unsur
Structure Organisational Struktur Organisasi	Charter, structure and accountability, scope of supervision, authority, standards, authority and role and responsibilities of compliance and organizational structure	<i>Charter</i> , struktur dan akuntabilitas, cakupan Pengawasan, wewenang, standar, kewenangan dan peranan serta tanggungjawab kepatuhan dan struktur organisasi.
Compliance Activities Kegiatan dan Aktivitas Kepatuhan	Compliance Program, Compliance Operation Manual (Standard Operating Procedure), Document Retention, New Product & Activities, and Whistle Blowing	<i>Compliance Program, Compliance Operation Manual (Standard Operating Procedure)</i> , Retensi Dokumen, Produk & Aktivitas Baru, dan <i>Whistleblowing</i> .
Socialization, Communication, Commitment of Improvement and Regulation Database Sosialisasi, Komunikasi, Komitmen Perbaikan dan Database Peraturan.	Communication and Training, Regulations & Updating data base, Periodic Review & Continuous Improvement.	Komunikasi dan Pelatihan, Regulasi Data base & Pengkinian, Review Berkala & Perbaikan Terus Menerus.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

The framework of Compliance Risk management is conducted through an approach based on three lines of defence as follows:

Framework pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pendekatan yang didasarkan pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

Risk Taking Units are the first line of defense responsible for the management of Compliance Risk inherent in every business activity.

Risk Taking Unit merupakan pertahanan lini pertama/*first line of defense* yang bertanggung jawab untuk pengelolaan Risiko Kepatuhan yang melekat di setiap kegiatan usahanya.

The Compliance Unit is the second line of defense overseeing the Compliance Function for all Bank activities and businesses to provide professional advice and direction.

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan pertahanan lini kedua/*second line of defense*, mengawasi Fungsi Kepatuhan atas seluruh aktivitas dan kegiatan usaha Bank dengan memberikan saran dan arahan secara profesional.

Compliance management functions performed by the Risk Taking Units are audited and subject to regular by the Internal Audit Unit ("Internal Auditor"), which is the third line of defense.

Fungsi pengelolaan kepatuhan Bank yang dilakukan oleh *Risk Taking Unit* merupakan objek audit yang direview secara berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI"), yang merupakan pertahanan lini ketiga/*third line of defense*.

Compliance Charter

Compliance Charter explains the basic principles for supporting sound compliance activities in BII and its subsidiaries (BII Group) in accordance with prevailing best practices.

Charter Kepatuhan

Charter Kepatuhan menjelaskan prinsip-prinsip dasar untuk mendukung aktivitas kepatuhan yang sehat di BII dan anak perusahaannya (BII Group) sesuai *best practices* yang berlaku.

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

The Compliance Charter is the evidence of BII commitment to support a high level of performance and ethical standards, and compliance with legal standards and regulations in a professional standard.

The Compliance Charter also reaffirms the Compliance Unit as an independent unit within the Bank. Compliance Charter is a common standard of compliance to be applied by all working units within the BII. Compliance is part of BII Group and is therefore the responsibility of all staff at BII.

KYC & AML

The Compliance Director has also established Compliance Division and Transaction Analysis and Reporting Division (KYC/AML) to assist the implementation of these tasks.

In carrying out its supervisory duty on the implementation of KYC/AML, which has been improved to Anti-Money Laundering/APU program and the Prevention of Financing of Terrorism/PPT (according to PBI. 11/28/PBI/2009, July 1, 2009 and SE BI No. 11/31/DPNP, 31 November 2009), Director of Compliance has established the following steps:

- Establishing Special Work Units (UKK) at the Headquarters level (ie of KYC/AML Division), reporting directly to the Director of Compliance on monitoring the implementation of APU & PPT programs bankwide.
- Appointing the officials for UKK, and provide the details of duties and responsibilities at the Branch/Sub-Branch/Work Units levels, both in and abroad, as the executive and the officer responsible for the implementation of KYC/AML or APU & PPT program in each Branch/Sub-Branch/Work Unit.
- Evaluating and establishing the policies and procedures for the implementation of the APU & PPT, and SOP on an ongoing basis and subject to adjustment according to the recent policy developments include:

Charter Kepatuhan menunjukkan komitmen BII untuk mendukung kinerja dan standar etika yang tertinggi, serta kepatuhan terhadap standar hukum dan peraturan yang berlaku didalam standard profesional.

Charter Kepatuhan juga menegaskan kembali Unit Kerja Kepatuhan sebagai suatu unit kerja independen dalam Bank. *Charter* Kepatuhan sebagai standar umum kepatuhan untuk dapat diterapkan oleh seluruh unit kerja BII Group. Kepatuhan adalah bagian dari budaya BII Group dan oleh karena itu merupakan tanggung jawab setiap staff BII Group.

KYC & AML

Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan juga telah membentuk unit kerja KYC/AML untuk membantu pelaksanaan tugas-tugasnya tersebut.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan KYC/AML, yang telah disempurnakan menjadi program Anti Pencucian Uang/APU dan Pencegahan Pendanaan Terorisme/PPT (sesuai PBI No. 11/28/PBI/2009, 1 Juli 2009 dan SE BI No. 11/31/DPNP, 31 November 2009), Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membentuk Unit Kerja Khusus (UKK) ditingkat Pusat (yaitu Unit KYC/AML) yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Kepatuhan terhadap pemantauan pelaksanaan program APU & PPT secara bankwide.
- Menetapkan pejabat UKK (yaitu KYC Officer) beserta rincian tugas dan tanggungjawabnya di tingkat Cabang/Cabang Pembantu/Unit Kerja, baik dalam maupun luar negeri, sebagai pelaksana & penanggung jawab pelaksanaan KYC/AML atau program APU & PPT di masing-masing Cabang/Cabang Pembantu/Unit Kerja.
- Mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU & PPT dan SOP secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan perkembangan kebijakan terkini meliputi:

- Customer acceptance, identification and transactions.
- CDD/EDD (Customer due diligence/ Enhanced due diligence) Policies.
- Application of Risk-Based Approach (RBA).
- Handling high-risk customers and Politically Expose Person (PEP).
- Monitoring customer profile & transaction by system and reporting.
- Determine the APU/PPT training programs.
- The implementation of Know Your Employee program.
- Internal control.
- Establish adequate system for monitoring transactions to facilitate the effective analysis of transaction, which can be accessed by all Branch/Sub-Branch/ Work Units and UKK Headquarters (KY/ AML Division), and therefore an effective communication between Head Office and Branches/ Work Units can be obtained.
- APU and PPT training programs are conducted continuously using e-learning media, face-to-face, and Focus Group Discussion (FGD) at the branch offices, and a good communication among all Branches/Work Units are maintained through internal email (KYC Forum).
- The Bank has reported Suspicious Transaction Report (STR) and Cash Transaction Report (CTR) to Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) as the fulfillment of obligations to the regulator in accordance with applicable regulations.
- Monitoring is conducted on an ongoing basis to ensure the implementation is in accordance with applicable policy, by conducting assessment of APU/ PPT at the branches and report the results of assessment to the Director of Compliance.
- Supervision is supported by active role of the Internal Control Unit (IAG/SKAI), which oversees the implementation of the APU/PPT program on periodic basis,
- Penerimaan, identifikasi dan transaksi nasabah.
- Kebijakan CDD/EDD (*Customer Due Dilligence/Enhanced Due Dilligence*).
- Penerapan *Risk Based Approach* (RBA).
- Penanganan nasabah berisiko tinggi dan *Politically Expose Person* (PEP).
- Pemantauan profil & transaksi nasabah secara sistem serta pelaporannya.
- Penetapan Program pelatihan APU/ PPT.
- Penerapan program *Know Your Employee*.
- Pengendalian intern.
- Menetapkan sistem pemantauan transaksi yang memadai untuk membantu dalam efektifitas analisa transaksi, yang dapat diakses oleh seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu/Unit Kerja serta UKK Kantor Pusat (Unit KYC/AML), sehingga dapat dilakukan komunikasi secara efektif antara Kantor Pusat dan Cabang/Unit Kerja.
- Program pelatihan APU dan PPT dilakukan secara berkesinambungan menggunakan media *e-learning* maupun tatap muka dan *Focus Group Discussion* (FGD) di cabang serta terus membangun komunikasi yang baik dengan seluruh Cabang/Unit Kerja melalui internal media email (KYC Forum).
- Bank memastikan telah melaporkan hasil pemantauan terhadap transaksi keuangan yang tergolong mencurigakan (LTKM/STR) dan transaksi tunai dengan jumlah tertentu (LTKT/CTR) kepada PPATK sebagai pemenuhan kewajiban kepada pihak regulator sesuai dengan ketentuan berlaku.
- Pemantauan dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan pelaksanaan telah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, dengan melakukan *assessment* APU/PPT ke cabang dan melaporkan hasil *assessment* kepada Direktur Kepatuhan
- Pengawasan ditunjang dengan adanya peran aktif Satuan Pengendalian Intern (SKAI) yang mengawasi pelaksanaan program APU/PPT secara berkala dan fungsi

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

and its supervisory function is separated and independent from the work units that carry out the APU & PPT programs.

B. Internal Audit

Internal Audit is one component of good corporate governance playing an active role in establishing and improving the control environment.

In performing its functions, the Internal Audit Unit (SKAI) is based on the Standards of Commercial Bank Internal Audits (SPFAIB) as stipulated in the regulations of Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of the Director of Compliance and Implementation of the Standard of Internal Functions for Commercial Banks.

SKAI is an independent function that reports directly to the President Director and to the Board of Commissioners through the Audit Committee. The independency, functions, authorities, duties and responsibilities of SKAI is guaranteed with the Internal Audit Charter adopted by the Board of Commissioners and the President Director, in accordance with world-class standards based on International Practice Framework of the Institute of Internal Auditors.

In conducting its audit activities, SKAI has implemented Risk Based Audit in which the audit activities are directed at high-risk areas to assist management to implement effective internal control over risks. This provides added value in improving the Company's overall control environment.

In addition, SKAI has also applied the latest techniques in conducting continuous monitoring through MIS analysis and the application of sustainable and integrated Computer Assisted Audit Techniques (CAATS). With the application of CAATS, Internal Audit is able to analyze data more thoroughly and is

pengawasannya terpisah atau independen dengan unit kerja yang melaksanakan program APU & PPT.

B. Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern perusahaan merupakan salah satu komponen GCG yang ikut berperan aktif dalam membentuk dan meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan (*control environment*).

Dalam melaksanakan fungsinya, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Intern Bank Umum.

SKAI merupakan fungsi independen yang melapor langsung kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Independensi, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab SKAI dijamin oleh *Internal Audit Charter* yang disahkan oleh Dewan Komisaris dan Presiden Direktur Perusahaan, sesuai dengan standar kelas dunia yang bersumber pada *International Practice Framework* dari the Institute of Internal Auditors.

Dalam menjalankan kegiatan audit, SKAI telah menerapkan *Risk Based Audit* dimana kegiatan audit di arahkan pada area yang berisiko tinggi sehingga dapat membantu manajemen untuk menerapkan pengendalian intern yang efektif atas risiko yang ada. Hal ini memberikan nilai tambah pada peningkatan lingkungan pengendalian Perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu SKAI juga telah menerapkan tehnik terkini dalam melakukan *continuous monitoring* melalui analisa MIS dan penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATS) yang berkesinambungan dan terintegrasi. Dengan penerapan CAATS, SKAI mampu menganalisa data secara lebih menyeluruh

also able to focus on unusual circumstances so that it can carry out more comprehensive audit activities.

Throughout 2010 SKAI Unit conducted 143 audits, including audits of branch offices domestically and abroad, subsidiaries, head offices unit, work unit sharia, technology and information systems, credit risk review and special assignments, with of achievement as follows:

sekaligus mampu terfokus pada kondisi yang tidak biasa (*unusual circumstances*) sehingga bisa melaksanakan kegiatan audit secara lebih komprehensif.

Sepanjang 2010 SKAI telah melakukan 143 penugasan audit yang meliputi audit pada kantor cabang dalam negeri dan luar negeri, anak perusahaan, unit kerja kantor pusat, unit kerja syariah, teknologi dan sistem informasi, review atas risiko kredit dan penugasan khusus, dengan komposisi pencapaian sebagai berikut:

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No.	Audit Object Obyek Audit	2010			2009		
		Audit Plan Rencana Audit	Audit Realization Realisasi Audit	Achievement Pencapaian %	Audit Plan Rencana Audit	Audit Realization Realisasi Audit	Achievement Pencapaian %
1	Local Branch (Operational & Credit) Cabang Dalam Negeri (Operasional dan Kredit)	58	62	107%	60	60	100%
2	Overseas Branch and Subsidiaries Cabang Luar Negeri dan Anak Perusahaan	2	2	100%	2	2	100%
3	Head Office Working Unit Unit Kerja Kantor Pusat	30	31	103%	27	26	96%
4	Sharia Unit Unit Kerja Syariah	1	1	100%	2	2	100%
5	Technology and Information System Teknologi dan Sistem Informasi	11	11	100%	11	11	100%
6	Credit Portfolio Review Review Portfolio Kredit	15	15	100%	14	14	100%
7	Special Assignment Penugasan Khusus	30	21	70%	15	33	220%
Total Jumlah		147	143	97%	131	148	113%

SKAI continues to improve the competence of the auditors on an ongoing basis so that they can perform the internal audit function in a professional manner. Currently, the Internal auditors have obtained various world-class certifications such as Certified Internal Auditors (CIA), Certified Information System Auditor (CISA), Certified Anti-Money Laundering Specialist (CAMS), Certified Fraud Examiner (CFE), and local certification such as BSMR, Certified Bank Internal Auditors (CBIA) and Qualified Internal Auditors (QIA).

SKAI terus meningkatkan kompetensi auditor secara berkesinambungan sehingga mampu menjalankan fungsi audit intern secara profesional. Pada saat ini auditor SKAI telah memperoleh berbagai sertifikasi kompetensi kelas dunia seperti *Certified Internal Auditor* (CIA), *Certified Information System Auditor* (CISA), *Certified Anti Money Laundering Specialist* (CAMS), *Certified Fraud Examiner* (CFE), dan sertifikasi lokal seperti BSMR, *Certified Bank Internal Auditor* (CBIA) dan *Qualified Internal Auditor* (QIA).

One of the SKAI roles in improving the effectiveness of the control environment is by inviting the management to become guest auditors on a particular audit assignment. It is proven to effectively promote and accelerate the dissemination of best practices (sharing of best practices) in the field of internal control between branches and departments in the Company.

Along with the dynamism of the Company, SKAI is required to make ongoing adjustments to maintain its standards performance for internal audit and also to continuously improve the quality of the Internal Audit function. Therefore, once every three years the Bank's Internal Audit Function is evaluated by international Public Accounting Firm.

In 2010, a change of the Head of SKAI occurred when Iryanto H Hutagaol filed for early retirement from the BII starting on May 7, 2010 and the management appointed Basuki Hidayat as Acting Officer from May 7, 2010 until October 31, 2010. Commencing on 1 November 2010 Antonius Gunadi was appointed as Chief Internal Auditor.

Brief Profile of The Head of SKAI **Antonius Gunadi, Head of SKAI**

Indonesian citizen. Currently aged 36 years. Holds a degree in Economics from the University of Tarumanegara in 1996. Other Non-formal education was of the Institute of Internal Auditors (2002), the Institute of Certified Anti-Money Laundering Specialist (2005) and BSMR Level 4 (2009).

He started his career as Supervisor in the Public Accounting Firm KPMG (1996-2002), then served at public accounting firm Ernst & Young as Manager (2003-2005).

His contribution to the banking sector started as Head of SKAI at ABN AMRO Bank NV - Indonesia Branch (2005-2009) and was

Salah satu peranan aktif SKAI dalam meningkatkan efektifitas dari lingkungan pengendalian adalah dengan mengundang manajemen untuk menjadi auditor tamu (*guest auditor*) pada penugasan audit tertentu. Hal ini telah terbukti secara efektif mendorong dan mempercepat penyebaran praktik terbaik (*sharing of best practices*) di bidang pengendalian intern antar kantor cabang dan departemen di Perusahaan.

Seiring dengan dinamika perusahaan, SKAI dituntut untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan standar kinerja SKAI tersebut dan juga untuk terus meningkatkan kualitas fungsi audit intern. Oleh karena itu setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi oleh auditor eksternal dengan reputasi Internasional.

Selama 2010 terjadi pergantian Kepala SKAI karena Iryanto H Hutagaol mengajukan pensiun dini dari BII terhitung sejak 7 Mei 2010 dan manajemen menunjuk Basuki Hidayat sebagai pejabat sementara dari 7 Mei 2010 sampai dengan 31 Oktober 2010. Sejak 1 November 2010 Antonius Gunadi ditunjuk sebagai Kepala SKAI.

Ringkasan Profile Kepala SKAI **Antonius Gunadi, Kepala SKAI**

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 36 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1996. Pendidikan Non formal lainnya yang pernah diikuti adalah *Institute of Internal Auditor* (2002), *Institute of Certified Anti Money Laundering Specialist* (2005) serta Badan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 (2009).

Awal karir dimulai sebagai Supervisor pada Kantor Akuntan Publik KPMG (1996-2002), kemudian berkarir ke Kantor Akuntan Publik Ernst & Young sebagai Manager (2003-2005).

Memberikan kontribusi terhadap bidang perbankan dimulai pada ABN AMRO Bank NV - Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai

appointed as Head of SKAI at Bank Barclays Indonesia (2009-2010) until finally serving as Head of SKAI of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since November 1, 2010.

Kepala SKAI- (2005-2009). Menjabat sebagai Kepala SKAI pada Bank Barclays Indonesia (2009-2010) hingga akhirnya menjabat sebagai Kepala SKAI PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak tanggal 1 November 2010.

C. External Audit Function

Public Accounting Firm (KAP) conducted the Public Examination in 2010

As a public company, BII selects public accountants and public accounting firms from the approved lists supplied by Bank Indonesia and Bapepam and LK.

One of the resolutions of the 2010 GMS, among others, is to provide power of attorney to the BOC to appoint the Public Accountant. The BOC, based on the recommendation of the Audit Committee, appointed KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (PSS), member of Ernst & Young Global (EY). This is the second year in which this particular KAP has been selected by BII to execute this function.

Based on the Notarial Deed of Etty Roswitha Moelia. SH No.21 dated March 31, 2010 on the Statement of the Meeting of the Civil Unions of KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja has approved the change of name from Purwanto, Sarwoko & Sandjaja to Purwanto, Suherman & Surja.

The business license from the KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja has been revoked by the Finance Minister and KAP Purwanto, Suherman & Surja has obtained a business license approval from the Finance Minister under No.381/KM.1/2010 decision dated 24 May 2010.

Accountant who signed the Financial Statements (LK)

Drs. Hari Purwanto, as one partner of the KAP PSS, who received the License of Certified

C. Fungsi Audit Ekstern

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan Pemeriksaan Umum tahun 2010

Sebagai perusahaan publik, BII menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

Salah satu keputusan RUPS 2010, antara lain memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan BII tahun 2010. Berdasarkan kuasa tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (PSS), member of Ernst & Young Global (EY). Tahun 2010 merupakan penugasan tahun kedua bagi KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (PSS), member of Ernst & Young Global (EY).

Berdasarkan Akta Notaris Ny Etty Roswitha Moelia. SH No.21 tanggal 31 Maret 2010 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perserikatan Perdata KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja telah menyetujui adanya perubahan nama dari Purwanto, Sarwoko & Sandjaja menjadi Purwanto, Suherman & Surja.

Selanjutnya, izin usaha dari KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja telah dicabut oleh Menteri Keuangan RI dan KAP Purwanto, Suherman & Surja telah mendapatkan persetujuan izin usaha dari Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan No.381/KM.1/2010 tertanggal 24 Mei 2010.

Akuntan yang menandatangani Laporan Keuangan (LK)

Drs. Hari Purwanto, sebagai salah satu partner dari KAP PSS, yang memperoleh Izin

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Public Accountants No. 98.1.0065, signed the Independent Auditor's Report on the Financial Statements (LK) for the year of 2010 and 2009.

Impartiality

In order to maintain impartiality during the 2010 general audit, the Accountant that serves as the Partner-in-Charge (PIC) has signed a 'Statement of Impartiality' through its letter No. 1287/PSS-AS/2010 dated 23 March 2010. The letter stated that the Public Accountant Firm (KAP) of Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (member of Ernst & Young), whether the Partner or team members who conducted the audit on the Financial Statements of BII, are independent as defined under Bapepam Decision Letter No. Kep-20/PM/2002 dated 12 November 2002 on Impartiality of Public Accountants that Provide Services to the Capital Markets

Honorarium of Audit Services

The amount of audit fee for the Financial Statement Interim and year-end 2010 amounted to USD715, 000 (Out Pocket Expenses - OPE and Value Added Tax-VAT excluded).

Risk Management

The Company applies excellent, comprehensive, effective and objective risk management using the latest methods to conform to the development of banking products and standards of best practices of both national and international banking, in line with rapid business growth and the increasing complexity of risks that must be faced by the Company.

The risk management function refers to the Regulation of Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 on the Implementation of Risk Management for Public Companies, with its amendments PBI. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 on the Amendment of PBI. 5/8/PBI/2003 and Circular Letter No. BI. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks. The Company implements a consolidated framework

Akuntan Publik No. 98.1.0065, menandatangani Laporan Keuangan (LK) pada tahun 2010 dan 2009.

Independensi

Dalam rangka untuk menjaga independensi selama pemeriksaan umum tahun 2010, maka Akuntan yang bertindak sebagai *Partner-in-Charge* (PIC) telah mendatangi "surat pernyataan independen" dengan surat no. 1287/PSS-AS/2010 tanggal 23 Maret 2010. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (anggota dari Erns & Young), baik partner maupun anggota tim yang melakukan audit atas laporan keuangan BII adalah independen sesuai dengan Keputusan Bapepam No. Kep-20/PM/2002 tanggal 12 November 2002 tentang Independensi Akuntan Publik yang memberikan Jasa di Pasar Modal.

Honorarium Jasa Audit

Besarnya honorarium jasa audit Laporan Keuangan interim dan akhir tahun 2010 adalah sebesar USD715,000 (di luar *Out Pocket Expenses* - OPE dan Pajak Pertambahan Nilai-PPN).

Fungsi Manajemen Risiko

Perusahaan menerapkan manajemen risiko yang berkualitas, komprehensif, tepat sasaran dan objektif dengan menggunakan metode-metode terkini sesuai dengan perkembangan produk perbankan dan standar *best practice* perbankan nasional dan internasional seiring dengan perkembangan usaha yang pesat dan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.

Pengelolaan risiko Perusahaan mengacu pada Peraturan BI (PBI) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 beserta perubahannya PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 dan Surat Edaran BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka pengelolaan risiko Perusahaan bersifat konsolidasi dengan pengelolaan risiko pada Anak

of risk management that include the risks of subsidiaries, and applying Basel II in accordance with Bank Indonesia regulation.

Managing risk is an essential aspect in managing the Bank's income (Return), by carefully considering all risks. By applying risk management, the Company can draw an excellent annual business plan, including risk appetite, risk limits, risk identification, risk measurement, and capital assessment. The Company continues to provide training and disseminates principles of risk management so that risk management practices are entrenched throughout the Company.

A continuous improvement on the implementation of risk management is conducted by the Company under supervision of the BOC and BOD, through their committees, namely the Risk Oversight Committee (ROC), the Risk Management Committee (RMC) and the Assets and Liability Committee (ALCO), and is supported by the Risk Management Unit.

In the implementation of risk management, the BOD is responsible for formulating the policy and the strategy of risk management, fostering risk culture at all level of organization, ensuring the improvement of human resources competence of, implementing risk management policies, and ensuring that the risk management function has been conducted independently.

In compliance with Basel II norms, the Company has adopted capital calculation method as defined in the Basel II accord, such as the Standardized Approach (SA) for credit risk, the Basic Indicator Approach (BIA) for operational risk and the Standardized Approach (SA) for market risk. In addition, the Company currently is preparing for the development of the Basel II Internal Rating Based (IRB) on credit risk and the Internal Models Approach (IMA) on market risk.

Perusahaan, termasuk dalam penerapan Basel II sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Manajemen risiko merupakan aspek yang sangat penting agar Perusahaan mampu mengelola hasil (*return*) dengan mempertimbangkan risiko yang terkandung di dalamnya. Melalui manajemen risiko, Perusahaan telah melakukan perencanaan bisnis dengan sangat baik setiap tahunnya termasuk pengelolaan *risk appetite*, *risk limit*, *risk identification*, *risk measurement*, maupun *capital assessment*. Perusahaan senantiasa memberikan pelatihan dan mensosialisasikan prinsip-prinsip manajemen risiko sehingga penerapan manajemen risiko membudaya dalam seluruh kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan senantiasa melakukan penyempurnaan atas pelaksanaan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Pengawasan aktif tersebut dilakukan melalui *Risk Oversight Committee* (ROC), *Risk Management Committee* (RMC) dan *Assets and Liability Committee* (ALCO) dan didukung oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Dalam penerapan manajemen risiko, Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait, bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah berjalan secara independen.

Dalam implementasi Basel II, Perusahaan menerapkan metode perhitungan modal sesuai dengan kerangka Basel, seperti *Standardized Approach* (SA) untuk Risiko Kredit, *Basic Indicator Approach* (BIA) untuk risiko operasional dan *Standardized Approach* (SA) untuk risiko pasar. Disamping itu, Perusahaan sedang mempersiapkan pengembangan Basel II *Internal Rating Based* (IRB) pada risiko kredit dan *Internal Model Approach* (IMA) pada risiko pasar.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Company makes and evaluates a risk profile that reflects the Company's risk level based on 8 (eight) types of major risks as provisioned by BI, along with risk mitigation measures undertaken in connection with the main risks that the Company is facing.

The risk profile is evaluated every 3 (three) months, reflecting the Company's risk level based on the aforementioned 8 (eight) types of major risks.

Following is the risk profile of the Company as of December 31, 2010.

Risk Profile Profil Risiko	Inherent Risk Risiko Inheren	Risk Control System Sistem Kontrol Risiko	Composite Komposite
Credit Kredit	Low to Moderate Rendah ke Cukup	Strong Kuat	Low Rendah
Market Pasar	Low Rendah	Strong Kuat	Low Rendah
Liquidity Likuiditas	Low Rendah	Strong Kuat	Low Rendah
Operational Operasional	Low to Moderate Rendah ke Cukup	Accepted Diterima	Low Rendah
Law Hukum	Low Rendah	Strong Kuat	Low Rendah
Reputation Reputasi	Low Rendah	Strong Kuat	Low Rendah
Strategic Strategik	Low to Moderate Rendah ke Cukup	Strong Kuat	Low Rendah
Compliance Kepatuhan	Low to Moderate Rendah ke Cukup	Strong Kuat	Low Rendah
Level of Composite Risk Profile per December 2010 Tingkat Profil Risiko Komposit per posisi Desember 2010			Low Rendah

The overall risk profile level faced by the Bank as of December 2010 is considered low

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from the defaulting debtor or other parties in fulfilling their obligations to the Board.

Credit risk management practices are designed to preserve independence and integrity of the credit risk assessment process, among others, by maintaining balance between credit expansion and credit quality through careful credit management to mitigate potential loss from non-performing loans, and by applying the four eyes principle, in which in which every credit proposal approval carried out by the respective business unit will always consider recommendation by the risk management unit, in order to reach an objective and prudent decision.

Perusahaan juga membuat dan mengevaluasi profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko Perusahaan berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko utama yang ditetapkan BI. Berikut mitigasi risiko yang dijalankan oleh Perusahaan sehubungan dengan risiko utama yang dihadapi oleh Perusahaan pada saat ini.

Perusahaan juga membuat dan mengevaluasi profil risiko per 3 (tiga) bulanan yang mencerminkan tingkat risiko Perusahaan berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko utama yang ditetapkan BI.

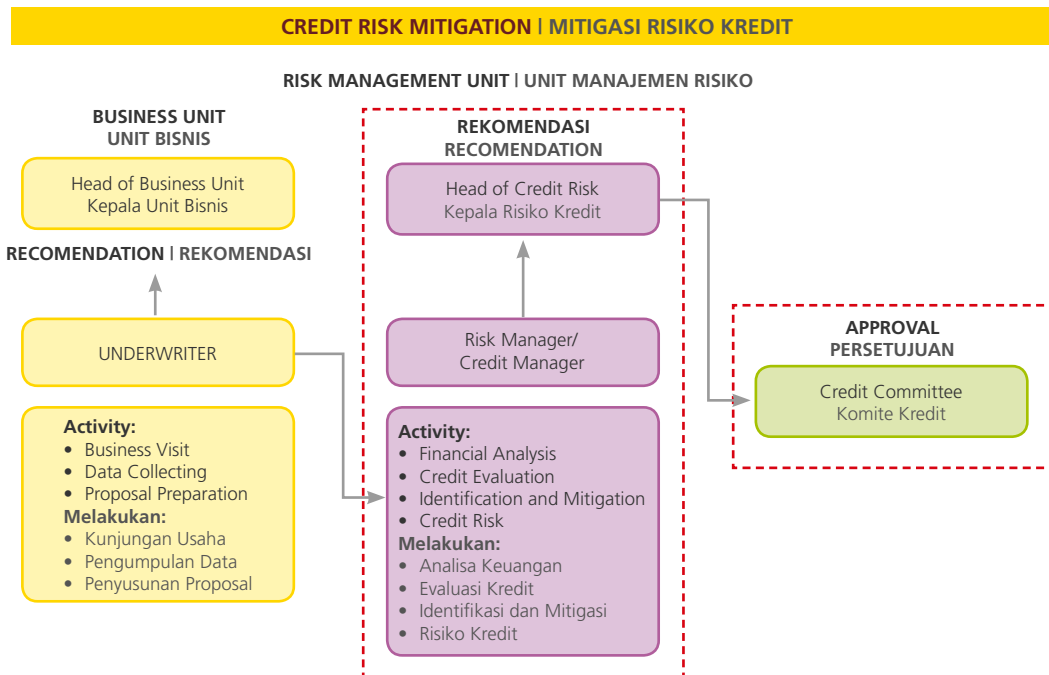
Berikut merupakan gambaran profil risiko Perusahaan per 31 Desember 2010.

Secara keseluruhan tingkat Profil Risiko Bank pada posisi Desember 2010 adalah Rendah.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan.

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko kredit, diantaranya melakukan penyeimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara cermat untuk menekan potensi kredit bermasalah serta menerapkan *four eyes principle*, dimana setiap keputusan pemberian kredit yang dilakukan unit bisnis terkait akan senantiasa mempertimbangkan rekomendasi independen dari unit manajemen risiko, sehingga diperoleh keputusan yang obyektif dan mengacu pada prinsip kehati-hatian.



Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

The Company has implemented credit risk management that covers approach procedures and credit policy, among others are:

- Determining the limits of credit exposure to certain industrial sectors;
- Monitoring the credit portfolio on a regular basis;
- Performing stress tests using worst-case scenario to see the impacts on the portfolio, or on a particular debtor;
- Creating internal credit policies that govern the whole process of credit (provision of funds) still referring to the provisions of the regulatory body and general practices of the banking industry;
- Using credit scoring models to measure credit risk.

Credit policy is the foundation of all credit activities and is included in the corporate manual applicable at all levels of the organization and is periodically updated to conform to the changes in the banking industry. All work units cooperate online through the corporate portal to check policy.

Perusahaan telah mengimplementasikan manajemen risiko kredit yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, antara lain sebagai berikut:

- Menentukan batasan eksposur kredit pada sektor industri tertentu;
- Memantau portofolio kredit secara berkala;
- Melakukan *stress test* dengan memperhitungkan dampak skenario terburuk terhadap portofolio; ataupun debitur tertentu;
- Membuat kebijakan kredit internal yang mengatur keseluruhan proses perkreditan (penyediaan dana) dengan tetap mengacu pada ketentuan-ketentuan regulator dan praktek umum industri perbankan yang ada;
- Menggunakan *credit scoring model* untuk mengukur risiko kredit.

Kebijakan perkreditan Perusahaan merupakan dasar dari seluruh aktivitas perkreditan perusahaan yang menjadi bagian dari manual kerja Perusahaan yang berlaku di seluruh jajaran Perusahaan dan secara berkala dikinikan sesuai dengan perubahan kondisi dalam industri perbankan. Kebijakan tersebut dapat di akses oleh seluruh unit kerja secara *online* melalui *corporate portal*.

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Market Risk

Market risk is the risk that may affect the status of the Bank's balance sheet and account positioning, resulting from adverse changes in market conditions, which include option and other marketable securiting price changes.

The Company manages all market risks that are inherent in the trading book and banking book. In managing the market risk inherent in the trading book portfolio, the Company monitors, on a daily basis, all risk exposures based on three measures of risk:

- Sensitivity of the position or portfolio to a movement in market risk factors to which it is exposed;
- Volatility or maximum movement in the market risk factor for a given time horizon at a specified level of confidence;
- Value at risk, the likely impact on earnings for a given time horizon due to those expected movements in market factors, an aggregate measure of risk known as value-at-risk.

Furthermore, supplementary to the above risk measures is a regular stress testing analysis, a proactive measure of the Bank's capability to withstand unusual market volatility.

Meanwhile, market risk for the banking book is focused on interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which asset that would repriced over a certain by time interval are subtracted from the liabilities that would be repriced in the same period to produce the net repricing gap. By using this method, it is possible to measure the impact of interest rate changes to:

- The Net Interest Income by using static or dynamic repricing gap analysis;
- Accrual or reported earnings by using Earning at Risk or EAR analysis (earning perspective); and

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* maupun harga surat berharga lainnya yang dikelola oleh Perusahaan.

Perusahaan mengelola semua risiko pasar yang terdapat di dua buku yaitu *trading book* dan *banking book*. Dalam mengelola risiko pasar yang terdapat dalam portofolio *trading book*, Perusahaan setiap harinya dan secara berkala telah memantau setiap eksposur risiko berdasarkan 3 (tiga) pengukuran yakni:

- Sensitifitas dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Volatilitas atau perubahan maksimal dari faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu;
- *Value at risk*, yakni kemungkinan terjadinya dampak penurunan terhadap pendapatan di dalam waktu tertentu karena adanya perubahan risiko pasar yang telah diperkirakan.

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Perusahaan juga melakukan *stress test* secara berkala untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Dalam mengelola risiko pasar pada *banking book*, difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga, dimana pada saat ini telah dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisa *repricing gap*. Dalam analisa ini aset yang akan di-*reprice* dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan *liability* yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut. Dengan metode ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:

- *Net Interest Income* dengan menggunakan analisa *static* atau *dynamic repricing gap*;
- Akruial atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisa *Earning At Risk* (EAR); dan

- The economic value of the balance sheet or Bank's net worth by using EVE Balance sheet VaR (Economic perspective).

For internal purposes, the Bank has started the process of implementing the Internal Model Approach (IMA) to measure market risk.

In 2010, the market risk management unit developed market risk management processes by applying more measurement methods and using more comprehensive infrastructure in line with global practices. The Bank also aligned its processes for market risk management with the Maybank Group. Additionally, the Bank also conducted stress tests with several scenarios to determine the Bank's ability in dealing with fluctuations or abnormally volatile market conditions. The Bank therefore ensured that its guidelines and procedures continue to be more up to date with the latest regulations and the development of the Bank.

Renewed policies and guidelines for the Treasury Portfolio Market Risk, Bankwide Interest Rate Risk, Liquidity Risk and Liquidity Contingency Plan (LCP) went implemented in 2010 to conform to the development of global economic conditions. The policies are aligned with the latest regulations from Bank Indonesia, Basel, IAS / GAAP and Maybank Group.

The Bank also renewed limits for the treasury portfolio and banking book, approved by ALCO in March 2010 for the treasury portfolio and in May 2010 for the banking book limit.

So to reach integrated recording, calculation, reporting and risk monitoring systems for treasury transactions from the front - middle - and back offices, the Bank initiated the development of integrated system in June 2010 and is expected to be completed in 2012.

- Nilai ekonomis dari neraca Perusahaan dengan menggunakan analisa *Economic Value of Equity*.

Untuk kebutuhan internal, Perusahaan telah memulai proses persiapan dalam menerapkan *Internal Model Approach* (IMA) untuk mengukur risiko pasar.

Pada tahun 2010, unit manajemen risiko pasar telah mengembangkan proses pengelolaan risiko pasar dengan menerapkan lebih banyak metode pengukuran dan menggunakan infrastruktur yang lebih komprehensif sejalan dengan *global best practice* dan telah dilakukan pula penyesuaian dalam proses pengelolaan risiko pasar antara BII dengan Maybank. Di samping itu, Bank juga telah melakukan *stress test* dengan beberapa skenario untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal. Sementara itu proses pengkinian pedoman dan prosedur terus dilakukan agar selalu *up to date* dengan regulasi-regulasi terkini serta perkembangan Bank.

Kebijakan dan pedoman Risiko Pasar untuk *Treasury Portfolio*, *Bankwide Interest Rate Risk*, *Liquidity Risk* dan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) telah diperbaharui pada tahun 2010 untuk menyesuaikan dengan perkembangan kondisi ekonomi global. Kebijakan yang terkandung di dalamnya selaras dengan peraturan terbaru dari Bank Indonesia, Basel, IAS/PSAK dan Maybank Grup.

Bank juga telah memperbaharui limit-limit yang berkaitan dengan *treasury portfolio* dan *banking book* dimana limit tersebut telah disetujui oleh ALCO pada bulan Maret 2010 untuk *treasury portfolio* dan bulan Mei 2010 untuk *banking book* limit.

Adapun untuk mencapai sistem pencatatan, perhitungan, pelaporan dan monitoring risiko transaksi treasuri secara lebih terintegrasi dari *front - middle - dan back office*, Bank telah berinisiatif mengembangkan suatu sistem yang terintegrasi yang dimulai pada Juni 2010 dan diperkirakan akan selesai di tahun 2012.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk as a result of the Bank's inability to meet contractual obligations through generally constrained access to funding and/or by from high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the Bank's activities and condition.

Steps are continuously being taken by the Bank to manage liquidity risk, among others by:

- Making policies for acquiring financial assets for the trading book, detailing the acceptance criteria for trading and investment assets.
- Analyzing the liability mix in terms of type and tenor, on a continuing basis, to ensure sufficient liquidity at all times.
- Centralizing risk management.
- Consistently measuring liquidity ratios and gap analysis, and stress testing.
- Making policies for liquidity contingency plans.
- Setting the limits to control liquidity risk.

In addition, the regulatory limit determined by BI, such as top 50 depositor ratio limit, liquid asset/liquid liabilities ratio limit, 1-month maturity mismatch ratio limit are also observed to ensure that the liquidity risk management can be performed frequently and continuously.

Operational Risk

Operational risk is the potential for loss resulting from inadequate and/or failure of internal processes, human error, system malfunction, and/or external events impacting the Bank's operations.

Since 2006, the Bank has designed policies that include framework policy, training and socialisation of operational risk awareness, through classical,

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Beberapa langkah yang diambil oleh Perusahaan dalam mengelola risiko likuiditas diantaranya adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi trading book, yang meliputi kriteria-kriteria aset yang dapat dibeli untuk tujuan trading maupun investasi;
- Melakukan analisa jenis-jenis kewajiban dan jangka waktunya secara berkala dan konsisten sehingga likuiditas dapat terjaga sepanjang waktu;
- Mengelola risiko secara sentralisasi;
- Melaksanakan pengukuran rasio-rasio likuiditas, analisa gap, dan *stress test* secara konsisten;
- Menetapkan kebijakan *liquidity contingency plan*;
- Menentukan limit-limit terkait dalam pengelolaan risiko likuiditas.

Selain itu, beberapa limit yang ditetapkan oleh BI yang berkaitan dengan pengelolaan risiko likuiditas seperti: rasio limit top 50 deposan, rasio limit likuid aset/likuid kewajiban, rasio limit 1-month maturity mismatch, juga terus dipantau agar pengelolaan risiko likuiditas dapat dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan.

Sejak tahun 2006 Bank telah merancang kebijakan yang mencakup kerangka kerja (*framework policy*) serta pelatihan dan sosialisasi kesadaran risiko

assessment workshops and e-learning methods for all employees. The Bank has implemented operational risk management through policies and operational risk tools, both qualitative and quantitative in all functions and branches (Bank-wide).

In the implementation of operational risk management, the Bank developed and employs operational risk tools, such as key risk indicators, risk and control self-assessment and incident management and data collection (loss database).

- Key Risk Indicators, statistics and/or matrix of risk positions are reviewed periodically (monthly or quarterly) to provide the Management with the update of changes to identify potential risks.
- Risk and Control Self-Assessment, a self-assessment tool used by process experts from work units to identify risk and assessing control associated with each process.
- Incident Management and Data Collection, an administration of occurrences caused by operational risk, from the identification to settlement, including data collection and analysis of actual losses, potential losses and near misses.

In addition, a review on the activities, systems, procedures and banking products is performed to help manage, monitor and summarize operational risk.

The Company is aware that using information technology is very important to support the successful implementation of operational risk management, and therefore the Company has started to design the system gradually.

operasional (*operational risk awareness*), baik secara pembelajaran kelas (*classical*), *assessment workshop* serta *e-learning* (pembelajaran secara elektronis) untuk seluruh karyawan. Selanjutnya Bank telah mengimplementasikan manajemen risiko operasional melalui kebijakan dan perangkat risiko operasional secara kualitatif dan kuantitatif di semua fungsi dan cabang-cabang secara menyeluruh (*Bank-wide*).

Dalam menerapkan manajemen risiko operasional, Perusahaan telah membuat dan mempergunakan perangkat risiko operasional antara lain *key risk indicators*, *risk and control self assessment* dan *incident management and data collection (loss database)*.

- *Key Risk Indicators*, yaitu statistik dan/atau matriks atas posisi risiko Perusahaan dimana indikator-indikator ini akan ditinjau ulang secara periodik (bulanan atau triwulan) untuk memberikan gambaran pada manajemen atas perubahan-perubahan yang dapat menjadi indikasi hal-hal yang berisiko.
- *Risk and Control Self Assessment*, yaitu perangkat untuk melakukan penilaian diri (*self assessment*) terhadap risiko-risiko dan pemantauan (*control*) yang ada di dalam Perseroan yang dilakukan oleh *process experts* dari unit kerja-unit kerja terkait dengan masing-masing proses.
- *Incident Management and Data Collection*, yaitu pengelolaan kejadian risiko operasional yang terjadi dari suatu titik diketahui sampai dengan penyelesaiannya, termasuk pengumpulan data dan analisa terhadap kerugian aktual, kerugian potensial dan *near misses*.

Selain itu review terhadap aktivitas, sistem, prosedur dan produk perbankan juga dilakukan untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional.

Perusahaan menyadari bahwa dukungan teknologi informasi sangat penting untuk menunjang keberhasilan penerapan manajemen risiko operasional, sehingga sejak awal Perusahaan telah membuat rancangan sistem secara bertahap.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

As a way of anticipating occurrences and mitigating incidences of operational risk, the Company currently has insured of material assets.

To comply with the requirements of Bank Indonesia, which was implemented in January 2010, the Bank has included the Operational Risk Capital Charges in the calculation of the Risk of Fixed Assets.

In addition, the Bank has made an initiative to map the Gross Income of 8 lines of business as part of the preparation of Operational Risk Capital Charges calculation using the Standardized Approach method.

Regulatory Risk

Regulatory risk is the risk related to legal consequences and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in the legal aspect is caused, among others, by the lack of supporting regulation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfectly documented contracts.

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weakness in legal aspects, the Bank has a General Legal Counsel & Corporate Secretary division, as work units for legal affairs. The division has the functions:

1. to conduct legal analysis on new products and activities and create standard legal documents relating to the products and activities;
2. to provide analysis / legal advice to all employees at all level of the organization;
3. to provide advice on legal exposure due to changes in regulations or rules;
4. to examine all agreements to be made between the Company and third parties;
5. to conduct periodic inspections of the agreement that have been made;
6. to monitor legal risks in the branches of the Company.

Sebagai salah satu cara dalam mengantisipasi peristiwa-peristiwa dan memitigasi timbulnya risiko operasional, Perusahaan saat ini telah mengasuransikan aset-aset yang bernilai material.

Terhadap persyaratan Bank Indonesia yang mulai diterapkan pada Januari 2010 untuk mengikutsertakan Beban Modal Risiko Operasional dalam perhitungan Aktiva Tetap Menurut Risiko (ATMR), Bank telah mengikuti sepenuhnya secara tepat.

Di samping itu Bank telah melakukan inisiatif saat ini untuk melakukan pemetaan *Gross Income* berdasarkan 8 Lini Bisnis sebagai upaya persiapan menerapkan Perhitungan Beban Modal Risiko Operasional dengan menggunakan metode *The Standardized Approach*.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan kelengkapan dokumen yang tidak sempurna.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Perusahaan memiliki unit General Legal Counsel sebagai satuan kerja bidang hukum. Unit tersebut memiliki peranan:

1. melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
2. memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3. memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4. memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Perusahaan dengan pihak ketiga;
5. melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
6. memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Perusahaan.

The aforementioned actions are in compliance with the provisions of the applicable legislation, and by considering juridical aspects and interest of the Company. In addition, the Company also established a litigation division to handle any legal issues associated with claims against the Company. With the division of the General Legal Counsel and Litigation Division, any legal risks arising can be detected early and minimized.

Legal risk management is carried out by observing legal cases that occur and taking the lessons learned from those cases. The Company always handles legal cases by taking into account both the potential loss of a peaceful settlement of the case or through the courts of law. The Company also paid special attention to law cases that have the potential to cause significant losses.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholder confidence arising from negative perceptions of the Bank.

Relating to the management of reputation risk, the Company always performs the monitoring of news media to observe publications, and customer complaints and settlements, then a clarification or appropriate response will be conducted in accordance to Company internal regulations.

To anticipate reputational risk associated with the launch of new products/services/program, the Company prepared a guide for all frontliners so that they can provide clear explanation and be informative to our customers.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as a failure in anticipating the changes in the business environment. Its implementation is through the establishment of strategic business plans based on market analysis and by taking

Segala hal tersebut dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dan memperhatikan aspek yuridis serta kepentingan dari Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga memiliki unit Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan tuntutan terhadap Perusahaan. Dengan adanya unit General Legal Counsel dan unit Litigasi, risiko hukum timbul dapat dideteksi secara dini dan diminimalisir.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learn* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Perusahaan senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Perusahaan juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Dalam kaitannya dengan proses pengelolaan risiko reputasi, Perusahaan melakukan pengawasan terhadap pemberitaan media untuk memantau semua publikasi dan keluhan nasabah dan penanganannya termasuk membuat klarifikasi maupun tanggapan sesuai dengan ketentuan internal Perusahaan.

Di dalam mengantisipasi risiko reputasi yang terkait dengan peluncuran produk/layanan/program baru, Perusahaan mempersiapkan panduan kepada para *frontliner* agar mereka dapat menjelaskan dengan baik dan informatif kepada para nasabah.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Penerapannya melalui penetapan rencana strategis bisnis berdasarkan analisa pasar dan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

capabilities and competitive advantages into consideration.

The Company needs to formulate measures and critical initiatives for the implementation of a strategic plan, as well as to monitor and evaluate the implementation on a regular basis to ensure that specified targets can be achieved.

The Company also continuously monitors the development of competitors' (peers) products and activities on a periodic basis in order to maintain and enhance the advantages of the Company in the market.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations.

For the implementation of the Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of the Compliance Director and Application of Commercial Bank Internal Audit Function and PBI No. 13/2/PBI/2011 concerning The Implementation of Compliance Function in Commercial Banks, the Company has appointed a Director of Compliance. In performing activities and tasks, the Director of Compliance is assisted by the Division of Compliance with the duties and responsibilities as follows:

1. To evaluate the conformity of Company policies, regulations and standards with the provisions of applicable legislation, prior to issuance by the Company.
2. To monitor through the Compliance Plan a Self Assessment or through on-site reviews to measure the level of compliance with Company policy, BI requirements and applicable laws and regulations.
3. To provide training on Compliance Awareness that includes socialization of applicable regulatory requirements, Know Your Customer (KYC), Anti Money Laundering (AML) / Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (APU / PPT) to all employees through the BII portal and in-class training.

mempertimbangkan kapabilitas serta keunggulan kompetitif yang dimiliki.

Perusahaan menyusun langkah-langkah dan inisiatif penting untuk mengimplementasikan rencana strategis yang ditetapkan serta memantau dan mengevaluasi implementasinya secara berkala untuk memastikan agar target yang ditentukan dapat tercapai.

Perusahaan juga melakukan pemantauan atas perkembangan produk dan aktivitas bank pesaing (*peers*) secara periodik dan berkelanjutan guna menjaga dan meningkatkan keunggulan Perusahaan di pasar.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Salah satu wujud dari pelaksanaan PBI No. 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum yang diperbaharui dengan PBI No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, Perusahaan telah mengangkat Direktur Kepatuhan. Dalam pelaksanaan aktivitas dan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Unit Kepatuhan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kesesuaian kebijakan Perusahaan, peraturan dan standar yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Melakukan pemantauan melalui media *Compliance Plan Self Assesment* maupun melalui *on-site review* untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, ketentuan BI dan peraturan perundangan yang berlaku.
3. Memberikan pelatihan *Compliance Awareness* termasuk sosialisasi ketentuan perundangan yang berlaku, *Know Your Customer* (KYC), *Anti Money Laundering* (AML)/Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) kepada seluruh karyawan melalui media BII portal maupun pelatihan di dalam kelas.

The Company established a surveillance tool for compliance testing, namely the Compliance Plan Self Assessment (CPSA), to be performed by the working units every 6 (six) months to measure the level of compliance as summarized in the Compliance Plan and also through on-site reviews to the branch offices/work units.

Perusahaan memiliki alat pengawasan untuk melakukan uji kepatuhan berupa *Compliance Plan Self Assessment (CPSA)* yang dilakukan oleh unit-unit kerja setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mengukur tingkat kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan yang terangkum dalam *Compliance Plan* dan juga melalui *on-site review* ke kantor cabang/unit kerja.

As part of implementing the Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (APU/PPT) program, the Company has established a working unit of KYC / AML.

Dalam rangka program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT), Perusahaan telah membentuk unit kerja KYC/ AML.

Risk Management Certification Program

The risk management certification program for employees of the Bank is also conducted an ongoing basis.

Program Sertifikasi Manajemen Risiko

Program sertifikasi manajemen risiko untuk karyawan Bank juga telah dilakukan secara berkesinambungan.

Following are the education and training programs related to Risk Management Certification in 2010:

Berikut program pendidikan dan pelatihan terkait Sertifikasi Manajemen Risiko yang telah dijalankan sepanjang 2010:

Note Keterangan	Risk Management Certification Agency Badan Sertifikasi Manajemen Risiko
level 1,2,3,4 level 1,2,3,4	
Participants Jumlah Peserta	373
Participant who Passed Peserta yang Lulus	339
% Passed % kelulusan	90.88%

Provision of Funds To Related Parties And Provision for Larger Exposures

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) Dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)

Exposures to related parties and large debtors/groups as at 31 December 2010 were as follows:

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

No.	Provision of Funs Penyediaan Dana	Total Jumlah	
		Debts Debitur	Nominal (Rp Million Jutaan Rupiah)
1	To Related Parties Kepada Pihak Terkait*)	57	469,116
2	To Core Debts Kepada Debitur Inti:		
	• Individu Perorangan	6	2,002,162
	• Group	19	7,783,090

Description | Keterangan

*) Total funds to related parties include | Jumlah Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait termasuk :

- Participation in subsidiaries (BII Finance and WOM) Audited | Penyertaan di anak perusahaan (BII Finance dan WOM) setelah diaudit
- Loans to Bank's executive offices as part of employee welfare program
Pinjaman kepada Pejabat Eksekutif Bank yang diberikan dalam rangka kesejahteraan Sumber Daya Manusia Bank.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Perusahaan

List of Related Parties With Bank - PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (as of 31 December 2010)
Daftar Pihak Terkait Dengan Bank - PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (status per 31 Desember 2010)

No	Company Name Nama Perusahaan	Total Balance/ Related Parties (Million Rupiah) Total Saldo/ Pihak Terkait (Jutaan Rupiah)	Description Keterangan
1	PT Adaro Indonesia	0	One member of the BOD is the Commissioner of the Company in which the Bank is the controlling shareholder. Salah satu Direksi adalah Komisaris salah satu perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
2	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	0	Owned by the Company, which its shareholders is also the shareholder of BII. Parties considered as Related Parties Dimiliki oleh perusahaan yang pemegang sahamnya juga pemegang saham BII
3	Board of Commissioner, Board of Director, Sharia Supervisory Board & Executive Officer I Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah & Pejabat Eksekutif	19.320	Related Parties Pihak-pihak yang diperhitungkan sebagai Pihak Terkait
4	PT BII Finance Center	3.989	Company in which the Bank is the controlling shareholder Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
5	PT Wahana Otomitra Multiartha	114.138	Company in which the Bank is the controlling shareholder Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
6	PT Jasa Angkasa Semesta (JAS)	0	One of the BOC JAS is the Commissioner of BII Salah satu BOC JAS adalah Komisaris BII
7	International Finance Corporation (IFC)	0	Shareholder of the company in which Bank is controlling shareholder Pengendali dari perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
8	Malayan Banking Berhad	162	Owned by the Company, which its shareholders is also the shareholder of BII. Dimiliki oleh perusahaan yang pemegang sahamnya juga pemegang saham BII
9	Sorak Financial Holdings, Pte, Ltd.	0	Controlling shareholder of the Bank Pengendali Bank
10	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	0	Controlling shareholders of of the Bank Pemegang Saham Pengendali
11	Penyertaan Pada Perusahaan Anak		Investing in Subsidiaries
	- BII Finance Jakarta	93.952	Company in which the Bank is the controlling shareholder Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
	- Wahana Otto Multi Artha	237.555	Company in which the Bank is the controlling shareholder Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
	TOTAL	469.116	

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Exposures to related parties and large debtors/groups were in compliance with Bank Indonesia's regulations on maximum Legal Lending Limit (LLL) and no violations or excesses have been incurred during 2010.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK sepanjang 2010.

Loan Disbursed for 10 Big Debtors as of 31 December 2010 Pinjaman yang Diberikan Kepada 10 Debitur Terbesar per 31 Desember 2010			Outstanding In IDR Outstanding Dalam Rp
No	Debtor Name Nama Debitur	Collectibility Kolektibilitas	
1	A	1	752,000,000,000
2	B	1	622,675,732,833
3	C	1	619,437,500,000
4	D	1	570,000,000,000
5	E	1	450,000,000,000
6	F	1	391,935,000,000
7	G	1	383,906,864,480
8	H	1	339,999,999,997
9	I	1	323,475,387,812
10	J	1	300,000,000,000

The Bank has an internal policy in place with regard to the mechanisms for monitoring exposures to ensure well managed distribution/diversification of exposures within the portfolio. An internal policy on exposure limits was also in place, these included industry and in-house limits.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan, dan Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti *industry limit* dan *in-house limit*.

Bank's Strategic Plan

The Bank's annual business plan in 2010 still refers to the Bank Strategic Plan which established in the second half of 2009, consisting of three steps:

1. Rebound: Improving Basics Fundamental;
2. Regain: Develop Winning Businesses;
3. Reestablish: Establish Market Leadership

Rencana Strategis Bank

Rencana bisnis tahunan Bank pada tahun 2010 masih mengacu pada Rencana Strategis Bank yang ditetapkan pada kuartal kedua tahun 2009. Pendekatan strategi yang dilakukan meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. *Rebound*: Memperbaiki *Basic Fundamental*
2. *Regain*: Mengembangkan Bisnis Unggulan
3. *Reestablish*: Membangun Kepemimpinan Pasar

In 2015, the Bank has the aspiration to become one of the 5 (five) best banks in terms of Assets and Income, and become the leader or the best financial services provider in the market segment being served in the Bank's 5 (five) main business areas:

1. Financing the transportation industry (cars, motorcycles, shipping, air transport).
2. Payment systems in USD currency.

Di tahun 2015, Bank memiliki aspirasi untuk menjadi salah satu dari 5 (lima) Bank terbaik dalam hal Aset dan Pendapatan, serta menjadi pemimpin atau penyedia jasa keuangan terbaik di segmen pasar yang dilayani pada 5 (lima) area bisnis utama Bank, yaitu:

1. Pembiayaan pada industri transportasi (mobil, motor, perkapalan, angkutan udara).
2. Sistem pembayaran dalam mata uang USD.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

3. Financing "Supply Chain" in the SME & Commercial segments.
4. Structured Financing and Resource Based Industry in the corporate segment.
5. Credit Cards.

The initial Bank business plan for 2010 was presented by the BOD and approved by the BOC on January 28, 2009, through Circular Memo No.M.2010.001/DIR FIN-Financial Planning dated 22 January 2010.

Progress of the work plan is evaluated regularly and continuously in every quarter with all work unit heads. Based on the evaluation results for 2 (two) quarters of 2010, in June 2010 there was a revision of the 2010 Business Plan and the revision was submitted to Bank Indonesia on June 29, 2010.

During the year 2010, the Bank's performance increased significantly compared to previous years. Phase 2 of the implementation of business strategy that begun in October 2009 has shown significant results, among others, indicated by the increase in credit growth that reached 35% at December 31, 2010 compared to the year 2009, exceeding the industry growth of 20% and the launching of excellent products such as Woman One. The Bank continues to develop its businesses and competitive products to provide the Bank with a strong foundation for the growth Banks's future performance

At the end of 2010, the Management has improved the vision and mission of the Company, adjusting it to the competitive advantage of the Company. To support aggressive growth targets, the Company has the aspiration of becoming an innovative relationship bank placing the Bank's priority on the quality of relationships with individual customers conducted in an integrated and interactive.

The high level of banking competition was closely observed by the management. However, given the Indonesia's vast market low banking penetration and support from a conducive macroeconomic

3. Pembiayaan "Supply Chain" di segmen UKM & Komersial.
4. *Structured Financing* dan *Resource Based Industry* di segmen korporasi.
5. Kartu Kredit.

Rencana Bisnis Bank 2010 dipresentasikan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada 28 Januari 2010 melalui memo sirkulasi No.M.2010.001/DIR FIN-Financial Planning 22 Januari 2010.

Pencapaian rencana kerja dievaluasi secara berkala dan berkesinambungan pada setiap kuartal dengan seluruh pemimpin unit kerja. Berdasarkan hasil evaluasi selama 2 (dua) kuartal 2010, pada Juni 2010 telah dilakukan revisi atas Rencana Bisnis Bank 2010 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia pada 29 Juni 2010.

Selama 2010, kinerja Bank naik tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Implementasi strategi bisnis Tahap 2 yang telah dimulai sejak Oktober 2009 telah menunjukkan hasil yang signifikan, antara lain ditunjukkan dengan kenaikan pertumbuhan kredit yang mencapai 35% pada 31 Desember 2010 dibandingkan tahun 2009, melampaui pertumbuhan industri sebesar 20% dan peluncuran produk unggulan seperti Tabungan Woman One. Bank terus mengembangkan bisnis dan produk-produk unggulan agar dapat menjadi landasan yang kuat bagi pertumbuhan kinerja Bank di masa yang akan datang.

Pada akhir 2010, manajemen Perusahaan telah melakukan penyempurnaan visi dan misi Perusahaan yang disesuaikan dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Perusahaan. Untuk mendukung pencapaian target pertumbuhan yang agresif, Perusahaan mempunyai aspirasi untuk menjadi *innovative relationship bank* dengan memprioritaskan kepada kualitas hubungan dengan nasabah secara individual yang dilakukan secara terpadu dan interaktif.

Tingginya tingkat persaingan pada industri perbankan menjadi perhatian khusus dari Manajemen Perusahaan. Namun, mengingat pasar Indonesia yang luas dengan penetrasi

condition, the opportunity to improve the Company's performance is still open. Being a part of Maybank Group has provided the Company with added value for its customers. The synergy with Maybank opened access for the Company to serve the needs of regional customers and transactions across the region where Maybank operates.

perbankan yang masih rendah dan didukung oleh kondisi makro ekonomi yang kondusif maka peluang untuk dapat meningkatkan kinerja Perusahaan masih terbuka lebar. Keberadaan Perusahaan sebagai bagian dari Maybank Group dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah Perusahaan. Sinergi dengan Maybank membuka akses Perusahaan untuk melayani kebutuhan nasabah dan transaksi regional di seluruh wilayah Maybank beroperasi.

In order to achieve business targets in every activity, the Management and all employees refer to the strong and comprehensive 5 (five) Tiger's values:

Dalam implementasi untuk mewujudkan target usaha, dalam setiap kegiatannya, manajemen maupun seluruh karyawan senantiasa dilandasi dengan 5 (lima) *core values* yaitu "TIGER" yang kuat dan menyeluruh, meliputi:



- Teamwork, which means to work together as a team based on values of mutual respect.
 - Integrity, which means to be honest, professional and moral in all business activities
 - Growth, which means to have a strong and constant desire for improvement and revitalization.
 - Excellence and Efficiency, which mean to commit to producing perfect performances and excellent service.
 - Relationship Building, which means to continuously build long-term relationships of mutual benefit.
- *Teamwork* (Kerja sama Tim), yaitu bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai.
 - *Integrity* (Integritas), yaitu jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha.
 - *Growth* (Pertumbuhan), yaitu keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.
 - *Excellence and Efficiency* (Kesempurnaan dan Efisiensi), yaitu berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang sempurna dan pelayanan prima.
 - *Relationship Building* (Membangun Hubungan), yaitu secara berkesinambungan membangun hubungan kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

The awards achieved in 2010 include:

Penghargaan yang berhasil diraih selama tahun 2010, diantaranya :

No.	Awarded by / Pemberi Penghargaan	Award / Penghargaan
1.	Institute of Service Management Studies (ISMS) – Infobank Magazine Institute of Service Management Studies (ISMS) – Majalah Infobank	First Rank in all categories of “10 Best Bank in Quality of Service” 2010 Peringkat Pertama dalam semua kategori “10 Bank Terbaik dalam Kualitas Pelayanan” 2010
2.	Marketing Magazine Majalah Marketing	Marketing Award 2010 for “The Best in Market Driving” Marketing Award 2010 dari “The Best in Market Driving”
3.	ATM PRIMA Network	- The Best percentage growth for number of transfer transaction (issuer) from ATM PRIMA Network - The Best percentage growth for number ATM transaction from ATM Prima Network
4.	Business Record Rekor Bisnis	The First Bank issued a special savings products for Women Bank Pertama yang menerbitkan produk Tabungan khusus untuk Wanita oleh Rekor Bisnis
5.	Indonesia Property & Bank	Awarded as The Most Admired Bank in Mortgage Loan Facilities from Indonesia Property & Bank Award
6.	J.P Morgan, Citibank, Standard Chartered and BoNY Melon J.P Morgan, Citibank, Standard Chartered dan BoNY Melon	Best in Class Straight Through Processing (STP) Rates Awards from J.P. Morgan, Citibank, Standard Chartered Bank and BoNY Melon
7.	Bank Indonesia	Award from BI, BI RTGS Settlement USD/IDR Payment versus Payment (PVP) Award dari BI, BI RTGS Settlement USD/IDR Payment versus Payment (PVP)
8.	MRI and Infobank Magazine MRI dan Majalah Infobank	The Best Bank Service Excellence Award 2010 from MRI and Infobank The Best Bank Service Excellence Award 2010 dari MRI dan Infobank
9.	CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty)	Service Quality Award 2010 from Carre of Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) Service Quality Award 2010 dari Carre of Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL)
10.	CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty)	Call Center Award 2010 for achieving Excellence Service Performance for Banking and credit card from CCSL Call Center Award 2010 for achieving Excellence Service Performance untuk Banking dan kartu kredit dari CCSL

The Bank continued its corporate social responsibility program (CSR) in the field of education through the program “BII Berbagi” on the campus of the University of Gadjah Mada (UGM) to submit a package of scholarships and library books GMU. The Bank also joined up with Paraplegia Association of Indonesia (Perpari) in

Bank melanjutkan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di bidang pendidikan melalui program “BII Berbagi” di kampus Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan menyerahkan beasiswa beserta paket buku Perpustakaan UGM. Selain itu bekerja sama dengan Persatuan Paraplegia Indonesia (Perpari), bank juga

organizing a wheelchair tennis championship “BII Wheelchair Tennis Tournament” to support the development of sport in the country.

menyelenggarakan kejuaraan tenis kursi roda “BII Wheelchair Tennis Tournament” untuk mendukung pengembangan olahraga di tanah air.

In any operational activities, the Management always make sure to act as a company that complies with the applicable rules and regulations and always try to make a positive contribution to society.

Dalam setiap kegiatan operasional, manajemen Perusahaan memastikan untuk menjadi perusahaan yang mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dan senantiasa berusaha memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Transparency of the Bank’s Financial and Non-Financial Condition

The preparation and presentation of financial statements and statements regarding non-financial matters have been conducted in accordance with procedures, types and coverage in accordance with applicable regulations and provisions as stipulated by Bank Indonesia.

Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan telah dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku dari Bank Indonesia.

As one form of transparency and access to information, during 2010, the Bank published information and corporate data as follows:

Sebagai salah satu bentuk transparansi dan ketersediaan akses informasi data perusahaan, selama 2010, bank mempublikasikan informasi dan data perusahaan sebagai berikut:

No.	Bentuk Publikasi	Note	Keterangan
1.	Annual Report Laporan Tahunan	Published to a. Bank Indonesia; b. Indonesian Consumers Foundation (YLKI); c. Rating Company in Indonesia; d. Indonesian Bank Association; e. Institute of Banker Indonesia (IBI); f. 2 (two) foundations of research in economics and finance; g. 2 (two) financial and economic magazines.	Dipublikasikan kepada a. Bank Indonesia; b. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI); c. Lembaga Pemeringkat di Indonesia; d. Asosiasi bank-bank di Indonesia; e. Institut Bankir Indonesia (IBI); f. 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan; g. 2 (dua) Majalah ekonomi dan keuangan,
2.	Bank & Consolidation Quarterly Financial Statements Publication Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank & Konsolidasi.	The consolidated interim financial position of the end of March, June, and September and year-end financial statements the end of December has been published by the Media Indonesia newspaper and Investor Daily	Laporan keuangan interim posisi akhir Maret, Juni, dan September serta laporan keuangan akhir tahun posisi akhir bulan Desember telah dipublikasikan melalui surat kabar Media Indonesia dan Investor Daily
3.	Monthly Publication of Financial Statements Laporan Keuangan Publikasi Bulanan	Published through the homepage of Bank Indonesia	Dipublikasikan melalui <i>homepage</i> Bank Indonesia
4.	GCG Implementation Report Laporan Pelaksanaan GCG	Published in the Annual Report of the Bank	Dipublikasikan melalui Laporan Tahunan Bank

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Information on the financial statements and corporate data are presented through the homepage of BII (www.bii.co.id), which can be accessed by all stakeholders of BII.

Completeness of Policies and Procedures

Some policies and procedures needed to improve the implementation of good corporate governance are as follows:

- Board Manual
- BOC Manual
- Code of Ethics & Code of Conduct
- Guidelines for Handling Violations and Penalties

Code of Ethics & Code of Conduct

Company Code of Ethics and Code of Conduct stipulate the ethical standards, business conduct, and personal behavior. This rule applies to all employees and managers, without exception, including contract employees, and parties who cooperate with the Company or parties that represent the Company directly or indirectly.

The Bank expects all parties who represent the Bank to behave accordingly, with the highest standards of personal and professional integrity in every aspect of their activities to comply with all prevailing legislation and Company policies and are obliged to reject all forms of compromise, either for personal benefit or for the interest of the Company that might damage the integrity.

Code of Ethics and Code of Conduct explain briefly, the principles, policies and regulations that govern the activities of the Company that must be adhered to by all employees and other parties working with Company, or representing Company directly or indirectly, or any person that, based on her position, has or might have access to Corporate Information, either regular or not, or can be assumed to know the information of the Company.

Informasi mengenai laporan keuangan dan data perusahaan disajikan pula melalui *homepage* BII (www.bii.co.id) sehingga dapat diakses oleh seluruh *stakeholders* BII

Kelengkapan Kebijakan Dan Prosedur

Beberapa kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk meningkatkan implementasi Tata Kelola Perusahaan dapat disampaikan sebagai berikut :

- *Board Manual*
- BOC Manual
- Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku
- Pedoman Penanganan Pelanggaran dan Sanksi

Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku

Perusahaan memiliki Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang mengatur standar dan perilaku bisnis serta tingkah-laku pribadi yang etis. Peraturan ini berlaku untuk seluruh karyawan dan pengurus tanpa terkecuali, termasuk para karyawan kontrak serta para pihak yang bekerjasama dengan Perusahaan atau para pihak yang mewakili Perusahaan secara langsung atau tidak langsung.

Bank mengharapakan semua pihak yang mewakili Bank bertindak sesuai dengan standar integritas pribadi dan profesional yang tinggi dalam setiap segi kegiatan mereka dan mematuhi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan-kebijakan Perusahaan serta wajib untuk menolak segala bentuk kompromi baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan Perusahaan yang dapat merusak integritas tersebut.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku menguraikan secara ringkas prinsip-prinsip, kebijakan-kebijakan dan peraturan yang mengatur kegiatan perusahaan yang harus ditaati oleh para karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan Perusahaan, atau yang mewakili Perusahaan secara langsung atau secara tidak langsung atau setiap orang yang berdasarkan kedudukannya memiliki atau dapat memiliki akses terhadap Informasi Perusahaan, baik secara regular maupun tidak atau dapat diasumsikan mengetahui Informasi Perusahaan.

Code of Ethics and Code of Conduct is distributed to all employees and other parties performing work for the Company and basically provide guidelines for professional behavior in the 6 (six) main sections as follows:

1. Responsibilities to the Company
 - Ethical Standards
 - The Whistleblowing Policy
 - Individual Responsibility
 - Protecting Company Property
 - Accuracy of Records and Reporting
2. Workplace responsibilities
 - The practices of fair and honest employment.
 - Maintain safety and health in the workplace, free from drugs, alcohol, and any kind of harassment and intimidation against employees.
3. Representing the Company and External Parties
 - The Bank is committed to treating our customers, suppliers, competitors and employees fairly. No one may take advantage dishonestly from a person or other parties, either by manipulating, hiding, misuse of confidential information, falsely presenting essential facts, as any fraudulent practices.
 - Concerning cooperation with suppliers, to make the most of the Company's assets to deliver value to shareholders, the Bank established a policy to purchase goods and services on the basis of reasonable price, quality, availability, terms and service.
 - Interviews with the media, speeches, publications, appearances and statements in public and other matters related to public / media relating to the Company's business interests and BII family should only be done by the Directors or those who have received prior approval from the Board

Kode Etik dan Pedoman Tingkah-Laku dibagikan kepada semua karyawan Perusahaan dan pihak lain yang melaksanakan pekerjaan untuk perusahaan dan pada dasarnya memberikan pedoman untuk tingkah laku profesional dalam 6 (enam) bagian utama sebagai berikut:

1. Tanggung-jawab kepada Perusahaan
 - Standar Etika
 - Kebijakan untuk membunyikan peluit (*Whistleblowing*)
 - Tanggungjawab Setiap Individu
 - Melindungi Harta-Harta Perusahaan
 - Keakuratan rekaman (catatan) dan Pelaporan Perusahaan
2. Tanggung-jawab tempat kerja
 - Praktek-praktek penggunaan tenaga kerja secara adil dan jujur
 - Menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, bebas dari narkoba, alkohol, dan tiap jenis pelecehan dan intimidasi terhadap para karyawan.
3. Mewakili Perusahaan dan pihak luar lainnya
 - Bank berkomitmen untuk memperlakukan para nasabah, pemasok, pesaing dan karyawannya secara wajar. Tak seorangpun boleh mengambil keuntungan secara tidak jujur dari seseorang atau pihak lain, baik dengan cara memanipulasi, menyembunyikan, menyalahgunakan informasi yang rahasia, menyajikan secara keliru fakta-fakta penting, maupun melakukan praktek-praktek curang lainnya.
 - Dalam hal kerjasama dengan pemasok, agar aset-aset perusahaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan untuk memberikan nilai bagi para Pemegang Saham, Bank menetapkan kebijakan untuk membeli barang-barang dan jasa atas dasar harga, mutu, ketersediaan, syarat-syarat dan layanan yang wajar.
 - Wawancara dengan media, pidato, publikasi, penampilan dan pernyataan di depan publik dan hal-hal lain yang berhubungan dengan publik/media berkaitan dengan kepentingan bisnis Perusahaan dan keluarga besar BII hanya boleh dilakukan oleh Direksi atau

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

of Directors. All media inquiries relating to the Company should be submitted to the Corporate Communications unit. Information release, posters and similar activities not related to the Bank's business in Company environment can only be done after obtaining prior approval from the Board of Directors.

- In general, accepting gifts or anything of value (including entertainment) from existing or future customers or supplier is prohibited.

4. Confidentiality

- Obligated employees are to protect information that is owned by the Company and confidential, related to the company and its customers in accordance with applicable law;
- If deemed necessary, the Company will make a policy regarding information barriers as one of the methods used to prevent the possibility of conflict of interest between business activities.

5. Investments and External Activities

- Prohibition for insider trading.
- Private investment is subject to the provisions of law and norms in force.
- Conflict of interest.
Avoiding the circumstances in which the activities, interests or personal relationships interfere with, or could conflict with or impede the ability to act, for the benefit as much as possible for the Bank and/or its clients.

6. Terms of Compliance

- All personnel in the Company without any exception should always comply with all laws, rules and regulations and Bank policy.

mereka yang telah mendapat persetujuan sebelumnya dari Direksi. Semua pertanyaan dari media yang berkaitan dengan Perusahaan harus diserahkan kepada unit kerja Komunikasi Perusahaan. Propaganda, poster dan aktivitas-aktivitas sejenis yang tidak berkaitan dengan bisnis Bank dalam lingkungan Perusahaan hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

- Secara umum, tidak boleh menerima hadiah atau pemberian berupa apapun yang bernilai (termasuk yang berupa hiburan) dari nasabah atau pemasok yang telah ada atau yang akan ada di kemudian hari.

4. Kerahasiaan

- Wajib melindungi informasi yang bersifat milik dan rahasia. yang berhubungan dengan perusahaan dan yang berhubungan dengan para nasabah sesuai dengan hukum yang berlaku;
- Jika perlu, Perusahaan akan mengambil kebijakan tentang sekat-sekat informasi yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencegah kemungkinan timbulnya benturan kepentingan diantara kegiatan usaha.

5. Investasi dan Kegiatan Luar

- Larangan perdagangan orang dalam (*Insider Trading*).
- Investasi pribadi dilakukan dengan memperhatikan ketentuan hukum serta norma-norma yang berlaku.
- Benturan kepentingan.
Menghindari keadaan-keadaan dimana kegiatan, kepentingan atau hubungan pribadi dapat mengganggu, atau bisa bertentangan dengan atau menghambat kemampuan untuk bertindak untuk kepentingan sebesar-besarnya bagi Bank dan atau nasabahnya.

6. Ketentuan tentang Kepatuhan

- Semua personil di Perusahaan tanpa terkecuali harus selalu tunduk dan patuh pada semua hukum, peraturan dan ketentuan yang berlaku serta pada kebijakan Bank.

- Employees are required to cooperate fully with internal and external parties conducting authorized investigation.
- The Company understands and appreciate the core values prevailing in society. Actions and decisions to be taken based on the Company's responsibility to society.
- BII's Code of Ethics and Code of Conduct are integral parts and inseparable from the Labor Agreement, Standard Operating Procedure of Imposing Sanctions, and other internal policies.
- Karyawan diminta untuk bekerja sama secara penuh dengan pihak-pihak internal dan eksternal yang mengadakan penyelidikan dengan wewenang yang sah.
- Perusahaan memahami dan menghargai nilai-nilai inti yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan dan keputusan yang akan diambil didasarkan pada tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat.
- Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku BII merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Perjanjian Kerja Bersama, *Standard Operating Procedure* Pemberian Sanksi dan kebijakan internal lainnya.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

All decisions and actions taken should be in compliance with the Code of Ethics and Code of Conduct, including all legal provisions and applicable legislation and internal policies of the Bank.

Keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Perusahaan, semua ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan-kebijakan internal Bank.

In the eventuality of a violation of the Code of Conduct, policies and procedures or prevailing laws, Company theaction is subject to disciplinary action, including termination of employment. Violation of law/ law also could result in lawsuits and including legal penalties, relating to several things, criminal penalties for perpetrators, supervisors and / or the Company.

Jika ada yang melanggar Pedoman Tingkah-Laku tersebut, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur Perusahaan dan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku, maka dapat dikenakan tindakan disipliner, termasuk pemutusan hubungan kerja atau penghentian kerja. Pelanggaran terhadap hukum/Undang-undang juga dapat berakibat tuntutan hukum dan termasuk denda, berkenaan dengan beberapa hal, hukuman pidana untuk pelaku, atasan anda dan/atau perusahaan.

Implementation of this regulation is strengthened with the signing of the personal commitment to the Code of Ethics and Code of Conduct, which is renewed once a year.

Penerapan dari peraturan ini juga diperkuat dengan adanya penandatanganan komitmen pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang diperbaharui setahun sekali.

Whistleblowing

A media for for employees to file a report Information of indications of violations or wrongdoings in the work environment is stipulated under Whistleblowing policy.

Whistleblowing

Media penyampaian informasi dari karyawan yang melaporkan, apabila menemukan ada indikasi pelanggaran di lingkungan kerja yang telah atau akan merugikan diatur melalui kebijakan *Whistleblowing*.

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Whistleblowing Policy was established in 2004 and updated in 2010. Updates were made among others to facilitate employees to report indications of violations by email or post office box, and also to protect employees who submit the information of indication of violation, without having to worry about that these actions may have adverse consequences.

There are clear rules for employees in conveying information on indications of violations committed by parties/other employees who have been/will be detrimental to Company. Each report is evaluated and investigated further. If the report was made in good faith and in accordance with the policy, but following investigation it turns out the report was not proven, there will be no action taken against the employees who report.

If the report was done in bad faith, then the reporting employee will be subject to action pursuant to the decision of the Evaluation Committee.

The Whistleblowing policy is not intended to intimidate employees, but to maintain the integrity and reputation of BII by increasing transparency and eliminating practices that can damage the activities and reputation of BII. Thus, the Company is expected to be safe, so that employees can work comfortably.

The socialization of the Whistleblowing policy is made through internal regulations and in the form of serialized comic stories in BII News edition June, July, August and September 2010.

Kebijakan *Whistleblowing* sudah ada sejak 2004 dan diperbarui pada tahun 2010. Pembaruan itu dilakukan antara lain untuk memudahkan karyawan melaporkan indikasi pelanggaran melalui email maupun kotak pos, dan juga guna melindungi karyawan yang menyampaikan informasi apabila menemukan adanya indikasi pelanggaran, tanpa harus khawatir tindakan melaporkan tersebut mungkin memiliki konsekuensi yang merugikan.

Pembaharuan bersifat positif, misalnya ada aturan jelas bagi karyawan dalam menyampaikan informasi, bila menemukan adanya indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh pihak/karyawan lain yang telah/akan merugikan Perusahaan. Setiap laporan dievaluasi dan diinvestigasi lebih lanjut. Jika ada pelaporan yang dilakukan dengan itikad baik dan sesuai dengan kebijakan, tetapi setelah dilakukan investigasi ternyata laporan tersebut tidak terbukti, maka tidak ada tindakan apa pun terhadap karyawan yang melaporkan.

Apabila pelaporan dilakukan dengan itikad buruk, maka karyawan pelapor akan dikenakan tindakan sesuai hasil keputusan Komite Evaluasi.

Kebijakan *Whistleblowing* bukanlah kebijakan untuk menakut-nakuti karyawan, melainkan untuk menjaga integritas dan reputasi BII dengan tujuan meningkatkan transparansi dan memerangi praktik-praktik yang dapat merusak kegiatan dan reputasi BII. Dengan demikian, diharapkan perusahaan menjadi aman, sehingga karyawan dapat bekerja dengan nyaman.

Sosialisasi kebijakan *Whistleblowing* disampaikan melalui ketentuan internal maupun dalam bentuk cerita komik bersambung yang disampaikan melalui BII News edisi Juni, Juli, Agustus dan September 2010.

Whistleblowing report by mail is addressed to:

"Compliance PO Box"
Plaza BII Tower I Floor 12 A
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta 10350
e-mail: whistleblowing@bankbii.com

Laporan *Whistleblowing* melalui surat dapat dialamatkan ke:

"Compliance PO Box"
Plaza BII Tower I Lantai 12 A
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta 10350
e-mail: whistleblowing@bankbii.com

Guidelines for Handling of Violations and Penalties

With the growth of industrial relations, the issues related to industrial relationship are also more frequent and complex. It is necessary to maintain and to improve harmonious industrial relationship as prevention and repression toward potential violations either because intention or negligence. The guideline/standard of settlement is established to create uniformity of settlement process between one unit and another and to solve problems quickly, accurately and fairly.



Pedoman Penanganan Pelanggaran Dan Sanksi

Dengan semakin berkembangnya hubungan industrial, masalah hubungan industrial juga semakin meningkat dan kompleks. Dalam rangka mempertahankan

sekaligus meningkatkan hubungan industrial yang harmonis diperlukan upaya preventif dan represif atas kemungkinan terjadinya pelanggaran baik karena kesengajaan atau kelalaian. Untuk itu diperlukan suatu pedoman/standar penyelesaian untuk menciptakan keseragaman penyelesaian antara satu unit kerja dengan unit kerja lainnya serta penyelesaian permasalahan secara cepat, tepat dan adil.

In order to build a common technical understanding on employee coaching, the Bank has a standard procedure for handling violations and imposing sanctions in the form of "Standard Operating Procedure" or SOP as a guide for each branch/work unit.

Dalam rangka menyamakan pemahaman teknis pembinaan terhadap pekerja di Perusahaan, Bank memiliki tata cara pelaksanaan penanganan pelanggaran dan sanksi dalam bentuk "*Standard Operating Procedure*" sebagai pedoman atau panduan bagi setiap kantor cabang/unit kerja.

The guideline includes provisions for the prevention and settlement of industrial relations issues for the Board of Directors and heads of units in case of violation/fault, as well as sanctions against parties involved. In addition, the guideline is made to achieve uniformity and acceleration of the settlement process, while protecting employees who were found not guilty, so it can reduce avoid the occurrence of errors in the work environment.

Pedoman tersebut mencakup ketentuan pencegahan dan penyelesaian masalah hubungan industrial bagi Direksi dan Kepala unit kerja apabila terjadi pelanggaran/kesalahan, serta pemberian sanksi terhadap pihak terkait/terlibat oleh pejabat yang bertanggung jawab. Selain itu pedoman juga berguna agar tercapai keseragaman dan percepatan penyelesaian, sekaligus melindungi pekerja/karyawan yang tidak bersalah, sehingga diharapkan dapat mengurangi/menghindari terjadinya kesalahan di lingkungan kerja.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

For employees, this guidelines also serves as reference should they commit a violation/fault as stipulated either in the Collective Labour Agreement, Company Circular on legislation relating to employment and banking, so that the employees can learn about and understand the consequences or sanctions that will be imposed by the Directors or the head of the working unit, as well as learning about the mechanisms or procedures for those imposition/sanctions.

Guidelines for Customer Complaints

As a means to improve the quality of customer service across the branch offices or other work units, the Bank developed a mechanism for the settlement of customer complaints in a proper and responsible manner as outlined in the form of "Standard Operating Procedure" of Customer Complaints Handling.

As stipulated in Bank Indonesia Regulation, the settlement of customer complaints is one form of customer protection in order to guarantee the rights of customers in dealing with the Bank. If customer complaints are not followed up immediately, it will potentially increase the reputation risk for the Bank and in the long term may reduce public confidence in banking institutions.

Concerning the procedure of customer complaints, the Bank has made the process transparent in accordance with Bank Indonesia Regulation on Customer Complaints. The Bank has submitted the Report on Customer Complaints Handling and Settlement in accordance with the format set by Bank Indonesia, submitted quarterly to Bank Indonesia. The report should be submitted at the latest 1 (one) month after the end of the reporting period.

The 2010 Customer Complaints Reports submitted to Bank Indonesia on time were:

- for the period of January to March 2010, submitted on April 15, 2010 through LKPBU.

Bagi karyawan, Pedoman ini juga merupakan suatu acuan apabila pekerja/karyawan melakukan suatu pelanggaran/kesalahan baik yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama, Surat Edaran Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun perbankan sehingga karyawan dapat mengetahui dan memahami akibat atau sanksi yang akan diberikan oleh Direksi atau Kepala unit kerja serta mengetahui mekanisme atau prosedur penjatuhan/pemberian sanksi dimaksud.

Pedoman Pengaduan Nasabah

Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah di seluruh kantor cabang atau unit kerja lainnya, maka Bank memiliki mekanisme penyelesaian pengaduan nasabah dengan baik dan bertanggung jawab yang dituangkan dalam bentuk "Standar Operating Procedure" Penanganan Pengaduan Nasabah.

Sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia, penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah dalam berhubungan dengan Bank. Jika pengaduan nasabah tidak segera ditindaklanjuti, akan berpotensi meningkatkan risiko reputasi bagi Bank dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Bank telah mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah. Bank juga telah menyampaikan Laporan Penanganan dan penyelesaian pengaduan sesuai dengan format yang ditetapkan Bank Indonesia, yang disampaikan secara triwulan kepada Bank Indonesia. Pelaporan tersebut dilakukan paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya masa laporan.

Laporan Pengaduan Nasabah 2010 dikirimkan ke Bank Indonesia tepat waktu yaitu :

- Periode Januari – Maret 2010 dikirimkan pada 15 April 2010 melalui LKPBU.

- for the period of April to June 2010, submitted on July 7, 2010 through LKPBU.
- for the period of July to September 2010, submitted on October 7, 2010 through LKPBU.
- for the period of October to December 2010, submitted on January 7, 2011 through LKPBU.
- Periode April – Juni 2010 dikirimkan pada 7 Juli 2010 melalui LKPBU.
- Periode Juli – September 2010 dikirimkan pada 7 Oktober 2010 melalui LKPBU.
- Periode Okt – Des 2010 dikirimkan pada 7 Januari 2011 melalui LKPBU.

Customer complaints filed in 2010 (Top 5) were mostly about the following matters:

Pengaduan Nasabah yang sering muncul selama 2010 (Top 5) adalah mengenai hal-hal sebagai berikut:

No	Complaint Subject Perihal Pengaduan Nasabah
1	Card Delivery
2	Billing Delivery
3	ATM/Debit Card
4	Financial Adjustment
5	Complaint Program Card

Banking Mediation Guide

The settlement of complaints does not always result in customer satisfaction and it might lead to a banking dispute between the Customer and the Bank. In addition, a prolonged settlement of dispute will be unfavorable for customers and might increase reputation risk for the Bank.

Pedoman Mediasi Perbankan

Penyelesaian pengaduan nasabah oleh Bank tidak selalu dapat memuaskan Nasabah dan berpotensi menimbulkan sengketa di bidang perbankan antara Nasabah dengan Bank. Selain itu penyelesaian sengketa di bidang perbankan yang berlarut-larut dapat merugikan nasabah dan meningkatkan risiko reputasi bagi Bank.

The settlement of disputes between the Customer and the Bank can be performed in a simple, in expensive and quick way through mediation. Mediation is a dispute resolution process involving a mediator to assist the parties to reach a settlement in the form of voluntary agreement on some or all issues in dispute.

Penyelesaian sengketa di bidang perbankan antara Nasabah dan Bank dapat dilakukan secara sederhana, murah dan cepat melalui cara mediasi. Mediasi adalah proses penyelesaian Sengketa yang melibatkan Mediator untuk membantu para pihak yang bersengketa guna mencapai penyelesaian dalam bentuk kesepakatan sukarela terhadap sebagian ataupun seluruh permasalahan yang disengketakan.

To facilitate internal coordination, the Bank has made customer complaints handling and dispute resolution transparent to the branch offices / work units, as well as to customer in accordance with Bank Indonesia Regulation on Customers Complaints and Banking Mediation.

Untuk memudahkan koordinasi internal, maka Bank telah mentransparasikan tata cara penanganan pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada kantor cabang/ unit kerja. Bank juga telah mentransparasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Customer Complaint Through Bank Indonesia and Mass Media Pengaduan Nasabah melalui Bank Indonesia dan Media Massa

Bulan / Month	Product Type	Description	Keterangan
January	Credit Card Kartu Kredit	Deletion Late Charge and Finance Charge	Penghapusan <i>Late Charge</i> dan <i>Finance Charge</i>
	Mortgage KPR	The original certificate of the collateral home of the deceased borrowers	Sertifikat asli atas agunan rumah debitur yang telah meninggal dunia
	Credit Card Kartu Kredit	Application Fraud	<i>Fraud</i> Aplikasi
February	Banking Giro	Payment Order Disbursement (BI Batam)	Pencairan <i>Payment Order</i> (BI Batam)
	ATM – Cash Withdraw ATM - Tarik Tunai	Cash withdrawal at ATM BCA (BI Denpasar)	Transaksi penarikan tunai di ATM BCA (BI Denpasar)
	Other - Outsource Agent Unsatisfactory Lainnya - Ketidakpuasan Outsource Agent	Blogspot from former BII Call Center Agent from PT KPSG	<i>Blogspot</i> dari mantan Agent Call Center BII dari PT KPSG
March	Credit Card Kartu Kredit	Elimination of Annual Fee	Penghapusan iuran Tahunan
	Credit Card Kartu Kredit	Debt Restructuring by Surya Yustisia Law Office (without letter of authorization from the customer)	Restrukturisasi hutang oleh Kantor Hukum Surya Yustisia (tanpa surat kuasa dari nasabah)
	Banking Giro	Incoming transfer RTGS / disbursement of the remaining auction results to PT CGI.	<i>Incoming transfer</i> RTGS / pencairan dana dari sisa hasil lelang ke PT CGI.
April	Credit Card Kartu Kredit	Application Fraud	<i>Fraud</i> Aplikasi
	-	-	-
	May	Credit Card Kartu Kredit	Debt Restructuring by LP3BJ Ormas Raket Prasaja
June	Credit Card Kartu Kredit	Application Fraud (BI Medan)	<i>Fraud</i> Aplikasi (BI Medan)
	Credit Card Kartu Kredit	Application Fraud	<i>Fraud</i> Aplikasi
	July	Credit Card Kartu Kredit	Unacknowledged transaction from missing card
August	Credit Card Kartu Kredit	Suspension of debt due to the business is collapsing	Penangguhan hutang karena usaha sedang kolaps
September	-	-	-
October	-	-	-
November	Banking SMEC	Clarity on customers collateral transaction in BII	Kejelasan jual beli agunan nasabah di BII
December	Kartu Kredit	BI checking application fraud in BII credit card on behalf of customers.	BI checking atas <i>fraud</i> aplikasi di kartu kredit BII a/n nasabah

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Vendor policy

In terms of partner selection, the Bank has issued a *vendor policy* to provide guidance in selecting and determining partners for procurement of goods and services.

Vendor Policy

Dalam hal pemilihan rekanan Bank juga telah menerbitkan *vendor policy* sebagai pedoman pelaksanaan dalam proses penentuan dan penyelenggaraan pemilihan rekanan yang akan digunakan dalam proses pengadaan barang dan jasa.

The selection process of prospective partners is conducted in a fair, transparent, competitive and excellent manner, and is accountable in accordance with the prevailing provisions and procedures.

Vendor policy is expected to ensure the creation of a mutually beneficial relationship between BII and partners, in order to enhance the capability of creating added value.

Prior to any procurement of goods/services, an effective and efficient process of partner selection must be conducted that it will indirectly significantly contribute to the overall business development.

By applying *vendor policy*, the Bank is expected to obtain reliable and qualified vendors of goods / services for BII activities, as well as creating a climate of healthy, orderly and controlled competition, by increasing transparency in selecting vendors.

Further, the Bank also expects a timely process of selecting and determining vendors for the procurement of goods / services according to the principles of good corporate governance.

The partner selection process is based on:

- Request from work units
- Procurement, Premises and Vendor Relation Unit Initiative
- Letter of introduction from the prospective partner

The partner selection process is the process of selecting candidates to become BII listed partners and is conducted under following procedures:

Partner Selection

- Registration Selection
This activity performs data selection of documents submitted by prospective partners.
- Site Visit
This activity observes business activities and venue of the prospective partners

Proses seleksi terhadap calon rekanan dilakukan secara adil, transparan, kompetitif dan bermutu di dalam penyediaan barang/jasa serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Vendor policy diharapkan menjamin terciptanya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara BII dengan rekanan guna meningkatkan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah.

Dalam melaksanakan fungsi pengadaan barang/jasa harus terlebih dahulu melalui proses seleksi rekanan secara efektif dan efisien, sehingga secara tidak langsung akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan usaha bank secara keseluruhan.

Diharapkan dengan adanya *vendor policy* Bank memperoleh rekanan penyedia barang/jasa yang handal dan bermutu untuk kegiatan BII secara efektif dan efisien serta menciptakan iklim persaingan yang sehat, tertib dan terkendali, dengan cara meningkatkan transparansi dalam penentuan rekanan penyedia barang/jasa.

Selain itu diharapkan proses dan pengambilan keputusan dalam pengadaan barang/jasa dapat dilakukan dengan cepat serta mendapatkan rekanan sesuai prinsip GCG.

Proses seleksi rekanan dilakukan berdasarkan:

- Permintaan unit kerja
- Inisiatif Unit Kerja Procurement, Premises and Vendor Relation
- Surat perkenalan dari calon rekanan

Proses seleksi rekanan adalah proses pemilihan calon rekanan untuk menjadi rekanan yang terdaftar di BII, yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

Seleksi Rekanan

- Seleksi Registrasi
Kegiatan ini adalah untuk melakukan seleksi data dokumen dari calon rekanan
- Kunjungan Usaha
Kegiatan ini adalah untuk melihat aktivitas usaha dan lokasi dari calon rekanan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

- **Feasibility Analysis**
 This is the process of analyzing data resulting from site visits.
- **Scoring**
 Filling value/point on scoring sheet based on the results of the feasibility analysis of prospective partners, based on assessment.
- **Recommendations**
 Partners who met requirements are incorporated into the list of BII partners, while others who failed to meet requirements will be notified in writing. the Bank through work units will communicate to the parties involved (work unit / Prospective partners) in accordance with the level of urgency.
- **Analisa Kelayakan**
 Adalah proses analisa terhadap data yang diperoleh dan hasil kunjungan dari calon rekanan dalam beberapa aspek.
- **Scoring**
 Mengisi nilai/point pada lembar scoring sesuai hasil analisa kelayakan calon rekanan, berdasarkan aspek yang dinilai.
- **Rekomendasi**
 Bagi rekanan yang lulus dan telah memenuhi aspek legalitas dimasukan ke dalam daftar rekanan BII, sedangkan rekanan yang tidak lulus dan tidak dapat memenuhi aspek legalitas akan diberitahukan secara tertulis. Bank melalui unit kerja terkait akan mengkomunikasikan kepada Unit kerja/Calon rekanan sesuai dengan kepentingannya.

Results on the Implementation of GCG Self-Assessment

The results of the Bank’s GCG implementation self assessment for the reporting period of 2010 gives a Composite Score of “1.225” with a Composite Notation of “Very Good”.

Hasil Self Assessment Penerapan GCG

Berdasarkan *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Bank 2010 maka diperoleh Nilai Komposit sebesar “1.225” dan Predikat Komposit “Sangat Baik”.

Composit Score	Composit Rating Predikat Komposit	Nilai Komposit
Composit Score < 1,5	Very Good Sangat Baik	Nilai Komposit < 1,5
1,5 ≤ Composit Score < 2,5	Good Baik	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5
2,5 ≤ Composit Score < 3,5	Sufficient Cukup Baik	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5
3,5 ≤ Composit Score < 4,5	Insufficient Kurang Baik	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5
4,5 ≤ Composit Score < 5	Poor Tidak Baik	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5

Summary of Composit Rating GCG Self Assessment 2010
Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Self Assessment GCG 2010

No.	Aspect For Assessment Aspek Yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (B)	Score Nilai (a) x (b)	Note Catatan*
1	Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	1	0.10	<p>The implementation of the Board of Commissioners duties and responsibilities was performed in accordance with applicable regulations, the principles of GCG and sound banking principles. Board of Commissioners and their committees are actively carried out their supervisory responsibility function directly and or through meetings. The Board also has been able to act and make decisions independently and transparently.</p> <p>Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku, prinsip-prinsip GCG serta prinsip perbankan yang sehat. Dewan Komisaris beserta komite-komite yang dibentuk telah melakukan fungsi pengawasan sebagaimana tanggung jawabnya secara langsung maupun melalui rapat-rapat yang dilaksanakan. Dewan Komisaris juga telah mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen dan transparan.</p>
2	Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Directors Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	1	0.20	<p>The Board of Directors has implemented the practices of good corporate governance, and is transparent and applied sound banking principles in developing the banks business and risk management, in order to achieve organizational goals. In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Directors always guided by legislation and regulations, issued by Bank Indonesia, Ministry of Finance, Bapepam dan LK and other applicable regulations. In 2010, there is 1 (one) position of the Directors who are still in the process of approval from Bank Indonesia and has been approved as per 27 April 2011.</p> <p>Direksi telah melaksanakan praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip perbankan yang sehat dalam mengembangkan bisnis dan pengelolaan risiko bank guna mencapai tujuan organisasi. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam dan LK dan otoritas lainnya yang berwenang yang berlaku. Pada 2010, terdapat 1 (satu) posisi Direksi yang masih dalam proses persetujuan Bank Indonesia dan telah mendapat persetujuan Bank Indonesia per tanggal 27 April 2011.</p>

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No.	Aspect For Assessment Aspek Yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (B)	Score Nilai (a) x (b)	Note Catatan*
3	Adequacy and Performance of Duties by the Committees Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	1	0.10	<p>The composition and the adequacy of committees (both committees under the Board of Commissioners and the committee under the Board of Directors) has been formed and implemented in accordance with prevailing regulations. The committees are actively conducting the necessary meetings and giving input to support the performance of the Boards of Commissioners' and Directors' duties and responsibilities.</p> <p>Komposisi dan kelengkapan komite telah dibentuk dan dilaksanakan mengikuti ketentuan yang berlaku, baik komite dibawah Dewan Komisaris maupun komite dibawah Direksi. Komite-komite tersebut secara aktif melakukan pertemuan yang diperlukan sekaligus memberi masukan guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi</p>
4	Management of Transactions with Conflict of Interest Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	1	0.10	<p>Codes of Ethics and Conduct have provided things that should be avoided to prevent any potential conflict of interest in every activity, including in decision-making. Internal policies regarding the Codes of Ethics and Conduct shall be adhered to by the entire Board of Directors, the Board of Commissioners, employees and the parties in cooperation with the Bank.</p> <p>Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan. Kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Dewan Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerja sama dengan Bank.</p>
5	Implementation of Bank Compliance Function Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.10	<p>Director of Compliance has established programs to ensure the Company complies with BI regulations, laws and any agreements and commitments has been made with BI in accordance with implementation of prudential banking principle and good corporate governance. However, there are still immaterial breaches, but the Bank constantly performs the necessary corrective actions.</p> <p>Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan BI, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan perjanjian serta komitmen dengan BI dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang sehat. Namun demikian, masih terdapat beberapa pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan di atas, tetapi Bank senantiasa melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.</p>

No.	Aspect For Assessment Aspek Yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (B)	Score Nilai (a) x (b)	Note Catatan*
6	Implementation of Internal Audit Function Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.10	<p>The Bank's internal audit function has been implemented and effectively carried out, independently and objectively, but there are minor weaknesses that could be overcome with regular and continuous action.</p> <p>Secara keseluruhan fungsi audit intern Bank telah dilaksanakan dan berjalan secara efektif, independen dan objektif, namun terdapat kelemahan minor yang telah/ dapat diatasi dengan tindakan rutin dan berkesinambungan.</p>
7	Implementation of External Audit Function Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1	0.05	<p>An audit review by certified Public Accountants was conducted effectively, independently and in compliance with standards requirements with satisfactory quality and audit coverage.</p> <p>Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dilakukan secara efektif, independen dan sesuai dengan persyaratan minimum dan kriteria yang ditetapkan dalam ketentuan serta kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik baik.</p>
8	Implementation of Risk Management and Internal Control Function Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15	<p>Commissioners and Directors are actively involved in identifying and controlling all Bank risks which include monitoring, policies, procedures, and limit setting, a comprehensive management information system and maintaining a prudential banking condition.</p> <p>Management constantly monitors the suitability of the Bank with prudent banking principles, applicable regulations and in accordance with the Bank's internal policies and procedures to control the weaknesses that arise, with constructive action that posed no significant effect on the condition of the Bank.</p> <p>Komisaris dan Direksi secara aktif berperan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank yang meliputi pemantauan, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank.</p> <p>Manajemen senantiasa memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank untuk mengendalikan kelemahan yang timbul, namun telah dilakukan tindakan bersifat konstruktif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi Bank.</p>

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No.	Aspect For Assessment Aspek Yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (B)	Score Nilai (a) x (b)	Note Catatan*
9	Provision of Funds to Related Party and Large Exposures Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50%	1	0.075	The Bank already has an internal policy regarding the monitoring mechanism of provision of funds of the diversification portfolio of loans given, and the Bank has established internal policies regarding the limits, such as industry limit and in-house limit. There were no breaches or violations of the Legal Lending Limit (LLL) in 2010. Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan, dan Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti <i>industry limit</i> dan <i>in-house limit</i> . Selama tahun 2010, tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit. (BMPK)
10	Transparency of Bank's Financial and Non- Financial Conditions, GCG Implementation Report and Internal Report Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00%	1	0.15	The preparation, presentation and information disclosure of financial and non financial reports, including the report of GCG implementation has been delivered transparently in a timely and accurate manner with coverage according to the applicable regulations. Penyusunan, penyajian dan penyampaian informasi laporan keuangan dan non keuangan serta laporan pelaksanaan GCG telah dilakukan secara transparan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku secara tepat waktu dan akurat.
11	Bank Strategic Plan Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.10	Bank's Business Plan 2010 has been adjusted to the Bank's Strategic Plan, established based on realistic assumption and prepared by taking into consideration all external and internal factors, prudential and sound banking principles. Realization of the business plan 2009 in line with business plan. Strategic Risk Rating Low or Moderate to Low Strategic Risk Rating. Rencana Bisnis Bank (RBB) 2010 telah disesuaikan dengan Rencana Strategi Bank dan disusun realistis dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Realisasi rencana bisnis 2009 sesuai dengan RBB. <i>Low Strategic Risk Rating</i> atau <i>Moderate to Low Strategic Risk Rating</i> .
	Composit Score Nilai Komposit	100.00%	Very Good Sangat Baik	1.225	

LEMBAR PERSETUJUAN
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR



Ridha DM Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan